EVALUASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN BENGKALIS

TUGAS AKHIR

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Islam Riau

OLEH :

ARDIAN SAPUTRA

143410749

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Bengkalis

Abstrak

Pamsimas di Kabupaten Bengkalis sudah sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis saling berlomba-lomba menyediakan pelayanan yang terbaik dalam program Pamsimas, akan tetapi di beberapa kecamatan masih terdapat kekurangan, seperti di Kecamatan Bengkalis tidak semuanya memiliki *tower* Pamsimas yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Pamsimas mengalami perbedaan pendapat antar *stakeholder*, hal ini mempengaruhi perencanaan Pamsimas. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) bagi masyarakat di Kecamatan Bengkalis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara ke masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas PUPR, BAPPEDA dan Kantor Camat.

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif melalui studi kepustakaan dengan data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka) dengan menggunakan skala likert untuk ukuran efektivitas.

Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa peran badan pengelola seperti pemerintah dan Badan Pengelola Air Minum (BPSPAM) berdasarkan hasil analisis Linkert didapat hasil skor 73,08%, yang menandakan peran pengelola program Pamsimas sudah efektif. Peran masyarakat dalam program Pamsimas diproleh skor 72.12% yang menandakan bahwa peran masyarakat sudah efektif. Program Pamsimas ketersediaan sarana dan prasarana penunjang program Pamsimas mendapat skor 73.53% yang menandakan sudah efektif dalam menjalankan program tersebut. Jadi, tingkat efektifitas program Pamsimas berdasarkan hasil rata-rata ketiga subvariabel dari evaluasi mendapat skor 72,91 yang menandakan bahwasannya program Pamsimas yang ada di Kecamatan Bengkalis sudah efektif dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Evaluasi, Fasilitas, Infrastuktur, Sanitasi, Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Evaluation of Community Based Water Supply and Sanitation Programs in Bengkalis District

Abstrac

Pamsimas in Bengkalis Regency has developed very rapidly, it can be from the sub-districts in Bengkalis Regency vying with each other to provide the best service in the Pamsimas program, but in some sub-districts there are still shortcomings, such as in Bengkalis District not all of them have Pamsimas tower which was built to met the community's clean water needs. Pamsimas was experiencing dissynchronization between stakeholders, it will affect the planning of Pamsimas. The purpose of this study was to evaluate the performance of the community-based clean water and sanitation (Pamsimas) program for the community in Bengkalis District. Sources of data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by interviewing the community. Meanwhile, secondary data was obtained from related agencies such as the PUPR Service, BAPPEDA and the Camat Office.

The method used in writing this research is a quantitative descriptive method. Descriptive analysis method through literature study with data measured in a numeric scale (numbers) using Likert scale analysis to measure effectiveness.

The results of the study revealed that the role of management bodies such as the government and the Drinking Water Management Agency (BPSPAM) based on the results of Linkert's analysis obtained a score of 73.08%, which indicates the role of Pamsimas program managers has been effective. The role of the community in the Pamsimas program was scored 72.12% which indicates that the role of the community has been effective. The Pamsimas program, the availability of facilities and infrastructure to support the Pamsimas program, scored 73.53% which indicates that it has been effective in carrying out the program. So, the success rate of the Pamsimas program based on the average results of the three sub-variables from the evaluation scored 72.91 which indicates that the Pamsimas program in Bengkalis District has been effective in its implementation.

Key Note: Evaluation, Facilities, Infrastructure, Sanitation, Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyusun tugas akhir ini yang berjudul *"Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bengkalis"* untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Strata 1 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) Universitas Islam Riau.

Dari penyusunan tugas akhir ini diharapkan memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman terutama dalam penerapan ilmu di bidang perencanaan wilayah dan kota. Dalam penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Hal ini karena dipengaruhi dengan pengalaman serta ilmu yang penulis miliki.

Kemudian juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas dorongan dan bantuan terutama kepada:

1. Keluarga tercinta khususnya kedua orang tua penulis Junaidi (Ayah) dan Yenny Syafitri (Ibu), serta abangku yang tersayang Andika Natanegara dan Angga Alfisyahrin, serta seluruh keluarga besar penulis atas do'a, perhatian, bantuan, semangat, motivasi, dan dukungan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau yang selalu menjadi motivator untuk menyelesaikan studi.

3. Bapak Dr. Eng. Muslim, ST.,MT. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
4. Ibu Puji Astuti, ST.,MT. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
5. Bapak Muhammad Sofwan, ST.,MT. selaku sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau
6. Bapak Dr. Apriyan Dinata, M.Env selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan kritik membangun dalam pembuatan tugas akhir.
7. Ibu Rona Muliana, ST., MT selaku pembimbing II yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan tugas akhir ini
8. Seluruh Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau.
9. Seluruh staf Tata Usaha (TU) Fakultas Teknik yang telah banyak membantu penulis.
10. Kepada Sahabat Baik Saya M. Zulfahmi Mukti, Mhd. Abdillah, Juanda Ramadona, Sandy Weldy, M. Alkhindi, M. Fadillah Kusuma, Iryan Fadli, dan Reksy Dwi Permana atas dukungan, motivasi dan berbagi kebersamaan selama di bangku perkuliahaan.
11. Teman-Teman seperjuangan Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Kota Kelas C angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa serta pengetahuan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, menjadi ukuran bagi kesempurnaan tugas akhir ini. Maka kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempuranaan tugas akhir ini.

Demikian dengan selesainya tugas akhir ini, penulis mengharapkan semoga tugas akhir ini berguna dan bermanfaat.

Pekanbaru, Juni 2021

Ardian Saputra
143410749

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian 7

1.3.1 Tujuan Penelitian 7

1.3.2 Sasaran Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Ruang Lingkup 8

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah 8

1.5.2 Ruang Lingkup Materi 9

1.6 Kerangka Berfikir 11

1.7 Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **15**

2.1 Evaluasi Program 14

2.1.1 Definisi Evaluasi 14

2.1.2 Definisi Program 16

2.1.3 Definisi Evaluasi Program 17

2.1.4 Tujuan Evaluasi Program 18
2.1.5 Model Evaluasi Program 19
2.2 Tinjaun Tentang Program Pamsimas 20
2.2.1 Pengertian Pamsimas 20
2.2.2 Kelembagaan Program Pamsimas 22
2.2.3 Pendanaan Pamsimas 26
2.2.4 Komponen Program Pamsimas 26
2.2.5 Indikator Efektifitas Program Pamsimas 33
2.2.6 Pengelolaan Program Pamsimas 34
BAB III METODE PENELITIAN 41
3.1 Pendekatan Penelitian 41
3.2 Jenis Penelitian 42
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 43
3.4 Jenis dan Sumber Data 45
3.4.1 Jenis Data 46
3.4.2 Sumber Data 46
3.5 Alat dan Bahan Penelitian 48
3.6 Tahapan Penelitian 49
3.6.1 Pra Lapangan 49
3.6.2 Lapangan 51
3.6.3 Pasca Lapangan 51
3.7 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel 52
3.7.1 Populasi 52

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.7.2 Teknik Pengambilan Sampel 53
3.6.3 Sampel 56
3.8 Metode Pengumpulan Data 56
3.8.1 Metode Kuesioner 57
3.9 Metode Pengolahan Data 58
3.9.1 Deskriptif Kualitatif 58
3.9.2 Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif 59
3.10 Variabel Penelitian 60
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH 63
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis 63
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis 63
4.1.2 Luas dan Batasan Wilayah Administrasi 64
4.1.3 Hidrologi 68
4.1.4 Kependudukan 70
4.1.5 Struktur Ruang 71
4.1.6 Penggunaan Lahan 78
4.2 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 82
4.2.1 Luas dan Batas Administrasi 82
4.2.2 Kependudukan 87
4.2.3 Penggunaan Lahan 91
4.3 Gambaran Umum Pamsimas 95
4.3.1 Latar Belakang Program Pamsimas 95
4.3.2 Ruang Lingkup Program Pamsimas 97

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3.3 Ketersediaan Dokumen Perencanaan Program 97

4.3.4 Titik Persebaran Pamsimas 104

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 107

5.1 Tingkat Efektifitas Peran Pengelola Badan pada Program Pamsimas 110

5.1.1 Kesesuaian Jumlah Keanggotaan 111

5.1.2 Pelaksanaan Tugas Tiap Anggota 113

5.1.3 Persebaran Anggota 115

5.1.4 Keterlibatan Anggota 117

5.1.5 Kemampuan BPSPAM dalam Mengelola Pamsimas 119

5.1.6 Pengelolaan Anggaran/Iuran Pamsimas 120

5.1.7 Tingkat Transparansi Badan Pengelola Tentang Sarana dan Keuangan 122

5.1.8 Pengelolaan Sarana Prasarana Pamsimas 124

5.1.9 Peran Anggota dalam Kegiatan Monev 126

5.1.10 Waktu Pelaksanaan Monev 129

5.1.11 Mutu BPSPAM 131

5.1.12 Manfaat Adanya Badan Pengelola Pamsimas 133

5.2 Tingkat Efektifitas Peran Masyarakat pada Program Pamsimas 135

5.2.1 Keikutsertaan Masyarakat 135

5.2.2 Partisipasi Masyarakat 137

5.2.3 Kesulitan Dalam Mengelola dan Memelihara Sarana Prasarana 140

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.4 Keterampilan Masyarakat dalam Mengelola dan Memelihara Sarana Prasarana 142
5.2.5 Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Monitoring Evaluasi (Monev) Permasalahan Program 144
5.3 Tingkat Efektifitas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Program Pamsimas 146
5.3.1 Ketersediaan Menara Air 146
5.3.2 Mutu/Kondisi Sarana Prasarana 147
5.3.3 Kinerja Prasarana Sumber Air Bersih Pamsimas 150
5.3.4 Ketersediaan Air Bersih Oleh Pamsimas 151
5.3.5 Kelancaran Memberikan Iuran 153
5.3.6 Kelengkapan Sarana Prasarana 156
5.4 Tingkat Efektifitas Program Pamsimas 158
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 170
6.1 Kesimpulan 173
6.2 Saran 174
DAFTAR PUSTAKA 176
LAMPIRAN 179

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Efektifitas Program Pamsimas 33

Tabel 3.1 Desa-desa Pengguna Pamsimas Kecamatan Bengkalis 43

Tabel 3.2 Tata Waktu Penelitian 44

Tabel 3.3 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian 47

Tabel 3.4 Jumlah Pengguna Pamsimas di Kecamatan Bengkalis 56

Tabel 3.5 Indeks Skala Likert 59

Tabel 3.6 Variabel Penelitian 60

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan Tahun 2019 64

Tabel 4.2 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Bengkalis 69

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2019 70

Tabel 4.4 Struktur Ruang Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 - 2031 74

Tabel 4.5 Penggunaan Lahan Berdasarkan Pola Ruang Kabupaten Bengkalis 78

Tabel 4.6 Luas Wilayah Kecamatan Bengkalis Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2020 82

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Setiap Desa di Kecamatan Bengkalis 87

Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019 89

Tabel 4.9 Jumlah Kepala Keluarga di Wilayah Penelitian Tahun 2018 90

Tabel 4.10 Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019 92

Tabel 4.11 Bentuk Pemantauan dan Pelaporan Kegiatan Pamsimas oleh Masyarakat. 103

Tabel 5.1 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Jumlah Keanggotaan..... 111
Tabel 5.2 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Optimalnya Tugas Pengelola Pamsimas 113
Tabel 5.3 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Dalam Persebaran Anggota Badan Pengelola Pamsimas 115
Tabel 5.4 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Keterlibatan Anggota Badan Pengelola Pamsimas 117
Tabel 5.5 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Kemampuan Pengelolaan Badan Pengelola Terhadap Program Pamsimas 119
Tabel 5.6 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Dalam Pengelolaan Anggaran/ Iuran Program Pamsimas 120
Tabel 5.7 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Tingkat Transparansi Badan Pengelola Tentang Sarana dan Keuangan 123
Tabel 5.8 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Kemampuan Lembaga Mengelola Sarana Dan Prasarana PAMSIMAS 125
Tabel 5.9 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terhadap Peran Anggota dalam Kegiatan Monev 127
Tabel 5.10 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Waktu Pelaksanaan Monev 129
Tabel 5.11 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Mutu BPSPAM dalam pengelolaan program Pamsimas 131
Tabel 5.12 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert
dalam Manfaat Badan Pengelola Pamsimas 133
Tabel 5.13 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert
dalam Melihat Peran Masyarakat Pada Program Pamsimas 136
Tabel 5.14 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert
Terkait Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola
Program Pamsimas 138
Tabel 5.15 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert
Terkait Kesulitan Masyarakat dalam Mengelola dan Memelihara
Sarana Prasarana 140
Tabel 5.16 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert
Terkait Penglibatan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana
Prasarana Pamsimas 142
Tabel 5.17 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terkait
Diikut Sertakannya Masyarakat Dalam Monev
Program Pamsimas 144
Tabel 5.18 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam
Menilai Optimalnya Menara Air Program Pamsimas 146
Tabel 5.19 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Dalam
Kondisi Sarana dan Prasaran dang Disediakan Oleh
Badan Pengelola 148

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5. 20 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Dalam Kinerja Prasarana Air Bersih Pamsimas 150
Tabel 5. 21 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Dalam Ketersediaan Air Bersih Oleh Pamsimas 152
Tabel 5.22 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terhadap Kelancaran Memberikan Iuran Untuk Pengelolaan. 154
Tabel 5.23 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terhadap Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Air Bersih Pamsimas 157
Tabel 5. 24 Rekapitulasi Skor Responden 160
Tabel 5. 25 Persentase Skor Efektivitas 165
Tabel 5.26 Penilaian Efektivitas Program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis 168
Tabel 5.27 Tabel Kriteria Interpretasi Skor Efektivitas 171

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Wilayah Penelitian 10

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir 11

Gambar 2.1 Struktur Orgnisasi Pengelolan dan Pelaksanaan Program Pamsimas 34

Gambar 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan 66

Gambar 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Bengkalis 67

Gambar 4.3 Grafik Persentase Jumlah Penduduk Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2019 71

Gambar 4.4 Peta Struktur Ruang Kabupaten Bengkalis 77

Gambar 4.5 Peta Guna Lahan di Kabupaten Bengkalis 81

Gambar 4.6 Peta Administrasi Kecamatan Bengkalis 86

Gambar 4.7 Grafik Jumlah Penduduk Setiap Desa di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019 88

Gambar 4.8 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bengkalis 2019 89

Gambar 4.9 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Pengguna Pamsimas di Kecamatan Bengkalis 90

Gambar 4.10 Peta Penggunaan Lahan Di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019 94

Gambar 4.11 Struktur Organisasi KKM di Desa Sukamaju Kecamatan Bengkalis 100

Gambar 4.12 Kondisi Menara Air di Desa Kelebuk (Kiri) dan Desa Temeran (Kanan) 106
Gambar 4.13 Kondisi Menara Air di Desa Palkun (Kiri) dan Desa Perapat Tunggal (Kanan) 107
Gambar 4.14 Kondisi Menara Air di Desa Sungai Batang (Kiri) dan Desa Simpang Ayam (Kanan) 107
Gambar 4.15 Kondisi Menara Air di Desa Kelemantan Barat (Kiri) dan Desa Pangkalan Batang Barat (Kanan) 109
Gambar 4.16 Kondisi Menara Air di Desa Pematan Duku (Kiri) dan Desa Sebauk (Kanan) 109
Gambar 5.1 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Jumlah Keanggotaan Pengelolaan PAMSIMAS 112
Gambar 5.2 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Optimalnya Tugas Pengelola Pamsimas 114
Gambar 5.3 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Persebaran Anggota Pengelola Pamsimas 116
Gambar 5.4 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Persebaran Anggota Pengelola Pamsimas 118
Gambar 5.5 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola PAMSIMAS 120
Gambar 5.6 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola Anggaran/ Iuran Pamsimas 121
Gambar 5.7 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Transparansi Badan Pengelola Tentang Sarana dan Keuangan 123
Gambar 5.8 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pamsimas 125
Gambar 5.9 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pamsimas 128
Gambar 5.10 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Waktu Pelaksanaan Monev 130
Gambar 5.11 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Mutu BPSPAM dalam Mengelola Program Pamsimas 132
Gambar 5.12 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Adanya Manfaat dari Badan Pengelola Pamsimas 134
Gambar 5.13 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Masyarakat Terhadap Peran Masyarakat dalam Program Pamsimas 137

Gambar 5.14 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Program Pamsimas 138

Gambar 5.15 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kesulitan Masyarakat dalam Mengelola dan Memelihara Sarana Prasarana 141

Gambar 5.16 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Penglibatan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Prasarana Pamsimas 143

Gambar 5.17 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat terhadap Penglibatan Masyarakat dalam diikuti Sertakannya Masyarakat dalam Monev Program Pamsimas 145

Gambar 5.18 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Optimalnya Menara Air Program Pamsimas 147

Gambar 5.19 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Optimalnya Menara Air Program Pamsimas 149

Gambar 5.20 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kinerja Prasarana Air

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bersih Pamsimas 151

Gambar 5.21 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Ketersediaan Air Bersih Oleh Pamsimas 153

Gambar 5.22 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kelancaran Memberikan Iuran Untuk Pengelolaan 155

Gambar 5.23 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kelengkapan Sarana dan Prasarana Air Bersih Pamsimas. 157

Gambar 5.24 Persentase Efektivitas Indikator evaluasi pelaksanaan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis. 166

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No 26 Tahun 2007 menyebutkan bahwa ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan mahluk hidup lain hidup, melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya. Perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduknya. Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk ini maka semakin tinggi pula akan dampak secara spasial (keruangan) diperkotaan. Konsekuensi keruangan yang ditimbulkan adalah meningkatnya tuntutan akan ruang untuk mengakomodasikan sarana/struktur fisik yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan penduduk. (Yunus, 2005)

Kelangkaan air adalah salah satu masalah paling serius di masa depan karena meningkatnya urbanisasi dan permintaan air. Perencana air perkotaan perlu menyeimbangkan peningkatan kebutuhan air dengan sumber daya air yangdi bawah tekanan yang meningkat karena perubahan iklim dan polusi air. Pengambil keputusan dipaksa untuk pilih alternatif pengelolaan air yang paling tepat sehubungan dengan beberapa kriteria yang saling bertentangan berdasarkan proyeksi jangka pendek dan jangka panjang kebutuhan air di masa yang akan datang (Basak Savun-Hekimoglu, 2020).

Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin meningkat, meningkat pula kebutuhan akan sarana dan prasarana. Air bersih termasuk prasarana kota yang sangat berpengaruh bagi perkembangan kota disamping transportasi dan saluran pembuangan. Air merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia yang digunakan untuk pemenuhan berproduksi dan juga sebagai pemenuhan kebutuhan domestik. Pentingnya penyediaan air untuk kelancaran aktifitas masyarakat, maka peningkatan kebutuhan terhadap pelayanan air bersih perlu di tindaklanjuti dengan menyediakan layanan penyediaan air bersih baik dari pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Menurut Djauhari Noor (2005), pemanfaatan air bagi kebutuhan air minum harus memenuhi standar kualitas kesehatan. Sumber daya air baru dapat dikatakan layak minum apabila unsur-unsur yang dikandungnya sudah memenuhi standar baku mutu air layak minum yang bebas dari mineral-mineral yang membahayakan bagi kesehatan manusia.

Pemerintah Indonesia mempunyai komitmen sangat kuat untuk mencapai *Sustainanble Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang. Pasal 5 Undang-Undang No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air menyatakan bahwa negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupannya yang sehat, bersih, dan produktif.

Program WSLIC-3/PAMSIMAS (*Third Water Supply and Sanitation for Low Income Community*/ Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Masyarakat) merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan (Santoso dkk, 2012).

Key Performance Indicator (KPI) memunjukkan Pamsimas secara nasional sangat signifikan dalam memenuhi capaian per tahunnya. Pamsimas secara nasional terbilang sukses karena sudah jauh melampaui target yang sudah ditetapkan.

Pamsimas telah meningkatkan jumlah masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses air minum dan sanitasi yang layak, dari tahun ke tahun juga semakin banyak desa yang memasukkan Pamsimas ke Rencana Kerja Masyarakat (RKM) mereka. Pamsimas juga secara umum mengurangi kebiasaan masyarakat yang kurang pemahaman agar tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS) dan memulai mencanangkan cuci tangan pakai sabun mulai dari sekolah-sekolah dasar.

Tetapi capaian tersebut masih belum merata di semua wilayah Indonesia. Karena sebenarnya Pamsimas diprioritaskan untuk masyarakat miskin dan tinggal di pinggiran kota atau masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang air minum dan sanitasi yang baik.

Di antara masyarakat yang belum terlayani, masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan pinggiran kota termasuk kelompok yang rentan mengakses air minum dan sanitasi yang layak tersebut. Namun demikian, bagi daerah-daerah dengan wilayah pedesaan relatif luas, berpenduduk miskin relatif tinggi dan mempunyai kapasitas fiskal rendah, pada umumnya kemampuan mereka sangat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

terbatas, sehingga memerlukan dukungan finansial untuk membiayai investasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanannya kepada masyarakat, baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik yang terdiri dari manajemen, teknis dan pengembangan sumber daya manusia.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu dari dua belas kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau. Kabupaten Bengkalis telah ikut serta dalam program Pamsimas sejak Pamsimas I Tahun 2008. Pamsimas di Kabupaten Bengkalis sudah sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis saling berlomba-lomba menyediakan pelayanan yang terbaik dalam program Pamsimas, akan tetapi di beberapa kecamatan masih terdapat kekurangan yakni seperti di Kecamatan Bengkalis.

Kecamatan Bengkalis memiliki 31 desa/kelurahan, dengan luas wilayah Kecamatan Bengkalis sebesar 514 Km^2, dari 31 desa/kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bengkalis tidak semuanya memiliki tower Pamsimas yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat di Kecamatan Bengkalis. Pelaksanaannya masih sering terjadi kekurangan, kekurangan tersebut terjadi di beberapa proses kebijakan. Program Pamsimas ini merupakan salah satu program prioritas pembangunan di Kecamatan Bengkalis. Pelaksanaan program Konsultan Advisori Manajemen Pusat

Pamsimas mengalami ketidaksinkronisasi antar *stakeholder*, hal ini mempengaruhi akan perencanaan Pamsimas. Banyaknya kekurangan dari program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis yang tidak sesuai dengan pedoman dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

petunjuk teknis merupakan salah satu isu yang harus diselesaikan, agar program Pamsimas berkelanjutan kedepannya secara terus menurus dan memberikan pelayanan optimal.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya untuk meningkatkan pelayanan air bersih di Kecamatan Bengkalis perlu dilakukan penelitian mengenai: "***Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Bengkalis***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, Pamsimas di Kecamatan Bengkalis mengalami ketidaksinkronisasi antar *stakeholder*, hal ini mempengaruhi akan perencanaan Pamsimas. Banyaknya kekurangan dari program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis yang tidak sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis merupakan salah satu isu yang harus diselesaikan, agar program Pamsimas berkelanjutan kedepannya secara terus menurus dan memberikan pelayanan optimal. Sehingga dapat disimpulkan beberapa permasalahan di kawasan penelitian, seperti adanya indikasi tidak dimanfaatkannya Pamsimas di Kecamatan Bengkalis dikarenakan beberapa faktor, seperti :

Tingkat efektifitas peran pengelola badan pada program Pamsimas sangat tergantung dengan bagaimana kontribusi pihak-pihak terkait dengan program Pamsimas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti: (1) Anggota program Pamsimas; (2) Pelaksanaan Tugas setiap Anggota; (3) Keterlibatan anggota dalam program Pamsimas; (4) Kemampuan BPSPAM dalam mengelola program

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pamsimas; (5) Tingkat Transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan; dan hal-hal terkait lainnya.

Efektifitas program Pamsimas tidak bisa dilakukan dengan satu pihak saja, oleh karena itu terdapat juga peran masyarakat dalam tingkat efektifitas program Pamsimas ini, sehingga perlu adanya keikut sertaan dan pertisipasi masyarakat dalam program Pamsimas. Selain itu masyarakat juga harus mengetahui kesulitan apasaja yang dialami dalam megelola dan memelihara sarana prasaran Pamsimas.

Namun, tanpa adanya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang seperti: ketersediaan menara air, mutu/kondisi sarana dan prasarana, kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas, kelancaran dalam memberikan iuran, dan kelengkapan sarana prasarana.

Sehingga untuk mengetahui tingkat efektifitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kecamatan Bengkalis ini membutuhkan variabel-variabel tersebut untuk diteliti oleh peneliti.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dicapai adalah untuk mengevaluasi kinerja program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) bagi masyarakat di Kecamatan Bengkalis.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun penjabaran dari tujuan tersebut yang merupakan sasaran penelitian adalah sebagai berikut :

a. Teridentifikasi tingkat efektifitas peran pengelola badan pada program Pamsimas.
b. Teridentifikasi tingkat efektifitas peran masyarakat pada program Pamsimas.
c. Teridentifikasi tingkat efektifitas ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas.
d. Teridentifikasi tingkat efektifitas program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

A. Akademis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan melatih dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama ini

B. Pemerintah

Menjadi bahan masukan dan informasi dasar bagi pemerintah terkait dalam hal evaluasi program Pamsimas.

C. Masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat juga ikut serta dalam menjaga dan ikut serta dalam evaluasi program Pamsimas di lingkungan masing-masing.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian terbagi atas ruang lingkup studi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup studi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi yang mencakup masalah-masalah yang dibahas dalam studi dan ruang lingkup wilayah yang meliputi batasan wilayah yang dijadikan objek studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Bengkalis merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis. Kecamaatan Bengkalis memiliki 31 desa/kelurahan, dengan luas wilayah Kecamatan Bengkalis adalah 513 Km², dengan desa terluas adalah desa Kelemantan dengan luas 60 m² atau sebesar 11,70% dari luas Kecamatan Bengkalis seluruhnya. Dan yang terkecil adalah kelurahan Bengkalis Kota dengan luas 2 Km² atau sebesar 0,39 % dari luas keseluruhan. Desa/kelurahan dengan jarak lurus terjauh dari ibukota kecamatan Bengkalis adalah desa Sekodi dengan jarak

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

lurus 60 km, kemudian desa Kelemantan dengan jarak lurus 48 km. Penelitian di fokuskan terhadap tujuh desa yaitu : Desa Perapat Tunggal, Desa Simpang Ayam, Desa Temeran, Desa Kelebuk, Desa Pematang Duku Timur, Desa Palkun, Desa Sungai Batang. Kecamatan Bengkalis yang mempunyai batas-batas wilayah :

a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kecamatan Bantan;
b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Selat Bengkalis;
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bengkalis;
d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Bantan.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup dalam materi penelitian ini adalah studi ini dibatasi pada kegiatan evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Bengkalis meliputi Desa Perapat Tunggal, Desa Simpang Ayam, Desa Temeran, Desa Kelebuk, Desa Pematang Duku Timur, Desa Palkun, Desa Sungai Batang, di mana penelitian hanya menganalisis bagaimana efektifitas program kegiatan yang dilakukan Pamsimas yang melibatkan keikutsertaan masyarakat. Studi ini berkaitan dengan beberap lingkupan materi, yaitu:

a. Tingkat efektifitas peran pengelola badan pada program Pamsimas.
b. Tingkat efektifitas peran masyarakat pada program Pamsimas.
c. Tingkat efektifitas Ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas.
d. Tingkat efektifitas program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

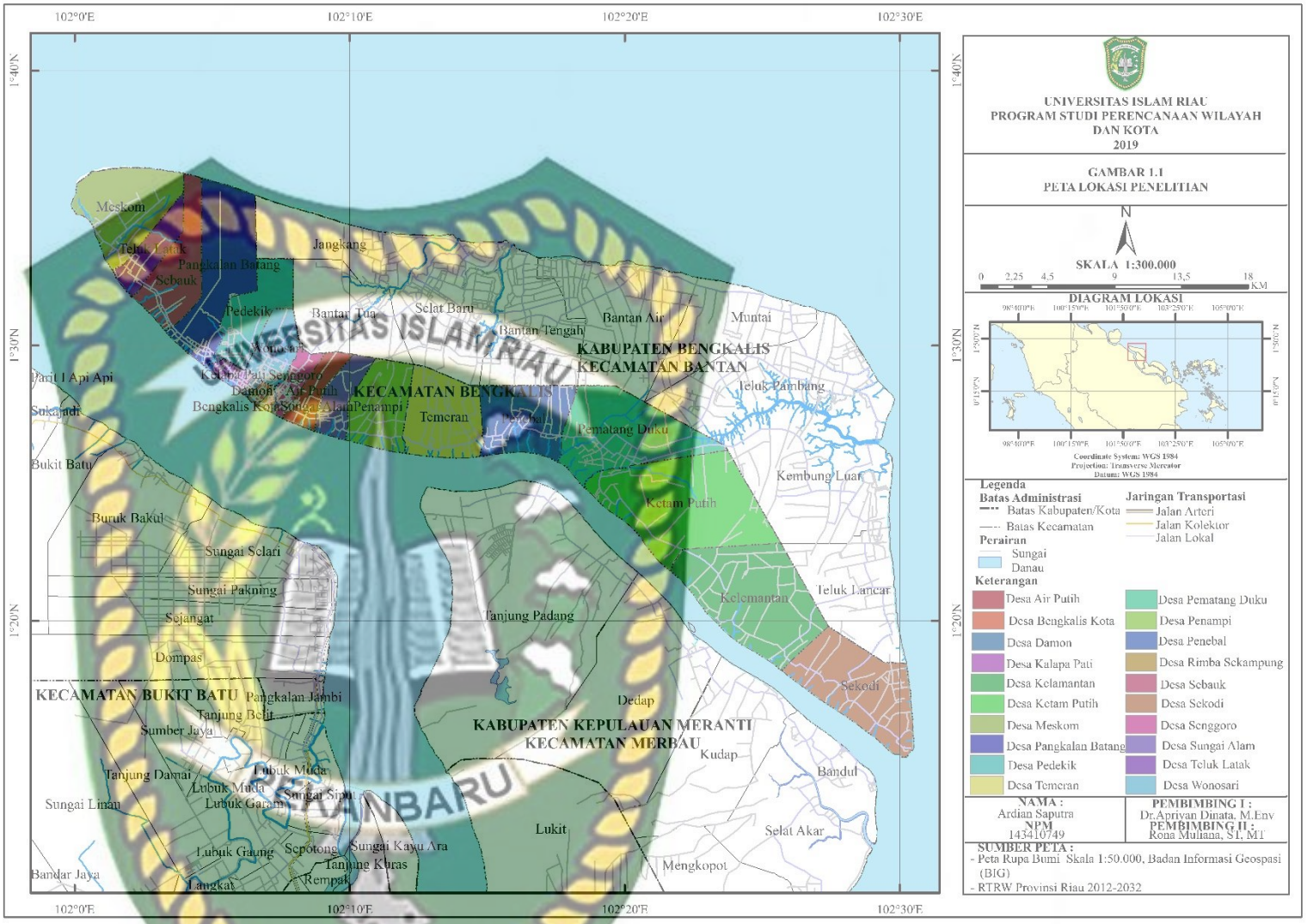

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.6 Kerangka Berfikir

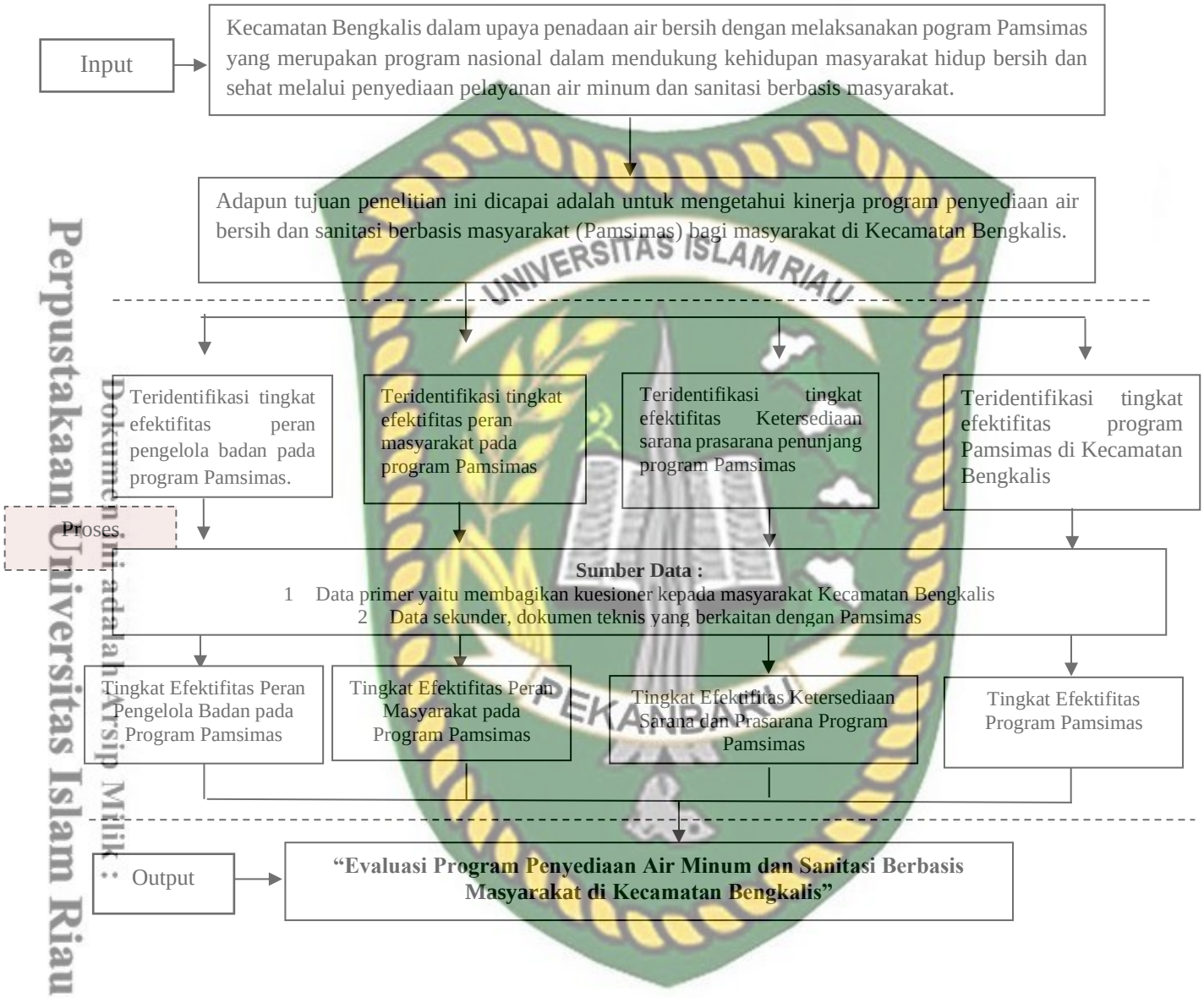

Sumber: Hasil Analisa, 2021

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.7 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan diatas serta untuk mempermudah pembahasan lebih lanjut agar lebih sistematis dan terperinci, tugas akhir yang diusulkan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi program, Definisi Pamsimas, Kelembagaan Pamsimas, Pendanaan Pamsimas, Komponen Program Pamsimas, Indikator Efektifitas Program Pamsimas, Indikator Program Pamsimas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, tahapan pengumpulan data, metode analisis dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari kawasan penelitian yaitu terdiri dari kondisi geografis, letak wilayah penelitian, kependudukan hingga penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Bengkalis hingga 10 (sepuluh) desa yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang hasil analisis kinerja Program Pamsimas khususnya di 10 (sepuluh) desa yang menjadi lokasi pelaksanaan Program dan pembahasan tentang hasil analisis tingkat efektifitas dari Program Pamsimas dengan melihat dari peran pengelola badan dan peran masyarakat yang ada di desa tersebut.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis kinerja program Pamsimas dan tingkat efektifitas dari Program Pamsimas khususnya di 10 (sepuluh) desa yang menjadi lokasi pelaksanaan program tersebut serta memberi saran dari setiap permasalahan yang muncul dalam program tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Program

2.1.1 Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu mekanisme untuk memonitor, mensistematikan, dan meningkatkan aktivitas pemerintah dan hasil-hasilnya sebagai pejabat publik dalam pekerjaannya dimasa yang akan datang untuk dapat bertindak serta bertangung jawab kreatif, dan seefesien mungkin. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya (Arifin, 2011).

Evaluasi adalah bagian dari suatu penelitian. Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauhmana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan program dapat tercapai. Evaluasi merupakan alat untuk menganalisis dan menilai fenomena dan aplikasi ilmu pengetahuan. Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang mandiri, ilmu evaluasi didukung oleh sejumlah teori. Evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektivan kebijakan guna dipertanggungjawabkan kepada yang berwenang. Evaluasi dapat melihat sejauh mana tujuan tercapai serta untuk melihat sejauh mana kesenjangan antara ekspektasi dengan kenyataan (Arifin, 2011).

Secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut (Anderson dalam Winarno, 2008).

Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Yunanda, 2009).

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Suharsimi Arikunto, 2010).

Evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan (Suchman dalam Arikunto dan Jabar, 2010).

Bedasarkan pengertian evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan pengukuran, menilai, menganalisis terhadap program atau kebijakan untuk menentukan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan, sebagai pedoman pengambilan langkah dimasa yang akan datang.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.2 Definisi Program

Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Menurut Suharsimi Arikunto (2004) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau ancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu pelaksanaan yang panjang. Selain itu, sebuah program tidak hanya terdiri dari suatu kegiatan namun, merupakan suatu rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut mereka, ada tiga tahap rangkaian evaluasi program yaitu: (1) menyatakan pertanyaan serta menspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh, (2) mencari data yang relevan dengan penelitian dan (3) menyediakan informasi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. (Isaac dan Michael, 1984)

2.1.3 Definisi Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat efektifitas program. Ada beberapa pengertian tentang program sendiri. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat efektifitas dari kegiatan yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 1993).

Menurut Tyler (1950) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan. Selanjutnya menurut Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009), evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.1.4 Tujuan Evaluasi Program

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011), evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.

b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009), terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

a. Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanan ingin menetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan criteria atau standar tertentu.

b. Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pgogram,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

2.1.5 Model Evaluasi Program

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Menurut Kaufman dan Thomas dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2009), membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
b. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
c. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada "kapan" evaluasi dilakukan.

g. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam.

h. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.

Metode yang digunakan dalam evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Menggunakan model formatif summatif evaluation. Model *formatif summatif evaluation* Model ini menunjukkan terhadap tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program yang masih berjalan (evaluasi formati) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi summatif).

Menurut Basak Savun-Hekimoglu, dkk (2020) salah satu kriteria evaluasi dapat dengan mudah di integrasikan ke dalam model optimasi, dengan mempertimbangkan perspektif dan pendapat dari pemangku kepentingan yang terkait.

2.2 Tinjaun Tentang Program Pamsimas

2.2.1 Pengertian Pamsimas

Air merupakan suatu kebutuhan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia karena air adalah pemberi kehidupan, sehingga tanpa air maka seluruh gerak kehidupan akan berhenti. Hal ini dapat dipahami karena dua pertiga bagian dari tubuh manusia terdiri dari air (Budiharjo dalam Noverina Syukura Linanda dalam Syafitri, 2015).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kebutuhan air tidak saja menyangkut kuantitas akan tetapi juga menyangkut kualitas sesuai dengan tiap peruntukannya yang memiliki nilai baku mutu sendiri-sendiri. Baku mutu untuk air minum tentunya akan lebih ketat jika dibandingkan dengan baku mutu lainnya seperti untuk cuci ataupun air untuk keperluan industri (Soemarwoto dalam Asghara Ari dalam Syafitri, 2015).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib pemerintah daerah, untuk mendukung kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) program Pamsimas berperan dalam menyediakam dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Pamsimas merupakan kegiatan di bidang air minum dan sanitasi yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan pinggiran perkotaan dan dilaksanakan secara berbasis masyarakat. Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan khususnya masyarakat di desa tertinggal dan masyarakat di pinggiran kota. Secara lebih rinci Pamsimas bertujuan untuk :

a. Meningkatkan praktek hidup bersih dan sehat di masyarakat,
b. Meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

c. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat,

d. Meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat.

Hal ini sejalan dengan firman Allah Subhana Nahu Wa Ta'ala yang tercantum di dalam Surat Al Furqaan Ayat 49 :

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Artinya : A*gar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.*

Pamsimas atau dikenal dengan *Third Water Supply and Sanitation for Low Income Communities* (WSLIC-3), merupakan kelanjutan program WSLIC-2 maupun WSSLIC. Program WSLIC-3/Pamsimas merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan (Pedoman Umum Program Pamsimas, 2013).

2.2.2 Kelembagaan Program Pamsimas

Pamsimas dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui penyediaan bantuan secara langsung ke tingkat desa, namun dengan mekanisme yang membutuhkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keterlibatan pemerintah kabupaten/kota. Executing Agency Pamsimas adalah di Departemen Pekerjaan Umum, dengan didukung lembaga pelaksana program lainnya, yakni Departemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri dan Departemen Pendidikan Nasional. Kelembagaan di tingkat pusat Secara umum tim 9 pengelola tingkat pusat bertanggungjawab pada tercapainya tujuan utama dan indikatornya dari Program Pamsimas.

Selain itu, Tim Pusat juga bertanggung jawab penuh dalam menjamin tercapainya tujuan antara dan indikator kinerja program sebagaimana disepakati dan ditetapkan dalam Financing Agreement serta dokumen proyek. Tim pengelola program tingkat pusat terdiri dari tim pengarah koordinasi program, tim teknis program dan Project Management Unit (PMU) Pusat. Koordinasi program dilakukan melalui tim pengarah koordinasi program, yang diketuai BAPPENAS dan beranggotakan beberapa departemen dan kementerian terkait. Tim pengarah akan dibantu oleh tim teknis, yang diketuai BAPPENAS dengan struktur dan tanggungjawab yang sama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelembagaan di tingkat Provinsi disetiap provinsi, terdapat Tim Koordinasi Provinsi (TKP) yang dibentuk berdasarkan surat keterangan Gubernur, dengan diketuai oleh Kepala Bappeda Provinsi, dan beranggotakan Dinas Bidang Cipta Karya Provinsi, Dinas /Badan/Instansi Pemberdayaan Masyarakat Provinsi, Dinas Kesehatan Provinsi, dan instansi terkait sesuai dengan kebutuhan.

Pada provinsi dibentuk Provincial Project Management Unit (PPMU) yang akan diketuai oleh Staf Dinas Pekerjaan Umum atau yang sejenis dan beranggotakan perwakilan dari berbagai depertemen/dinas teknis terkait (kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat) di levelnya masing-masing. Provincial Project Management (PPMU) memiliki kewenangan untuk menetapkan dan menjalankan kontrak konsultan yang ditunjuk dalam Pamsimas. Peran PPMU antara lain untuk mengelola dan memonitor program secara efektif serta menjamin kualitas seluruh kegiatan program, khususnya penyiapan, proses persetujuan dan pelaksanaan Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

Tim Pengelola Tingkat Kabupaten/Kota Di setiap Kabupaten/Kota terdapat Tim koordinasi Kabupaten/Kota (TKK) yang dibentuk berdasarkan surat keterangan Bupati, dengan diketuai oleh Kepala Bappeda provinsi setempat, dan beranggotakan Dinas Bidang Cipta Karya provinsi, Dinas /Badan/Instansi Pemberdayaan Masyarakat provinsi, Dinas Kesehatan provinsi, dan instansi terkait pemberdayaan masyarakat serta perwakilan kelompok peduli/masyarakat sipil/LSM lokal. Tim Koordinasi yang ada dengan fungsi yang sejenis dapat diberlakukan sebagai Tim Koordinasi Program Pamsimas. Dinas Pekerjaan Umum, atau sejenisnya, memiliki fungsi pelaksana di tingkat kabupaten/kota. Di setiap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kabupaten/Kota Lokasi sasaran dibentuk Tim Evaluasi RKM oleh TKK dan menyampaikan laporan kepada TKK sebagai perwakilan dari 3 perwakilan implementing agencies.

Kelembagaan masyarakat dan unit pelaksana struktur organisasi program di tingkat desa/kelurahan berbeda signifikan dengan struktur formal di tingkat pemerintah kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Unit utama di tingkat desa adalah Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) dan Satuan / Unit Pelaksana kegiatannya (*Village Implementation Team*) Di desa/kelurahan yang sedang dan telah dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat oleh pemerintah seperti P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan) yang telah membentuk BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat) tidak perlu membentuk LKM (Lembaga Keswadayaan Masyarakat) baru, cukup dengan memanfaatkan BKM (Badan Keswadayaan Masyrakat) sesuai dengan karakteristiknya sebagai LKM.Lembaga Keswadayaaan Masyrakat) dalam hal BKM memiliki kinerja yang kurang memadai, maka TFM bersama-sama dengan mitra setempat melakukan revitalisasi kelembagaan tersebut.

Pada lokasi yang belum terdapat BKM atau sejenisnya, maka dapat dibentuk lembaga baru yakni LKM yang berfungsi sebagai dewan masyarakat. Proses pembentukan LKM sesuai dengan asas representative, partisipatif, akuntabel dan dilaksanakan sepenuhnya oleh masyarakat, dengan kriteria anggota yang lebih mengutamakan kepercayaan masyarakat dan menjamin keterlibatan perempuan serta warga miskin.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.2.3 Pendanaan Pamsimas

Pendanaan proyek Pamsimas melalui sumber dana kredit IDA (*International Development Association*) No. Cr. 4204-IND, rupiah murni dan rupiah murni pendamping dari APBN, APBD Provinsi, APBD kabupaten/kota, dan dana kontribusi masyarakat. Total dana untuk Program Pamsimas US $ 13 Rp. 275.100.000. Bantuan dana diberikan dalam bentuk BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) yang dicairkan langsung ke rekening LKM untuk Program Pamsimas.

Setiap desa/kelurahan akan mendapat alokasi dana untuk pembangunan sarana air minum dan sanitasi sebesar kurang lebih Rp 275 juta, atau sesuai nilai Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Sumber dana tersebut berasal dari : masyarakat (20%; dengan rincian 4% tunai dan 16% berupa material lokal dan tenaga kerja) atau sebesar Rp 55 juta, dana pendamping dari pemerintah daerah (10%) atau Rp 27,5 juta, dan sisanya (70%) atau Rp 92,5 juta berasal dari pinjaman Bank Dunia (IDA Credit).

2.2.4 Komponen Program Pamsimas

Menurut pendoman umum program Pamsimas (2013) Komponen kegiatan Program Pamsimas terdiri atas 5 (lima) kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Kelembagaan Daerah dan Desa

Komponen dalam pemberdayaan, pengembangan kelembagaan daerah dan desa ini memampukan masyarakat untuk mengorganisasi dirinya, merencanakan, mengelola dan menjaga keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi yang aman, memperkuat kapasitas kelembagaan masyarakat dalam rangka menjamin kualitas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengelolaan pelayanan SPAMS Perdesaan, dan membangun komitmen dan kapasitas pemerintah desa, kabupaten dan provinsidalam peningkatan kinerja sistem pengelolaan pelayanan air minum dan sanitasi perdesaan berbasis masyarakat yang berkelanjutan melalui pengarusutamaan pendekatan Pamsimas dalam kebijakan pembangunan air minum dan sanitasi daerah dan desa.

Kegiatan-kegiatan dalam rangka meningkatkan keberdayaan masyarakat dan kapasitas pemerintah daerah dalam pelaksanaan program dan keberlanjutan pengelolaan air minum dan sanitasi perdesaan berbasis masyarakat terdapat 4 langkah yang harus dilakukan, yakni :

a) Pelaksanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat (Community Driven Development)

Sejalan dengan prinsip pendekatan pembangunan berbasis masyarakat *(Community Driven Development)*, maka masyarakat memiliki peran penuh dalam memutuskan, merencanakan, melaksanakan, mengoperasikan, serta memelihara sarana dan prasarana air minum dan sanitasi yang ada secara swakelola.

b) Pengembangan Kapasitas Pengelola dan Pelaksana Program Tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan Desa untuk Implementasi Program

Kegiatan ini difokuskan pada penguatan kerjasama antar lembaga dalam pengelolaan program dan pengembangan kapasitas unit-unit pelaksana program, baik di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan maupun di tingkat desa, seperti Pokja AMPL, Panitia Kemitraan (Pakem), Tim Pengelola, Tim Evaluasi RKM,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KKM)/Satuan Pelaksana Pamsimas (Satlak) dan personil lainnya yang terkait dengan pelaksanaan program.

c) Pengembangan Kapasitas Pengelola dan Pelaksana Program Tingkat Provinsi dan Kabupaten untuk Keberlanjutan Program

pada kegiatan-kegiatan pengembangan kapasitas dan advokasi bagi pemerintah daerah dan kelompok peduli (*civil society*) melalui Panitia Kemitraan (Pakem) Pokja AMPL untuk memperbaiki secara menyeluruh penyediaan pelayanan air minum dan sanitasi dan memperkuat upaya peningkatan atau realokasi anggaran pemerintah daerah bagi upaya penyediaan dan pengelolaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, serta mempromosikan inovasi-inovasi pengelolaan pasca konstruksi dalam rangka lebih mendorong keberlanjutan Pamsimas.

d) Pengembangan Kapasitas Pengelola dan Pelaksana Program Tingkat Desa untuk Keberlanjutan Program

Kegiatan untuk pemeliharaan dan pengembangan pelayananan air minum dan sanitasi.

a. Peningkatan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan Layanan Sanitasi;

Tujuan dari peningkatan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat dan layanan sanitasi untuk membantu masyarakat dan institusi lokal dalam pencegahan penyakit yang disebabkan dan atau ditularkan sanitasi buruk dan air yang tidak bersih (seperti diare), melalui, perubahan perilaku menuju Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan peningkatan akses sanitasi dasar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Dukungan pelaksanaan Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Promosi PHBS ditujukan pada semua lapisan masyarakat, khususnya kaum perempuan dan anak-anak. Hal ini akan mendukung dan melengkapi komponen pembangunan sarana dan prasarana air minum dan penyehatan lingkungan. Promosi PHBS dilaksanakan melalui keluarga, institusi lokal/ desa, fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, dan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yaitu merubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan dengan cakupan wilayah kabupaten (*district-wide*).

Pendekatan STBM dilaksanakan melalui proses pelembagaan 3 strategi sanitasi total yang merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi yaitu:

a. Peningkatan kebutuhan dan permintaan sanitasi;
b. Peningkatan penyediaan sanitasi dan
c. Penciptaan lingkungan yang kondusif.

Ketiga komponen sanitasi total tersebut menjadi landasan strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM yaitu:

a. Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS);
b. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS);
c. Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga(PAM-RT);
d. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT);

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. dan Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLRT).

c. Peningkatan Kebutuhan dan Permintaan Sanitasi

Bentuk kegiatan yang termasuk dalam peningkatan kebutuhan dan permintaan sanitasi, seperti pemberian pelatihan kepada masayarakat, peningkatan sarana dan kebutuhan sanitasi dan lain-lain sebagainya.

d. Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum

Penyediaan Sarana Air Minum dan Sanitasi Umum membantu masyarakat berupa penyediaan sarana air minum tingkat desa dan peri-urban, serta sarana sanitasi sekolah melalui pendekatan berbasis masyarakat: (i) pembiayaan infrastruktur disesuaikan dengan rencana yang dikembangkan oleh masyarakat, (ii) masyarakat yang memilih opsi teknologi untuk infrastruktur air minum, (iii) masyarakat yang mengendalikan perencanaan, pelaksanaan, serta operasional dan pemeliharaan sarana, (iv) masyarakat berkontribusi terhadap pembiayaan pembangunan infrastruktur dan bertanggungjawab penuh terhadap biaya operasional dan pemeliharaan, dan (v) penerapan pendekatan berbasis gender dan penanggulangan kemiskinan secara konsisten untuk mencapai output dan hasil.

Terkait dengan penyediaan sarana sanitasi, sarana sanitasi yang dimaksud dalam komponen ini adalah sarana penunjang perubahan PHBS yang disediakan di sekolah dasar. Contoh sarana yang dapat dibangun dalam komponen ini yaitu jamban siswa dan tempat cuci tangan.

Dalam komponen ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

A. Penyiapan dan implementasi pembangunan sarana air minum dan sanitasi umum di masyarakat dan sekolah, terdiri dari pembangunan sarana air minum yang improved yaitu :

a. Layanan minimal 20 liter/orang/hari.

b. Maksimum 1 km dari tempat tinggal.

c. Sambungan rumah (SR).

d. Kran umum (KU).

e. Sumur bor.

f. Sumur gali yang terlindungi.

g. Mata air yang terlindungi.

B. Penampungan air hujan untuk wilayah perdesaan atau sarana sanitas komunal yang improved yaitu :

a. Kecukupan akses ke saluran air kotor.

b. Akseses ke tangki septic.

c. Kakus-WC.

d. Kakus sederhana atau kakus dilengkapi ventilasi.

e. Kecukupan sistem pembuangan limbah tubuh.

f. Pemisahan limbah tu-buh dari manusia

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

e. Insentif desa/kelurahan dan kabupaten/kota;

Insentif terhadap inovasi dalam pengarusutamaan dan perluasan/replikasi program Pamsimas oleh desa/kelurahan dan kabupaten/kota dengan orientasi pengembangan kegiatan ekonomi produktif berbasis air. Kriteria kompetisi antar masyarakat desa/kelurahan meliputi : pencapaian *Open Defecation Free* (ODF); pencapaian sanitasi total dengan 100% rumah tangga mengadposi cuci tangan dengan sabun; penggunaan sanitasi yang improved, dan praktik perilaku hidup besih dan sehat lainnya; sarana air minum dan sanitasi yang telah dibangun bermanfaat 100% bagi rumah tangga lemah/miskin di masyarakat; kesetaraan partisipasi antara perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin; kepuasan pengguna terhadap layanan sarana air minum dan sanitasi; dan kecukupan lebih dari 100% biaya O&M dari tarif pengguna, memiliki program promosi sanitasi dan kesehatan sekolah yang melibatkan orang tua wali murid, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk kriteria kompetisi antar kabupaten/kota ditambah intensitas dan ekstensitas replikasi Pamsimas di wilayahnya.

f. Dukungan Pelaksanaan Dan Pengelolaan Program

Komponen ini untuk menyediakan dukungan teknis pengelolaan pelaksanaan program Komponen 1, 2, 3 dan 4 secara terpadu dan terintegrasi serta memberikan dukungan teknis kepada *Central Project Management Unit* (CPMU) dan *Central Project Implementation Unit* (CPIU) dalam tugasnya sebagai pengelola. Program Pamsimas secara keseluruhan, yang meliputi :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Konsultan Advisori Manajemen Pusat

b. Konsultan Advisori Manajemen Provinsi dan Kabupaten/kota.

c. Konsultan Kabupaten/kota, dan Tim Fasilitasi Masyarakat.

d. Konsultan Independen Evaluasi Dampak

2.2.5 Indikator Efektifitas Program Pamsimas

Tujuan umum dari program Pamsimas untuk meningkatkan akses masyarakat, terutama masyarakat miskin, terhadap fasilitas air minum yang layak sebesar 50-100% dari masyarakat yang belum memiliki akses, dan meningkatkan akses masyarakat, terutama masyarakat miskin, terhadap fasilitas sanitasi yang layak sebesar 100% paling lambat pada tahun ketiga setelah pemicuan. Bedasarkan tujuan dari program Pamsimas tersebut maka terdapat beberapa indikator efektifitas dari program Pamsimas, dapat dilihat pada Tabel 2.1 di bawah ini:

Tabel 2.1 Indikator Efektifitas Program Pamsimas

No	Indikator	Komponen Indikator
1	Pemberdayaan Masyarakat, Pengembangan Kelembagaan Daerah dan Desa	Pelaksanaan Pembangunan Berbasis Masyarakat (*Community Driven Development*)
		Pengembangan Kapasitas Pengelola dan Pelaksana Program Tingkat Desa untuk Keberlanjutan Program
2	Peningkatan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan Layanan Sanitasi	100% kelompok masyarakat sasaran berhenti buang air besar sembarangan.
		80% kelompok masyarakat sasaran menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada waktu-waktu kritis.
3	Penyediaan Sarana Air Minum atau Sanitasi Umum	Sarana air minum yang berfungsi, dimanfaatkan serta memenuhi tingkat kepuasan mayoritas masyarakat sasaran di perdesaan.
		Sarana air minum yang dikelola dan dibiayai secara efektif oleh masyarakat di perdesaan

Sumber: Pedoman Umum Program PAMSIMAS, 2016

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa indikator efektifitas program Pamsimas terdapat 3 indikator yakni, pemberdayaan masyarakat, pengembangan kelembagaan daerah dan desa, peningkatan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, dan layanan sanitasi, dan penyediaan sarana air minum atau sanitasi umum,. Indikator-indikator efektifitas program Pamsimas memiliki beberapa komponen-komponen indicator yang harus diteliti.

2.2.6 Pengelolaan Program Pamsimas

Cara pengelolaan program Pamsimas yang di kelola oleh pemerintah bersama-sama dengan pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat. Pengelolaan program memiliki pembagian peran dan tanggung jawab jalur koordinasi dan pelaporan yang jelas dan terstruktur.

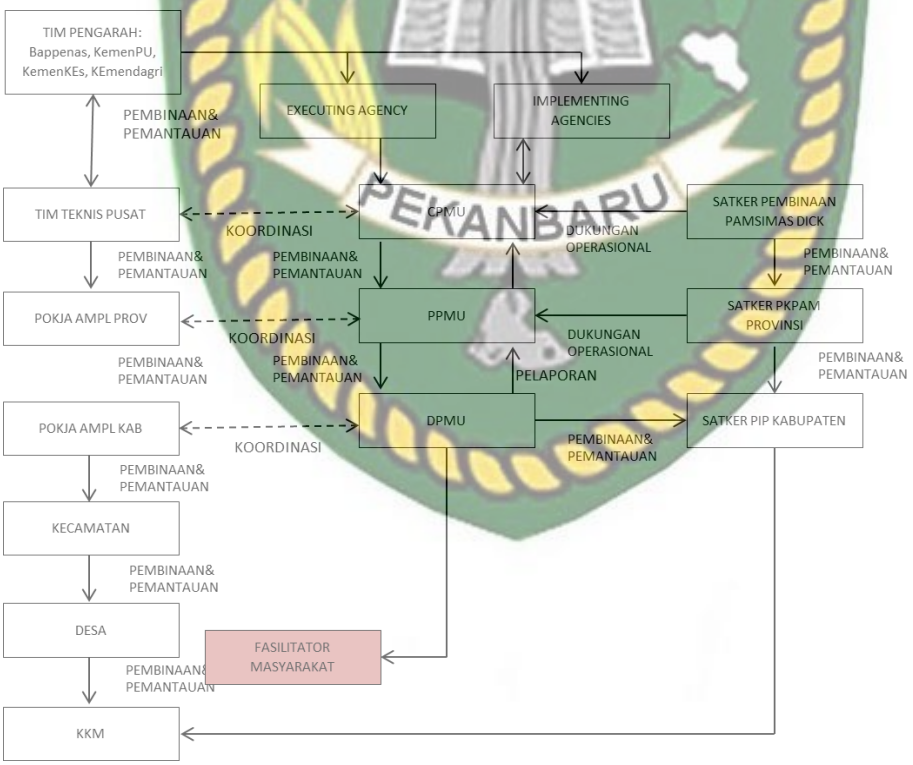

Sumber: Pedoman Umum Program Pamsimas, 2016

Gambar 2.1 Struktur Orgnisasi Pengelolan dan Pelaksanaan Program Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Secara garis besar pembagian peran dan tanggungjawab yang jelas dari masing-masing kementrian/lembaga menjadi sangat krusial dalam pencapaian kinerja program Pamsimas, dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Peran Implementing Agency Program Pamsimas

Institusi	Peran Utama	Indikator Kinerja Capaian
BAPPENAS	Memberikan arahan dalam upaya percepatan pencapaian target dan sasaran UA 2019 bidang AMS (air minum dan sanitasi);	
	Merumuskan kebijakan dan strategi pencapaian target AMS perdesaan berbasis masyarakat;	
	Koordinasi pelaksanaan kebijakan pusat dan daerah dan pengendalian pelaksanaan pembangunan AMS;	
	Membina pelaksanaan tugas Pokja AMPL dan fungsi Pakem dalam Pamsimas	
Direktorat Jendral Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Pengelolaan dan Pengendalian Program Pamsimas dalam rangka pencapaian target air minum dan sanitasi di Perdesaan melalui Pendekatan berbasis Masyarakat	22.1 Juta tambahan jiwa dengan akses yang berkelanjutan terhadap fasilitas air minum yang layak
		14.9 Juta tambahan jiwa dengan akses yang berkelanjutan terhadap fasilitas sanitasi yang layak
DitJen Bina Bangda Kementerian Dalam Negeri	Mengendalikan upaya pencapaian target Komponen 1	Komponen 1
	– Pemerintah Daerah	70% kabupaten sasaran memiliki RAD bidang AMS untuk pengadopsian dan pengarusutamaan pendekatan Pamsimas dan untuk pencepaian target pembangunan AMS Kabupaten

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Institusi	Peran Utama	Indikator Kinerja Capaian
	1. Membina Pemda dalam pengarusutamaan/ prioritisasi pembangunan AMS dalam rangka pencapaian UA 2019	60% kabupaten sasaran menunjukan realisasi belanja AMPL, sesuai dengan yang telah ditetapkan pada APBD untuk mencapai target UA 2019
	2. Menfasilitasi penyusunan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RAD AMPL	
	3. Mendorong penyusunan kebijakan dan panduan tingkat daerah dalam rangka pencapaian UA 2019 (sinkronisasi RAD AMPL dengan RPJMD dan RKPD)	
	4. Mendorong peningkatan alokasi APBD untuk pembangunan AMS berbasis masyarakat	
	5. Menfasilitasi penyelenggaraan Hibah Insentif Tingkat Kabupaten	
	6. Menfasilitasi kabupaten dalam menetapkan target Pamsimas sesuai kinerja kabupaten	
DitJen Bina Pemdes Kementerian Dalam Negeri	Mengendalikan upaya pencapaian target Komponen 1- Pemerintah Desa	Komponen 1
	1. Membina aparatur Pemerintah Desa dan unsur Kecamatan dalam proses penyusunan RPJM Desa/ RKP Desa dalam rangka pencapaian UA 2019	80% pemerintah desa memiliki RPJM Desa/RKP Desa yg telah mengintegrasikan PJM ProAKSi
	2. Membina aparatur Pemerintah Desa dalam merealisasikan dan APBDesa bidang air minum dan sanitasi dan monitoring oleh unsur kecamatan	· 80% pemerintah desa merealisasikan APBDesa untuk kebutuhan anggaran bidang air minum dan sanitasi
	3. Membina tim koordinasi tingkat kecamatan, sebagai contoh dalam mendukung proses seleksi desa dan pelaksanaan program STBM di wilayah kecamatan	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Institusi	Peran Utama	Indikator Kinerja Capaian
	4. Membina BPMD kabupaten untuk meningkatkan kapasitas Pemerintah Desa dalam rangka mewujudkan pembangunan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan	
DitJen PPMD Kementerian Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi	Mengendalikan upaya pencapaian target Komponen 1 – Masyarakat	Komponen 1
	1.Membina BPD dan KKM dalam mengkoordinasikan pelaksanaan Pamsimas di tingkat desa	27.000 desa membuat Rencana Kerja Masyarakat (RKM)
		Komponen 3
	2.Membina kader AMPL dan pendamping desa dalam perencanaan dan pendampingan kepada BPSPAMS dalam menjamin keberlanjutan pengelolaan pelayanan SPAMS desa yang berkualitas	90% desa sasaran dengan BPSPAMS yang berkinerja baik dari sisi kelembagaan dan pengelolaan keuangan
DitJen Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan	Mengendalikan upaya pencapaian target Komponen 2	Komponen 2
	1. Membina pelaksanaan komponen pelayanan dan perbaikan perilaku sanitasi dan hygiene.	60% masyarakat dusun pada desa sasaran telah ODF/SBS
	2. Menyiapkan sanitarian di tingkat Puskesmas	60% masyarakat sasaran telah menerapkan kebiasaan CPTS
	3. Menyediakan dan membina fasilitator STBM kabupaten	95% sekolah sasaran telah memiliki SPAMS yang layak dan program PHBS
	4. Memfasilitasi penerapan STBM	
DitJen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Mengendalikan upaya pencapaian seluruh tujuan Pamsimas khususnya komponen 3, 4 dan 5	Komponen 3
	1. Membina pelaksanaan program pada komponen infrastruktur pelayanan air AMS	90% desa sasaran dengan SPAM yang layak dan tetap berfungsi dari sisi teknis SPAM

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Institusi	Peran Utama	Indikator Kinerja Capaian
	2.Melaksanakan evaluasi kinerja pelaksanaan Pamsimas sebagai acuan pengalokasikan BLM kabupaten tahun berikutnya	80% desa sasaran dengan kinerja SPAM berfungsi memenuhi kepuasan penggunanya (melalui survei)
		Komponen 4
		4,650 desa berpartisipasi dalam program hibah (termasuk program hibah air minum perdesaan)
		50% kabupaten berpartisipasi dalam program hibah (termasuk program hibah air minum perdesaan)
		Komponen 5
		90% kabupaten sasaran dengan struktur & perangkat MIS / Monev

Sumber: Pedoman Umum Program PAMSIMAS, 2016

Pengelolaan program Pamsimas dilakukan dimulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, desa, masyarakat, dan tim pendukung pengelolaan program. Dimana setiap tingkatan pengelolaan memiliki tugas dan fungsi tersendiri, yang saling berkesinambungan antar tingkatan untuk mencapai tujuan dari program Pamsimas. Pengelolaan Program menguraikan gambaran umum mengenai beberapa aspek utama dalam pelaksanaan Pamsimas yang dirancang dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran Program Pamsimas sebagaimana telah ditetapkan pada KPI Program Pamsimas dalam perjanjian kerjasama (*loan agreement dan grant agreement*).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Beberapa aspek utama pengelolaan program yang dimaksud antara lain adalah dukungan jenis/kategori bantuan, dukungan kelembagaan, rancangan pelaksanaan/implementasi program, pengadaan barang dan jasa, rencana tindak anti korupsi atau *Anti Corruption Action Plan (ACAP),* pengamanan sosial dan lingkungan (*social and environmental safeguards*), pengaduan masyarakat, operasional dan pemeliharaan, pemantauan, evaluasi dan sistem pelaporan.

Dalam pengelolaan program Pamsimas, peran serta masyarakat lebih dominan dan pemerintah hanya berperan sebagai fasilitator. Semua kegiatan dimulai dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi berasal dari kata *metode* yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Wirartha, 2005).

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data (Raco, 2010).

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif berupa penggambaran terhadap fenomena yang ada. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan uraian mengenai gejala sosial yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain (Utama, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian kuantitatif memiliki fokus masalah

penelitian yaitu dengan melakukan pengkajian secara sistematik, mendalam, dan bermakna (Krisyantono, 2006).

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif melalui studi kepustakaan dengan data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka) dengan menggunakan skala *likert* untuk ukuran efektivitas. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ukuran efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas). Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner dan data primer. Data yang diperoleh berupa jawaban dari responden masyarakat terhadap pernyataan yang diajukan. Teknik penyebaran kuesioner atau perolehan responden dalam penelitian ini diambil dari lokasi yakni di 7 (tujuh) desa di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis

Setelah menentukan pertanyaan, langkah selanjutnya adalah pembentukan skala untuk memilih satu format jawaban dari daftar pertanyaan. Penelitian ini menjelaskan angka dari variabel dengan metode penelitian statistik. Berikut lokasi desa penelitian di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.1 Desa-desa Pengguna Pamsimas Kecamatan Bengkalis

No.	Nama Desa
1.	Desa Perapat Tunggal
2.	Desa Simpang Ayam
3.	Desa Sebauk
4.	Desa Pangkalan Batang Barat
5.	Desa Temeran
6.	Desa Kelebuk
7.	Desa Pematang Duku Timur
8.	Desa Palkun
9.	Desa Sungai Batang
10.	Desa Kelemantan Barat

Sumber: Hasil Analisis, 2020

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tujuh desa Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau penelitian dimaksudkan untuk lebih mengetahui gambaran umum tentang daerah penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemelihan daerah penelitian adalah:

a. Program Pamsimas merupakan program nasional yang berkelanjutan, namun banyaknya sarana program Pamsimas yang tidak berjalan dengan semestinya, yang mengakibatkan banyaknya bangunan terbengkalai.

b. Tersedianya data serta informasi spasial dan deskriptif mengenai gambaran umum daerah penelitian.

c. Penelitian tentang evaluasi program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis belum banyak di lakukan.

Memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, maka dilakukan penelitian selama 11 (sebelas) bulan yaitu mulai dari minggu ke tiga bulan September Tahun 2018 Waktu penelitin dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 3.2 Tata Waktu Penelitian

No	Tahap Data Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)																									
		I				II				III				IV			V				VI				VII		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Persiapan penyusunan proposal																										
2	Pembuatan Proposal																										
3	Seminar Proposal penelitian																										
4	Persiapan pra survey																										
5	Survey lapangan																										
6	Pengolahan data survey lapangan																										
7	Analisis data																										
8	Membuat laporan																										
9	Seminar hasil																										
10	Konsultasi dengan pembimbing dan penguji																										
11	Ujian komprehensif																										

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri pada dasarnya penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini mendeskripsikan secara rinci tentang tingkat efektifitas program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis. Untuk memahami hal tersebut, perlu diteliti indikator-indikator yang menjadi alat ukur perhitungan tingkat efektivitas atas terimplementasinya program ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.4.1 Jenis Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk uraian kalimat maupun penjelasan yang meliputi mekanisme program, sasaran program, serta aspek fisik objek penelitian, maupun karakteristik wilayah penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Agar lebih jelasnya tentang sumber data dalam penelitian sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab penelitian. Penelitian dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi (Bambang dan Indriantoro, 2009 dalam Gilang, 2017).

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, yaitu hasil kuesioner disebarkan kepada masyarakat yang menggunakan Pamsimas di 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Bengkalis yang telah terdata sebagai pengguna Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah ada sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder ini dapat berupa literatur, dokumen, peta serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang dibutuhkan meliputi data aspek dasar yakni, adalah sebagai berikut:

a. Data Rencana Kerja Masyarakat (RKM) Program Pamsimas.
b. Data demografi penduduk
c. Peta-peta yang mendukung penelitian.

Data sekunder dapat diperoleh dari instansi terkait, kajian teori dan dokumentasi yang sudah ada. Pengumpulan data-data sekunder dengan mengambil data-data yang sifatnya dokumen, literatur pada dinas terkait atau buku-buku yang mampu mendukung penelitian.

Adapun kebutuhan data sekunder pada penelitian evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Bengkalis pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Kebutuhan Data Sekunder Penelitian

No	Data	Instansi
1	RTRW Kabupaten Bengkalis	BAPPEDA
2	RPJMD Kabupaten Bengkalis	BAPPEDA
3	RPJPD Kabupaten Bengkalis	BAPPEDA
4	Rencana Kerja Masyarakat (RKM)	PUPR
5	Laporan Kerja Pamsimas	PUPR / BPSPAMS
6	Profil Desa a. Desa Perapat Tunggal b. Desa Simpang Ayam	Kantor Camat

No	Data	Instansi
	c. Desa Sebauk d. Desa Pangkalan Batang Barat e. Desa Temeran f. Desa Kelebuk g. Desa Pematang Duku Timur h. Desa Palkun i. Desa Sungai Batang j. Desa Kelemantan Barat	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.5 Alat dan Bahan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa alat dan bahan yang digunakan untuk kemudahan dalam proses penelitian yang dilakukan, adapun alat dan bahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian sebagai literatur
b. Laptop
c. Kamera
d. Alat Tulis
e. Data Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6 Tahapan Penelitian

3.6.1 Pra Lapangan

Tahapan penelitian pra lapangan merupakan suatu tahapan yang dilakukan sebelum turun ke lapangan. Tahapan pra lapangan memiliki beberapa tahapan, yakni : Tahap pertama dalam tahap pra lapangan adalah mempersiapkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian, maka terdapat beberapa tahapan-tahapan tertentu yang harus dilakukan demi menyempurnakan pengerjaan dan menyempurnaan data yang akan diperoleh agar menjadi lebih akurat dan *valid*. Adapun beberapa tahapan atau persiapan awal yang dilakukan antara lain:

a. Pencarian Data Awal

   Data awal yang dibutuhksan merupakan data yang didapatkan dari dokumen pedoman umum program Pamsimas dan rencana kerja masyarakat program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis, sebagai data referensi pertama dalam pengerjaan tugas sehingga dengan data awal ini akan lebih mempermudahkan dan memperjelaskan lagi segala kekurangan yang ada pada data awal ini yang selanjutnya akan dilengkapi dengan pencarian data langsung atau survei ke lokasi studi kasus yang telah ditentukan.

b. Ceklis Data

   Mengkosep rencana atau program yang akan dilaksanakan pada kegiatan survei penelitian yang mengenai evaluasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, Kecamatan Bengkalis.

c. Pengurusan Surat Izin Survei

Pengurusan akan surat izin survei merupakan suatu tahapan yang harus dilakukan sebelum peneliti melakukan survey ke lokasi penelitian. Surat izin ini dikeluarkan oleh pihak jurusan dan diketahui oleh dosen pengasuh dengan ditandatangani oleh dekan fakultas. Surat izin survei ini ditujukan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bengkalis. Kemudian DPMPTSP mengeluarkan surat izin pengambilan data ke Kesbangpol Kabupaten Bengkalis dan kemudian Kesbangpol mengeluarkan surat izin ke instansi-instansi lain seperti Bappeda, PUPR, dan lainnya.

d. Pembuatan Pertanyaan Kuesioner

Pembuatan pertanyaan Kuesioner ini merupakan pembuatan pertanyaan–pertanyaan yang terkait dengan data yang akan dicari, baik yang diajukan kepada masyarakat desa setempat, guna untuk mendapatkan informasi yang lebih *valid* dan akurat.

e. Studi pustaka atau literatur tentang penelitian yang akan menunjang kelancaran penelitian berupa dokumen-dokumen penunjang, berupa buku-buku, jurnal-jurnal terkait penelitian, publikasi yang berhubungan dengan penulisan penelitian.

Studi pustaka adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah di susun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain (Sekaran, 2006).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.2 Lapangan

Tahapan penelitian lapangan ini ialah, tahapan yang dilakukan turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa setempat dan pencatatan langsung secara sistematik terhadap kondisi dilapangan, setelah pra lapangan selesai dibuat, dalam tahapan penelitian lapangan ini ada beberapa yang harus dilakukan di lapangan, yakni:

a. Dokumentasi lapangan.

b. Pembagian kuesioner kepada masyarakat terkait.

3.6.3 Pasca Lapangan

Tahapan penelitian pasca lapangan ini merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mengolah data yang di dapatkan setelah turun lapangan, dalam tahap penelitian pasca lapangan terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yakni:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu bagian dari proses pengerjaan yang dapat membantu penyelesaian laporan penelitian. Peengumpulan data ini dapat dilakukan dengan maksud agar dapat memperoleh input data yang selanjutnya akan digunakan dalam proses analisis. Proses pengumpulan data ini merupakan proses pengumpulan beberapa data yang didapatkan oleh berbagai cara, yakni:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian, atau kegiatan dan hasil pengujian (Hartanto dalam Tofani, 2018). Proses pencarian data primer dilakukan dengan melaukukan survei di lokasi studi kasus atau pengamatan langsung di lapangan, yang selanjutnya akan melakukan Pembagikan kuesioner dengan masyarakat setempat atau yang berada di sekitarnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang sudah ada sehingga hanya perlu mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder ini dapat berupa literatur, dokumen, peta serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi terkait, kajian teori dan dokumentasi yang sudah ada. Pengumpulan data-data sekunder dengan mengambil data-data yang sifatnya dokumen, literatur pada dinas terkait atau buku-buku yang mampu mendukung penelitian.

3.7 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel

3.7.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang atau kejadian yang mempuyai karakteristik tertentu. Adapun dengan kata lain populasi itu merupakan objek

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadikan itu objek penelitian. Penelitian ini yang menjadi objek yaitu sepuluh desa pengguna Pamsimas di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.

3.7.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Random Sampling* dengan menggunakan *Rumus Slovin*. *Rumus Slovin* adalah salah satu teknik sampling random dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) Populasi dalam jumlah besar

Jadi Sampel yang dapat diambil dari Teknik Slovin adalah 10% dari populasi penelitian.

Perhitungan sampel dari seluruh jumlah populasi :

$$n = \frac{3.388}{1 + 3.388(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.388}{1 + 3.380(0,01)}$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

$$n = \frac{3.388}{1 + 33,88}$$

$$= \frac{3.388}{34.88}$$

$$= 97 \text{ Sampel KK}$$

Untuk seluruh sampel desa di Kecamatan Bengkalis maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

Jumlah populasi di **Desa Perapat Tunggal** ini adalah sebanyak 345 KK

$$n = \frac{345}{3.388} \text{ x } 97$$

$$= 10 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Simpang Ayam** ini adalah sebanyak 307 KK

$$n = \frac{307}{3.388} \text{ x } 97$$

$$= 9 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Sebauk** ini adalah sebanyak 350 KK

$$n = \frac{350}{3.388} \text{ x } 97$$

$$= 10 \text{ Sampel KK}$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jumlah populasi di **Desa Pangkalan Batang Barat** ini adalah sebanyak 443 KK

$$n = \frac{443}{3.388} \text{ x } 97$$

$$= 13 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Temeran** ini adalah sebanyak 411 KK

$$n = \frac{411}{3388} \text{ x } 97$$

$$= 12 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Kelebuk** ini adalah sebanyak 248 KK

$$n = \frac{248}{3388} \text{ x } 97$$

$$= 7 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Pematang Duku Timur** ini adalah sebanyak 399 KK

$$n = \frac{399}{3388} \text{ x } 97$$

$$= 11 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Palkun** ini adalah sebanyak 236 KK

$$n = \frac{236}{2340} \text{ x } 97$$

$$= 7 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Sungai Batang** ini adalah sebanyak 394 KK

$$n = \frac{394}{2340} \text{ x } 97$$

$$= 11 \text{ Sampel KK}$$

Jumlah populasi di **Desa Kelemantan Barat** ini adala sebanyak 255 KK

$$n = \frac{255}{3.388} \text{ x } 97$$

$$= 7 \text{ Sampel KK}$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.6.3 Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari unit populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat desa yang menggunakan Pamsimas di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Sebelum diketahui jumlah sampel yang akan di peroleh, berikut adalah tabel jumlah pengguna Pamsimas yang terdaftar :

Tabel 3.4 Jumlah Pengguna Pamsimas di Kecamatan Bengkalis

No.	Nama Desa	Pengguna Pamsimas (KK)	Jumlah Sampel (KK)
1.	Desa Perapat Tunggal	345	10
2.	Desa Simpang Ayam	307	9
3.	Desa Sebauk	350	10
4.	Desa Pangkalan Batang Barat	443	13
5.	Desa Temeran	411	12
6.	Desa Kelebuk	248	7
7.	Desa Pematang Duku Timur	399	11
8.	Desa Palkun	236	7
9.	Desa Sungai Batang	394	11
10.	Desa Kelemantan Barat	255	7
JUMLAH		**3.388**	**97**

Sumber: Hasil Analisis 2021

Untuk mendapatkan jumlah sampel maka disini ditetapkan jumlah sampel untuk Kecamatan Bengkalis sebesar 97 sampel berdasarkan kriteria tertentu.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dikenal beberapa metode:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.8.1 Metode Kuesioner

Pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Teknik penyebaran kuesioner dalam penelitian ini diambil dari beberapa pengguna Pamsimas yang termasuk dalam kriteria Program Pamsimas yang ada di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Pada metode ini nantinya akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada pengguna Pamsimas yang sesuai dengan data yang telah diperoleh yang masuk kriteria Program Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

3.9 Metode Pengolahan Data

3.9.1 Deskriptif Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan *naturalistik* untuk mencari dan menemukan pemahaman dari suatu latar yang berkonteks khusus. Latar belakang permasalahan dikemukakan suatu *problem* yaitu pemenuhan kebutuhan air minum dalam konteks masyarakat yang sulit mendapatkan air bersih dengan isu yang diangkat adalah ketidak efektifan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasi Masyarakat (Pamsimas).

Dalam hal ini kasus yang diteliti adalah Program Pamsimas di 10 (sepuluh) desa Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis sebagai lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara melihat keadaan objek penelitian melalui uraian, pengertian atau penjelasan terhadap analisis yang bersifat terukur maupun tidak terukur. Dalam studi ini pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan penelitian dengan beberapa sasaran seperti pada sasaran pertama yaitu untuk mengidentifikasi pelaksanaan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis. Mengidentifikasi pelaksanaan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis berdasarkan kebijakan terkait yakni dokumen Pedoman Umum Pamsimas dan dokumen Rencana Kerja Masyarakat.

Adapun analisis deskriptif diperlukan untuk mencapai tujuan teridentifikasinya tingkat efektivitas program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) dengan menghitung hasil jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan kepada responden berkaitan dengan tercapai atau tidaknya

tujuan dari program Pamsimas untuk masyarakat pedesaan dengan keadaan yang sebenarnya setelah dilakukan penelitian dengan mengacu pada batasan yang ada yang kemudian dari batasan itulah dapat ditarik kesimpulan apakah implementasi program Pamsimas ini dapat dikatakan efektif dalam pelaksanaannya.

3.9.2 Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pada analisis ini dilakukan pembahasan mendalam terkait masalah yang akan dibahas. Menurut (Sugiyono 2012), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi sesesorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Indeks yang digunakan dalam skala ini adalah:

Tabel 3.5 Indeks Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Agak setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

Analisis ini digunakan untuk menganalisis nilai efektivitas berdasarkan indikator yang telah ditentukan dalam penelitian ini terkait program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kecamatan Bengkalis. Data olahan untuk dimasukkan dalam analisis ini diperoleh dari responden yaitu masyarakat yang menggunakan Pamsimas tersebut. Nantinya setelah diperoleh data tersebut barulah dikelompokkan dan diolah sehingga menghasilkan kesimpulan apakah program ini telah terlaksana dengan baik atau tidaknya. Kesimpulan yang diperoleh

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

berasal dari hasil hitungan efektivitas berdasarkan indikator yang tersedia. Apabila skor hasil hitungan diperoleh angka besar dari 60% maka program dinyatakan efektif namun bila skor hitungan yang diperoleh berada pada angka kurang dari 40% maka implementasi program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat ini dikatakan tidak efektif pelaksanaannya.

3.10 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan, Surgianto dalam Tofani, (2018). Setelah mengkaji teori dan konsep dari berbagai *literature* yang ada, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa untuk penentuan tingkat evaluasi program Pamsimas dapat dilakukan beberapa variabel:

Tabel 3.6 Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Analisis
1.	Tingkat efektifitas Program Pamsimas	a. Peran Pengelola Badan	a. Kesesuaian jumlah keanggotaan Badan Pengelola Pamsimas b. Pelaksanaan tugas tiap anggota Badan Pengelola Pamsimas c. Persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT d. Keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan e. Kemampuan BPSPAM dalam pengelolaan program f. Kemampuan lembaga dalam	Deskriptif Kuantitatif (Analisis efektifitas skala likert)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Analisis
			mengelola anggaran/iuran Pamsimas g. Tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan h. Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas i. Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) j. Waktu pelaksanaan monev k. Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program Pamsimas l. Manfaat adanya badan pengelola Pamsimas	
		b. Peran serta masyarakat	a. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan b. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program Pamsimas c. Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program Pamsimas d. Ketrampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas e. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) Adanya permasalahan selama	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Analisis
			program dilaksanakan	
		c. Ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas	a. Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas b. Mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas c. Kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola d. Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan e. Kelancaran memberikan iuran pengelolaan dan pemelihara f. Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas	

Sumber: Hasil Analisis , 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

GAMBARAN UMUM WILAYAH

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Bengkalis secara geografis terletak antara 20 7’37,2” - 00 55’33,6” Lintang Utara dan 1000 57’57,6” - 1020 30’25,2” Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bengkalis secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok geografi, yaitu: (1) geografis pulau-pulau pesisir, (2) geografis pesisir dan (3) geografis daratan. Sebagian wilayah Kabupaten Bengkalis berada bersempadan dengan perairan dangkal dan sebagian lagi merupakan terusan dari bentangan daratan Pulau Sumatera bagian tengah dan timur.

Kabupaten Bengkalis yang memiliki geografis pulau-pulau pesisir yaitu Pulau Bengkalis yang terdiri dari Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan dengan luas total daratan dan perairan sekelilingnya sebesar 938 Km^2 atau 93.840 hektar dan Pulau Rupat yang terdiri dari Kecamatan Rupat dan Kecamatan Rupat Utara dengan luas daratan dan perairan sekelilingnya sebesar 62.850 Ha atau 1.524,85 Km^2, dimana Pulau Rupat memiliki 15 buah pulau-pulau kecil yang telah memiliki nama dengan karakteristik merupakan endapan-endapan geologis hasil dinamika arus dan angin di perairan sekitarnya.Ke-15 pulau-pulau kecil tersebut adalah gugus Pulau-pulau yang terdapat di utara Kecamatan Rupat Utara yaitu: 1) Pulau Atung; 2) Pulau Mampu Beso; 3) Pulau Payung; 4) Pulau Mentele; 5) Pulau

Baru; 6) Pulau Rampang; 7) Pulau Mampu Kecik; dan 8) Pulau Ketam. Kemudian gugus pulau-pulau yang berada di bagian barat Kecamatan Rupat yang terdiri dari: 9) Pulau Babi; 10) Pulau Kemunting; 11) Pulau Simpur; 12) Pulau Beting Aceh; 13) Pulau Beruk; 14) Pulau Pajak dan 15) Pulau Tengah.

Untuk geografis kawasan pesisirnya terdiri terdiri dari Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Siak Kecil dengan luas daratan dan perairannya 187.021 Ha atau 1.870,21 Km^2. Kawasan tersebut berada di perairan Selat Pakning yang menghubungkan antara kawasan tersebut dengan Pulau Bengkalis dan Pulau Merbau (Kabupaten Kepulauan Meranti). Selanjutnya, geografis kawasan daratan terdiri dari Kecamatan Mandau dan Kecamatan Pinggir yang merupakan bentangan tengah dan timur yang terletak di Pulau Sumatera dengan kondisi elevasi daratan yang bergelombang dengan luas total daratannya sebesar 3.440,47 km^2.

4.1.2 Luas dan Batasan Wilayah Administrasi

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten yang ada di propinsi Riau. Berdasarkan data BPS Tahun 2019 Kabupaten Bengkalis terdiri dari 8 Kecamatan yang terletak di daratan dan kepulauan. Luas wilayah Kabupaten Bengkalis secara keseluruhan termasuk kawasan perairan di sekitarnya adalah 7.773,93 Km^2 atau setara dengan 777.393 Ha atau sekitar 9,46 % dari wilayah Provinsi Riau yang memiliki luasan 107.932,71 Km^2atau setara dengan 10.793.271 Ha. Luas wilayah per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan Tahun 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Kecamatan	Luas (Km^2)	Persentase (%)
1	Mandau	937.47	12.06
2	Pinggir	2503.00	32.20
3	Bukit Batu	1128.00	14.51
4	Siak Kecil	742.21	9.55
5	Rupat	896.35	11.53
6	Rupat Utara	628.50	8.08
7	Bengkalis	514.00	6.61
8	Bantan	424.40	5.36
Jumlah		7773.93	**100.00**

Sumber: BPS, 2020

Kabupaten Bengkalis secara administrasi berbatasan langsung dengan daerah Kabupaten sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Selat Malaka dan Malaysia.

Sebelah Selatan :Berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti

Sebelah Timur :Berbatasan dengan Kabupaten Kepulayan Meranti, Kabupaten Karimun dan Kabupaten Pelalawan

Sebelah Barat :Berbatasan dengan Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

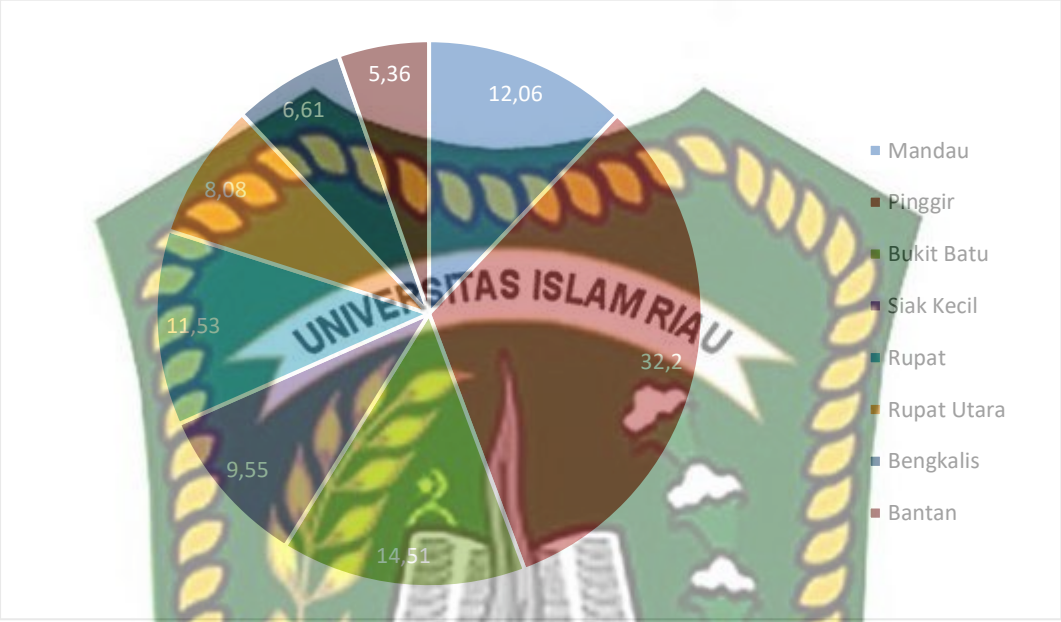

Gambar 4.1 Luas Wilayah Kabupaten Bengkalis Menurut Kecamatan

Hingga tahun 2014, Kabupaten Bengkalis memiliki 8 kecamatan, 19 kelurahan dan 136 desa. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Pinggir dengan luasan2.503,00 Km^2 (250.330 Ha) atau 32,20 % dari luas wilayah Kabupaten Bengkalis dan kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah Kecamatan Bantan dengan luasan 424,40 Km^2 (42.440 Ha) atau 5,46 % dari luas wilayah Kabupaten Bengkalis. Kecamatan dengan kelurahan terbanyak adalah Kecamatan Mandau yang memiliki 9 kelurahan, sedangkan kecamatan dengan jumlah desa terbanyakadalah Kecamatan Bengkalis yang memiliki 28 desa. Untuk lebih jelas berikut peta batas administrasi Kabupaten Bengkalis yang dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

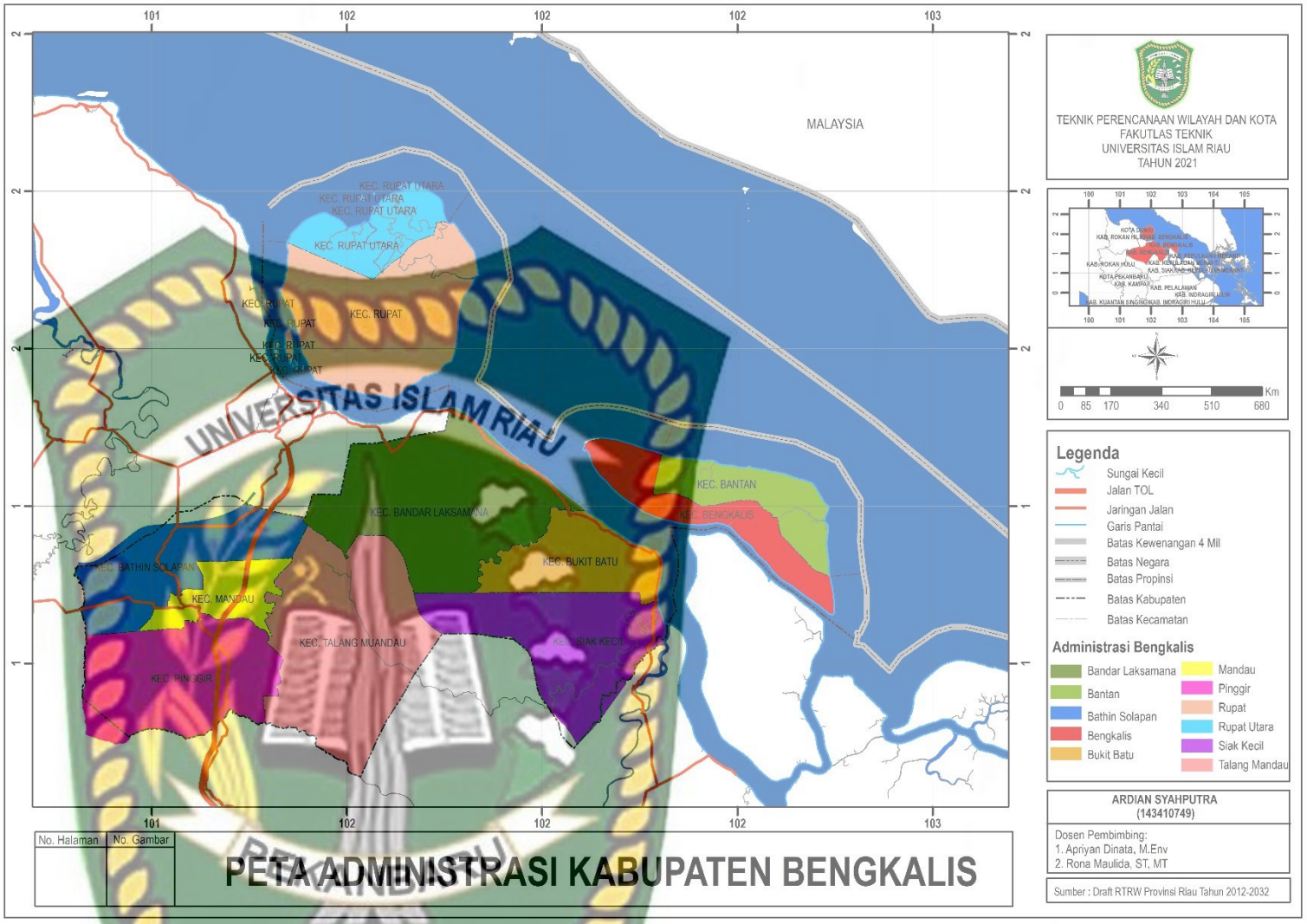

Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kabupaten Bengkalis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.3 Hidrologi

Kabupaten Bengkalis terdapat dua belas aliran sungai yang berada di Kecamatan Rupat, Kecamatan Bantan dan Kecamatan Bukit Batu. Kedua belas aliran sungai tersebut adalah: Sungai Siak Kecil, Sungai Pakning, Sungai Bukit Batu, Sungai Senebak, Sungai Raya, Sungai Rempang, Sungai Nyiur, Sungai Sair, Sungai Penonton, Sungai Jangkang, Sungai Bantan Tengah dan Sungai Kembung Luar. Diantara sungai yang ada di Kabupaten Bengkalis yang sangat penting peranannya sebagai prasarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah aliran Sungai Siak dan Siak Kecil dengan panjang ± 90 Km.

Beberapa sungai yang mencirikan kondisi hidrologi daerah rawa diantaranya adalah Sungai Siak Kecil, Sungai Pakning, Sungai Bukit Batu, Sungai Penebak, Sungai Raya, Sungai Rempang, Sungai Nyiur, Sungai Suir, Sungai Penonton, Sungai Jangkang dan Sungai Bantan Tengah. Sungai-sungai tersebut dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Sehingga intrusi air laut tersebut perpotensi menyebabkan kualitas air tanah di wilayah ini bersifat payau/asin dengan salinitas sedang sampai tinggi. Keadaan drainase wilayah sebagian besar dicirikan oleh adanya tanah gambut yang tersebar di Kecamatan Bukit Batu, Mandau dan Rupat. Pada beberapa bagian wilayah banyak yang masih mengalami genangan, terjadi di Kecamatan Rupat dan Mandau. Keberadaan lahan gambut yang mendominasi wilayah Kabupaten Bengkalis merupakan kantong-kantong penyimpanan air yang sangat besar.Adapun informasi Daerah Aliran Sungai (DAS) beserta luasannya dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.2 Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Bengkalis

No.	Nama DAS	Luas (Km2)
1.	DAS Beting Aceh	0,03
2.	DAS Simur	0,15
3.	DAS Rampang	0,52
4.	DAS Kedabu	231,21
5.	DAS Meskom	134,71
6.	DAS Batu Panjang	495,55
7.	DAS Mesim	166,21
8.	DAS Baru	0,1
9.	DAS Babi	0,98
10.	DAS Ketam	2,08
11.	DAS Payung	11,37
12.	DAS Sei Kembang	186,58
13.	DAS Siak Kecil	1.917,33
14.	DAS Bantan Tengah	190,38
15.	DAS Kelemantan	164,42
16.	DAS Atung	0,16
17.	DAS Mentelir	0,12
18.	DAS Mesjid	82,59
19.	DAS Tengah	0,42
20.	DAS Kemunting	0,09
21.	DAS Nyiur	150,83
22.	DAS Bukit Batu	1.603,55
23.	DAS Pelentung	230,25
24.	DAS Rokan	1.106,14
25.	DAS Siak	1.095,62
26.	DAS Mampu Besar	2,03
27.	DAS Mampu Kecil	1,63
28.	DAS Raya	688,95
29.	DAS Kembeli Besar	231,46
30.	DAS Pajak	0,19
31.	DAS Beruk	1,06
32.	Lain-lain DAS	0,06
	Total DAS Kabupaten Bengkalis	**8.696,77**

Sumber : RPJM, 2016 - 2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.4 Kependudukan

Penduduk Kabupaten Bengkalis berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 573.003 jiwa. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2018 sebanyak 566.228, penduduk Kabupaten Bengkalis mengalami pertumbuhan sebesar 1,51 persen.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkalis tahun 2019 mencapai 68 jiwa/km2. Kepadatan Penduduk di sebelas kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Mandau dengan kepadatan sebesar 190 jiwa/km2 dan terendah di Kecamatan Bukit Batu sebesar 18 jiwa/km^2. Berikut data kependudukan Kabupaten Bengkalis yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkalis Tahun 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/Km^2)	Persentase
1	Mandau	150806	190	35.3
2	Pinggir	60936	44	14.3
3	Bukit Batu	20945	18	4.9
4	Siak Kecil	24119	28	5.6
5	Rupat	33116	30	7.8
6	Rupat Utara	13783	32	3.2
7	Bengkalis	82111	176	19.2
8	Bantan	41472	92	9.7
Jumlah		427288	68	100

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

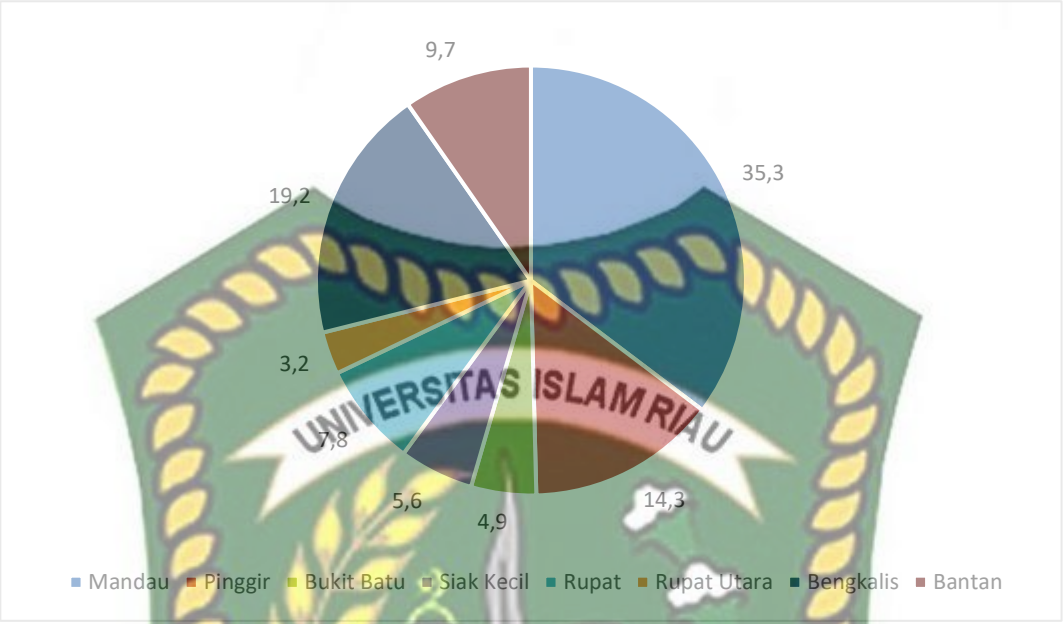

Sumber :Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 4. 3 Grafik Persentase Jumlah Penduduk Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2019

4.1.5 Struktur Ruang

Berdasarkan dokumen RTRW Kabupaten Bengkalis Tahun 2011-2030, pengembangan sistem pusat - pusat permukiman Kabupaten Bengkalis diarahkan, sebagai berikut :

A. Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Bengkalis

Pusat kegiatan wilayah merupakan simpul kegiatan ekonomi regional yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Riau. Bengkalis sebagai kawasan perkotaan yang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang didukung dengan pengembangan kawasan perkotaan Buruk Bakul dan Sei Pakning. Fungsi utama kawasan perkotaan Bengkalis, adalah sebagai pusat pemerintahan kabupaten, pusat niaga Asean (perdagangan dan jasa), pusat pendidikan, pusat transito dan pusat pelestarian budaya Melayu. Pengembangan kawasan perkotaan Bengkalis diorientasikan ke Dumai, Batam dan Pekanbaru yang ditetapkan fungsinya sebagai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pusat Kegiatan Nasional serta diorientasikan ke pesisir Barat Malaysia (Malaka, Muar dan *Port Dicson*) dalam rangka memperkuat kerjasama ekonomi regional IMS – GT.

Pengembangan kawasan perkotaan Bengkalis sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) perlu didukung oleh penerapan teknologi informasi *(hightech)* dan pelayanan sistem transportasi darat, laut (pelabuhan) dan udara yang memadai, dalam rangka meningkatkan daya saing Bengkalis sebagai kawasan perkotaan pintar dan efisien *(smart city)* serta terintegrasi dengan wilayah *hinterland*nya.

B. Pusat Kegiatan Lokal

Pusat Kegiatan Lokal (PKL) merupakan simpul kegiatan ekonomi dan sekaligus dapat didorong menjadi kawasan strategis kabupaten. Fungsi PKL tersebut ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Riau, yang direncanakan dikawasan perkotaan Duri dan Sei Pakning. Pengembangan kedua PKL tersebut diorientasikan ke Dumai, Bengkalis dan Siak Sri Indrapura. Fungsi yang ditetapkan, adalah :

a) PKL Sei Pakning, sebagai pusat perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan Kecamatan, pusat pemerintahan Kecamatan Bukit Batu, pengembangan permukiman perkotaan dan lokasi pengembangan kawasan pelabuhan. Pengembangan kawasan perkotaan Sei Pakning dan Buruk Bakul direncanakan secara terpadu dalam satu kesatuan kawasan pengembangan.

b) PKL Duri, sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Bengkalis yang khusus melayani administrasi pembangunan perkotaan, pusat transito dan niaga (perdagangan dan jasa) dan lokasi pengembangan kawasan industri berbasis perkebunan dan pusat kegiatan migas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Bila dipandang dari sisi pengembangan wilayah, nampaknya kawasan Perkotaan Duri yang cenderung mengalami perkembangan yang amat cepat, perlu dipromosikan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang dikembangkan secara terpadu dengan kawasan perkotaan Bengkalis - Buruk Bakul. Pada masa mendatang, kawasan perkotaan Duri akan berperan penting dalam mendorong perkembangan pusat -pusat permukiman disekitarnya. Oleh karena itu, sebelum dokumen RTRW Provinsi Riau 2007 - 2026 ditetapkan sebagai Peraturan Daerah, sebaiknya Pemerintah Kabupaten Bengkalis segera mengusulkan kepada Pemerintah Provinsi Riau, untuk ditindaklanjuti kepada pemerintah pusat melalui BKTRN, terkait upaya penyempurnaan rencana Struktur Ruang Provinsi Riau 2007 - 2026. Usulan penyempurnaan ini harus tetap mengikuti mekanisme perubahan/revisi rencana secara parsial. Untuk lebih lengkap tentang rencana struktur ruang Kabupaten Bengkalis Tahun 2011-2030 bisa dilihat pada Table 4.4

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.4 Struktur Ruang Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 - 2031

No	Sistem Pusat-Pusat	Lokasi	Fungsi	Orientasi Pengembangan
1*	PKW	Perkotaan Bengkalis	a. Pusat pemerintahan kabupaten b. Pusat pengembangan teknologi informasi untuk mewujudkan perkotaan Bengkalis sebagai kota pintar (*Smart City*) c. Pusat pengembangan pendidikan yang maju di provinsi Riau d. Pusat pengembangan budaya Melayu e. Pusat Permukiman perkotaan f. Sentra niaga ASEAN dan transito (perdagangan dan jasa) g. Lokasi pengembangan kegiatan pariwisata h. Pengembangan Bengkalis, Buruk Bakul dan Sei Pakning diwujudkan dalam satu kawasan terpadu	A. Dumai B. Pekan baru C. Batam D. Pusat pertumbuhan di pesisir Barat Malaysia (Malaka, Muar dan *Port Dicson*)
2	PKL	a. Perkotaan Duri potensial dipromosikan sebagai PKW	a. Pusat Pemerintahan Kabupaten, khusus untuk melayani administrasi kegiatan perkotaan b. Sentra perniagaan dan transito (perdagangan dan jasa) c. Pusat permukiman perkotaan d. Lokasi kawasan industri pengolahan berbasis perkebunan dan pengolahan hasil migas e. Pengembangan Migas	a. Dumai b. Pekan baru c. Perkotaan Bengkalis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		b.'Perkotaan Sei Pakning	a. Pusat Pemerintahan Kecamatan b. Pusat permukiman perkotaan c. Pusat perdagangan dan jasa skala pelayanan kecamatan d. Lokasi pengembangan industri migas	a. Siak Sri Indrapura b. Bengkalis c. Dumai
3	PKLp	a. Perkotaan Tanjung Medang	a. Pusat Pengembangan pariwisata b. Lokasi pengembangan Kota Terpadu Mandiri (KTM) c. Pusat pengembangan per- mukiman perkotaan d. Pusat niaga (perdagangan dan Jasa skala pelayanan lokal	a. Dumai b. Bengkalis c. Malaka, Muar dan *Port Dicson*
		b. Perkotaan Batu Panjang	a. Pusat pengembangan permukiman b. Sentra niaga dan gerbang wisata Tanjung Medang melalui Dumai c. Lokasi parkir kapal diperairan Batu Panjang	a. Dumai b. Bengkalis
		c. Perkotaan Buruk Bakul	a. Lokasi kegiatan industri b. Pusat pengembangan permukiman c. Sentra niaga dan lokasi pelabuhan RORO	a. Bengkalis b. Dumai c. Duri d. Siak Sri Indrapura e. Pekanbaru
4	PPK	a. Lubuk Muda (Siak Kecil)	a. Pusat pengembangan permukiman b. Sentra niaga skala pelayanan Kecamatan c. Sentra pengembangan perikanan	a. Sei Pakning b. Siak Sri Indrapura
		b. Pinggir (Pinggir)	a. Pusat Pengembangan permukiman b. Sentra niaga dengan skala pelayanan	a. Duri b. Dumai.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

			c. Sentra pengembangan perkebunan sawit	
		c. Selat Baru, Ketam Putih dan Meskom (Bengkalis)	a. Pusat pengembangan permukiman b. Pusat pengembangan pariwisata (Pantai Selat Baru dan Prapat Tunggal) c. Sentra perikanan dan buah dendan	a. Bengkalis b. Malaka dan Muar.
		d. Pangkalan Nyirih (Rupat)	a. Pusat pengembangan permukiman b. Sentra perikanan dan perkebunan (karet,sawit dan tebu)	a. Tanjung Medang b. Batu Panjang
5	PPL	a. Sepotong dan Bandar Jaya (Siak Kecil)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra perikanan dan perkebunan (sawit)	a. Lubuk Muda b. Sei Pakning
		b. Bukit Batu (Bukit Batu)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra perikanan dan perkebunan (sawit)	a. Buruk bakul b. Sei Pakning c. Bengkalis
		c. Muara Basung (Pinggir)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra perkebunan (sawit)	a. Pinggir b. Duri
		d. Sekodi, Kembong Luar dan Teluk Pambang (Bengkalis)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra perikanan c. Sentra pertanian dan perkebunan	a. Bengkalis b. Selat Baru
		e. Tanjung Kapal dan Teluk Lecah (Rupat)	a. Pengembangan permukiman b. Sentra niaga c. Sentra perikanan d. Lokasi pelabuhan RORO	a. Dumai b. Batu Panjang c. Tanjung Medang

Sumber : Draft RTRW Kabupaten Bengkalis 2011-2031
*Keterangan: * : Lokasi Penelitian*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

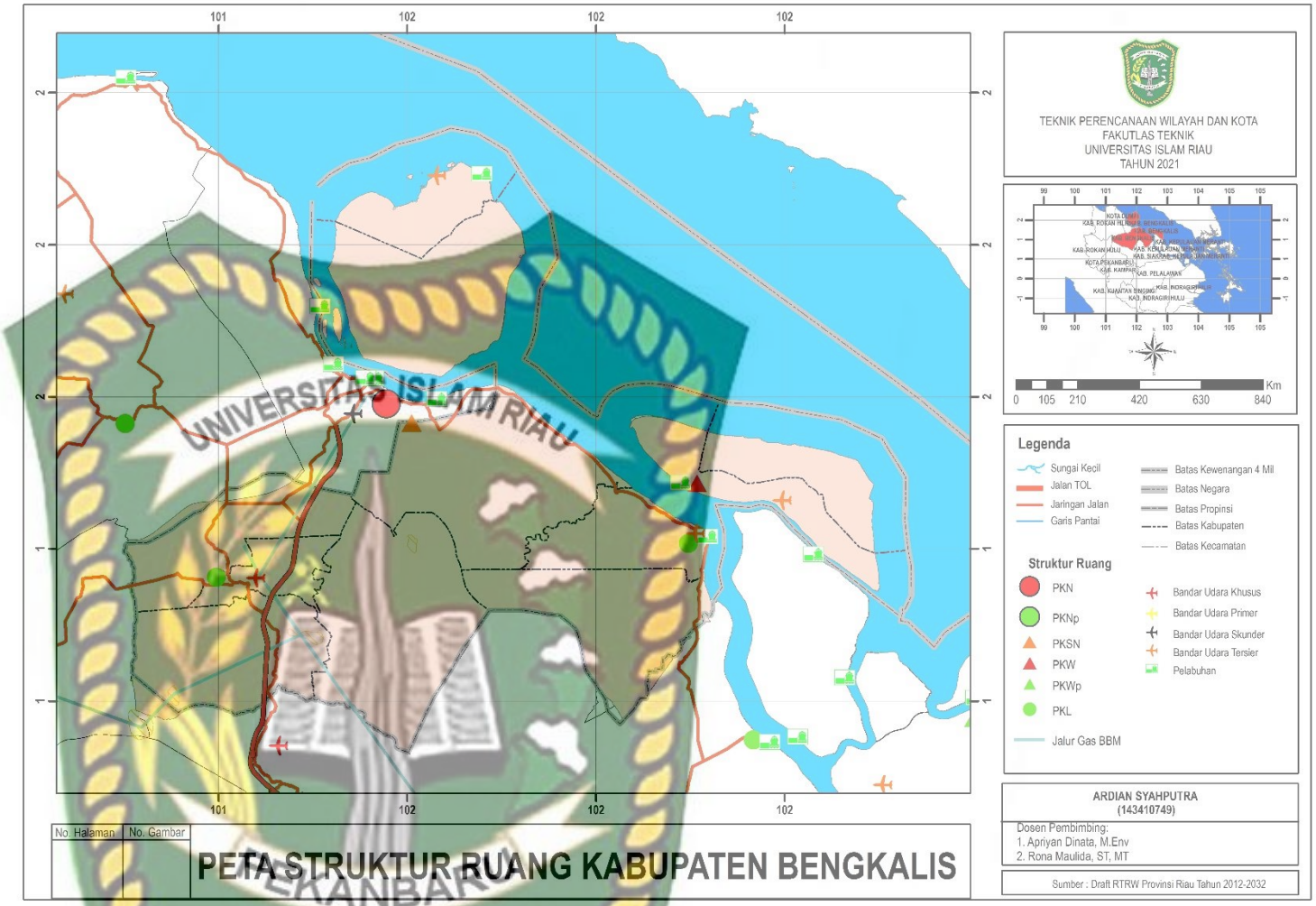

Gambar 4. 4 Peta Struktur Ruang Kabupaten Bengkalis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.1.6 Penggunaan Lahan

Pengguanaan lahan di Kabupaten Bengkalis memiliki luas lahan terbangun (*Budidaya*) sekitar 70,90% dari luas wilayah Kabupaten Bengkalis dan dimanfaatkan sebagai kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan pertanian lahan basah, kawasan peruntukan pertanian lahan kering, kawasan peruntukan perkebunan besar swasta, kawasan peruntukan perkebunan rakyat, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan kegiatan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan lainnya. Sedangkan luas lahan (*Lindung*) adalah sekitar 29,10% dari luas wilayah Kabupaten Bengkalis yang dimanfaatkan sebagai kawasan hutan lindung, kawasan bergambut, kawasan sempadan pantai dan sungai, kawasan sekitar danau/tasik, kawasan suaka margasatwa, kawasan pantai berhutan bakau, kawasan pusat pelatihan gajah, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan, buffer areal konservasi. Jenis penggunaan lahan tersebut seperti terlihat pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.5.

Tabel 4.5 Penggunaan Lahan Berdasarkan Pola Ruang Kabupaten Bengkalis

No.	Jenis Penggunaan	Luas	
		Ha	%
1.	**Lindung**		
a.	Kawasan Hutan Lindung	9.304,01	1,20
b.	Kawasan Bergambut	85.888,73	11,05
c.	Kawasan Sempadan Pantai dan Sungai	4.114,53	0,53
d.	Kawasan Sekitar Danau/Tasik	7.375	0,95
e.	Kawasan Suaka Margasatwa	77.738,00	11,64
f.	Kawasan Pantai Berhutan Bakau	26.108,48	3,38
g.	Kawasan Pusat Pelatihan Gajah	5.000	0,64
h.	Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan	500	0,06
i.	Buffer Areal Konservasi	10.211,91	1,31

No.	Jenis Penggunaan	Luas	
		Ha	%
Total Kawasan Lindung		**226.240,74**	**29,10**
2.	**Budidaya**		
a.	Kawasan Peruntukan Hutan Produksi	232.624	29,92
b.	Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Basah	35.447,62	4,56
c.	Kawasan Peruntukan Pertanian Lahan Kering	18.314,11	2,36
d.	Kawasan Peruntukan Perkebunan Besar Swasta	112.941,19	14,53
e.	Kawasan Peruntukan Perkebunan Rakyat	74,506,94	9,58
f.	Kawasan Peruntukan Pertambangan	7.669,85	0,99
g.	Kawasan Peruntukan Kegiatan Industri	9.256,84	1,19
h.	Kawasan Peruntukan Pariwisata	2.296,85	0,30
i.	Kawasan Peruntukan Permukiman	14.625,66	3,21
j.	Kawasan Peruntukan Lainnya	10.599,32	1,38
Total Kawasan Budidaya		**551.152,28**	**70,90**
Total Keseluruhan		**777.393,02**	**100**

Sumber: Draft RTRW Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 - 2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

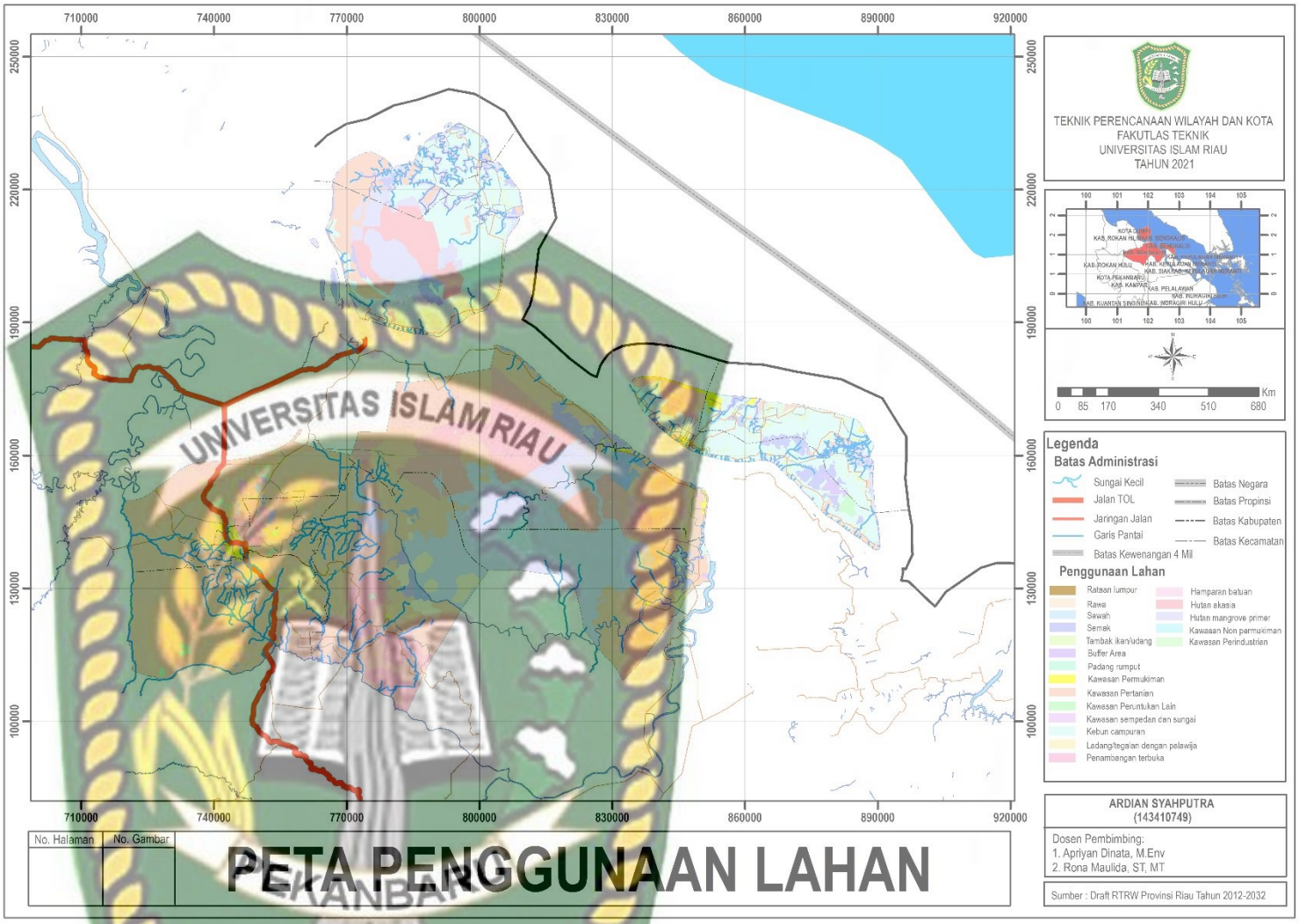

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4. 5 Peta Guna Lahan di Kabupaten Bengkalis

4.2 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.2.1 Luas dan Batas Administrasi

Kecamatan Bengkalis merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis dan merupakan ibukota Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Bengkalis memiliki luas daerah sebesar 514 Km^2 dengan 31 desa/ kelurahan. Batas-batas wilayah Kecamatan Bengkalis adalah:

a. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Bantan

b. Sebelah Barat: berbatasan dengan Selat Bengkalis

c. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Bantan

d. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti

Tabel 4.6 Luas Wilayah Kecamatan Bengkalis Berdasarkan Desa/Kelurahan Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)
1	Sekodi	60	11,21
2	Kelemantan	48	8,97
3	Ketam Putih	30	5,61
4	Pematang Duku	24	4,49
5	Penebal	21	3,93
6	Temeran	13	2,43
7	Penampi	6	1,12
8	Sungai Alam	1	0,19
9	Air Putih	0,5	0,09
10	Senggoro	3	0,56
11	Rimba Sekampung	1	0,19
12	Bengkalis Kota	2	0,37
13	Wonosari	1,5	0,28
14	Damon	3	0,56
15	Kelapa pati	5,6	1,05
16	Pedekik	6	1,12
17	Pangkalan Batang	8	1,50
18	Sebauk	15	2,80
19	Teluk Latak	20	3,74

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)
20	Meskom	21	3,93
21	Palkun	55	10,28
22	Kelemantan Barat	45	8,41
23	Sungai Batang	32	5,98
24	Pematang Duku Timur	26	4,86
25	Damai	14	2,62
26	Kelebuk	7	1,31
27	Kuala Alam	1,5	0,28
28	Pangkalan Batang Barat	12	2,24
29	Senderak	19	3,55
30	Simpang Ayam	21	3,93
31	Prapat Tunggal	22	4,11
Jumlah		**514**	**100**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Penelitian evaluasi program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis ini tidak melibatkan semua desa yang ada di kecamatan tersebut. Dalam penelitian ini hanya melibatkan 10 (sepuluh) desa saja karena sebagian dari desa yang tidak masuk dalam Program Pamsimas sudah dialiri air oleh PAM. 10 (sepuluh) desa yang masuk dalam Program Pamsimas ini terdiri dari:

a. Desa Perapat Tunggal
b. Desa Simpang Ayam
c. Desa Temeran
d. Desa Kelebuk
e. Desa Pematan Duku Timur
f. Desa Palkun
g. Desa Sungai Batang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berikut adalah data luas wilayah masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Bengkalis dan Peta Administrasi Kecamatan Bengkalis beserta wilayah penelitian.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

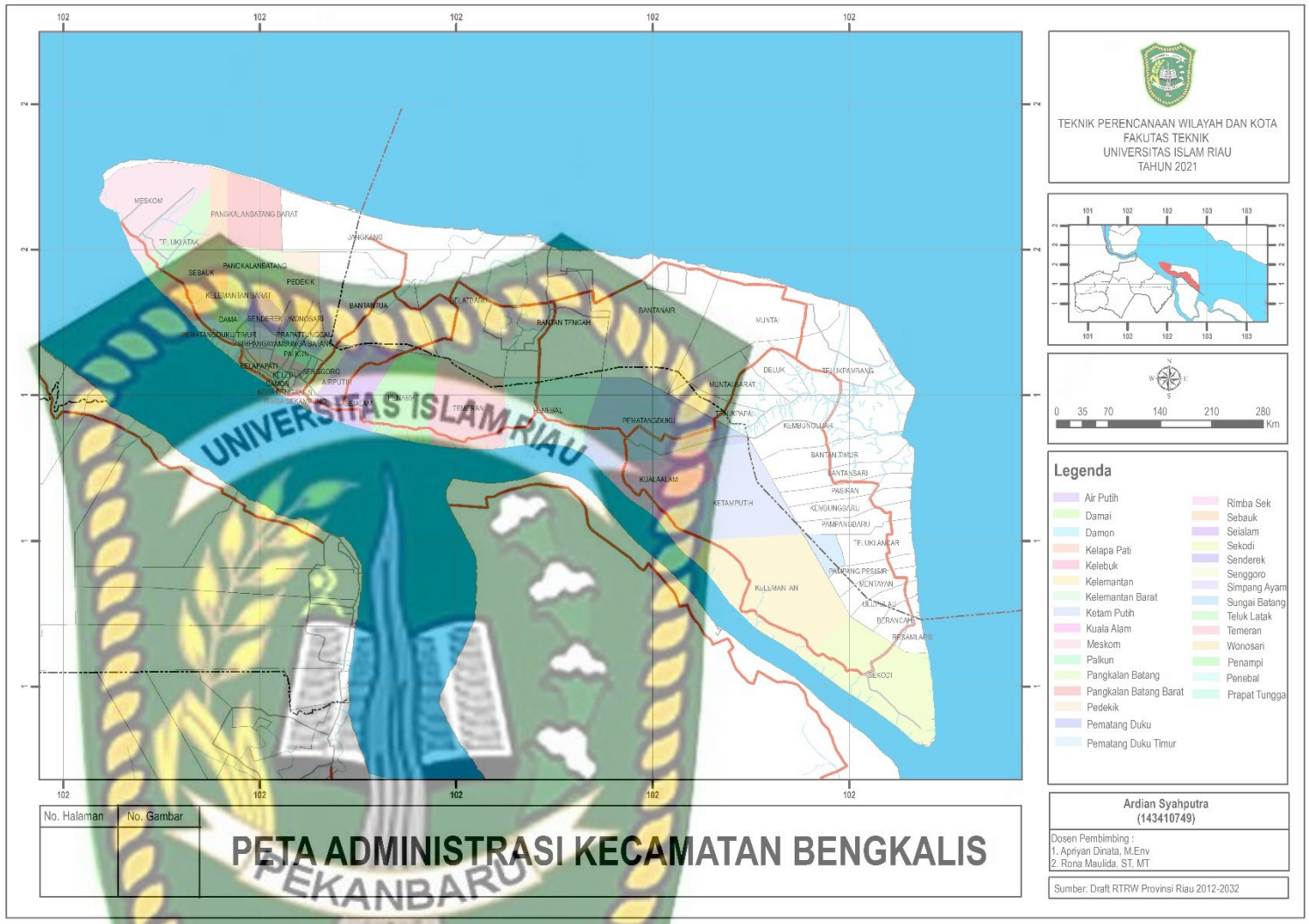

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4. 6 Peta Administrasi Kecamatan Bengkalis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Bengkalis yang terdiri dari 31 desa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tercatat ada sebanyak 82.111 Jiwa pada tahun 2019. Dibandingkan dengan jumlah penduduk Tahun 2018 sebanyak 81.578 Jiwa, penduduk Kabupaten Bengkalis mengalami pertumbuhan sebesar 0,65 persen. Berikut data kependudukan Kecamatan Bengkalis yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.7.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Setiap Desa di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	Sekodi	864	778	1642
2	Kelemantan	472	445	917
3	Ketam Putih	839	829	1668
4	Pematang Duku	1018	1047	2065
5	Penebal	976	893	1869
6	Temeran	815	744	1559
7	Penampi	747	699	1446
8	Sungai Alam	1322	1263	2585
9	Air Putih	1747	1696	3443
10	Senggoro	3818	3716	7534
11	Rimba Sekampung	2674	2583	5257
12	Bengkalis Kota	2837	2864	5701
13	Wonosari	4113	4014	8127
14	Damon	2789	2748	5537
15	Kelapa Pati	3979	3871	7850
16	Pedekik	1375	1349	2724
17	Pangkalan B	1241	1217	2458
18	Sebauk	650	587	1237
19	Teluk Latak	1182	1206	2388
20	M skom	864	884	1748
21	Palkun	464	413	877
22	Kelemantan Barat	439	427	866
23	Sungai Batang	733	701	1434
24	Pematang Duku Timur	681	643	1324

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
25	Damai	728	751	1479
26	Kelebuk	445	424	869
27	Kuala Alam	1094	1012	2106
28	Pangkalan Batang Barat	861	865	1726
29	Senderak	783	664	1447
30	Prapat Tunggal	549	548	1097
31	Simpang Ayam	595	536	1131
TOTAL		41694	40417	82111

Sumber : Badan Pusat Statistik , 2020

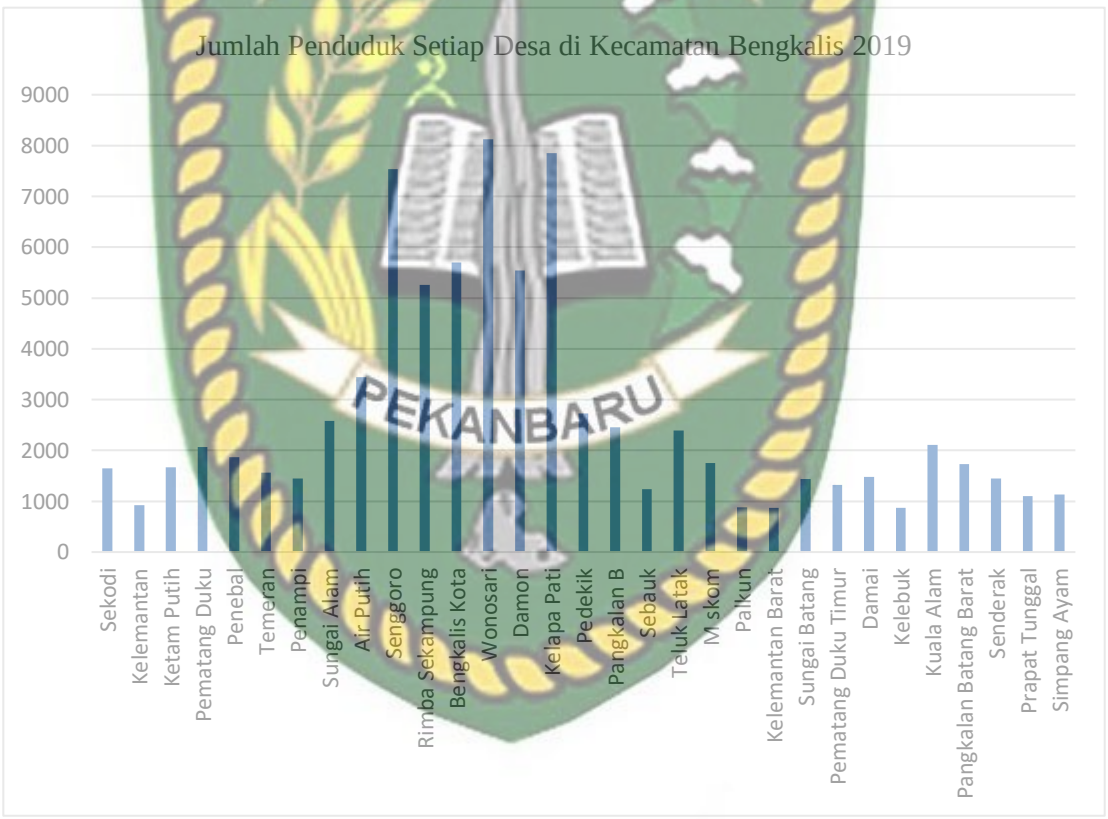

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecmatan Bengkalis, 2020

Gambar 4.7 Grafik Jumlah Penduduk Setiap Desa di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019

Kepadatan penduduk di Kecamatan Bengkalis Tahun 2018 mencapai 159 Jiwa/Km^2. Kepadatan Penduduk di 31 desa di Kecamatan Bengkalis cukup beragam dengan kepadatan penduduk terus meningkat tiap tahunnya. Berikut data kepadatan penduduk Kecamatan Bengkalis yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.8.

Tabel 4.8 Kepadatan Penduduk Di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019

Tahun	Jumlah	luas wilayah (Km2)	kepadatan penduduk (jiwa/Km2)
2013	76342	514	149
2014	77488		151
2015	78571		153
2016	79622		155
2017	80622		157
2018	81578		159
2019	82111		160

Sumber : Hasil Analisis, 2020

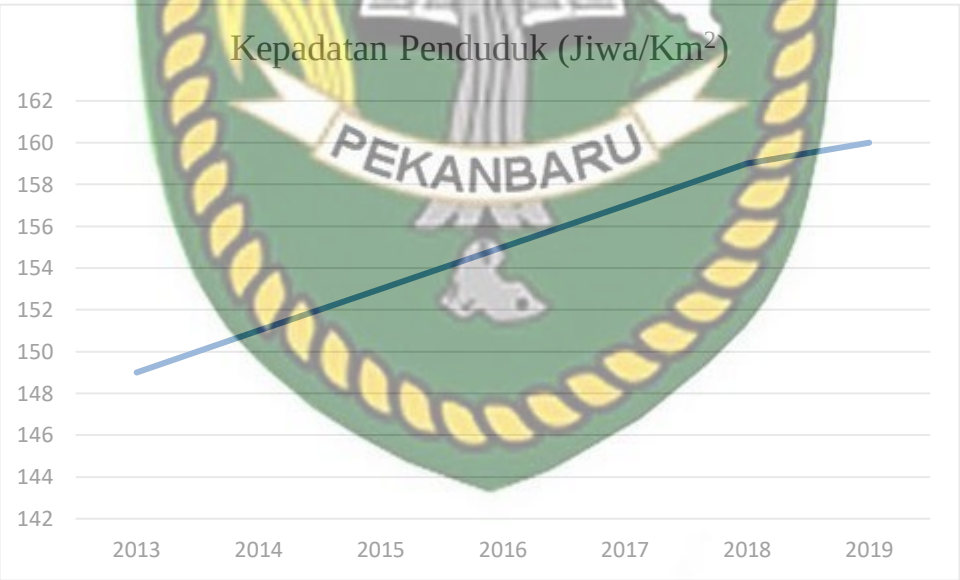

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 4.8 Grafik Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bengkalis 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk kondisi kependudukan di wilayah penelitian, jumlah penduduk di desa yang masuk dalam program Pamsimas yang terdiri dari 7 desa berdasarkan data dari setiap desa tercatat ada sebanyak 2.340 kepala keluarga (KK) pada Tahun 2019 dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Temeran dengan jumlah 411 kepala keluarga (KK). Berikut data kependudukan setiap desa yang termasuk dalam Program Pamsimas yang dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan grafik pada Gambar 4.9

Tabel 4.9 Jumlah Kepala Keluarga di Wilayah Penelitian Tahun 2018

No.	Nama Desa	Pengguna Pamsimas (KK)	Jumlah Sampel (KK)
1.	Desa Perapat Tunggal	345	10
2.	Desa Simpang Ayam	307	9
3.	Desa Temeran	411	12
4.	Desa Kelebuk	248	7
5.	Desa Pematang Duku Timur	399	11
6.	Desa Palkun	236	7
7.	Desa Sungai Batang	394	11
Jumlah		**3.388**	**97**

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 4.9 Grafik Jumlah Kepala Keluarga Pengguna Pamsimas di Kecamatan Bengkalis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.2.3 Penggunaan Lahan

Karakteritistik guna lahan yang ada di Kecamatan Bengkalis memiliki jenis-jenis penggunaan lahan beragam seperti RTH, perdagangan, fasilitas olah raga dan lahan terbangun lainnya. Jenis wilayah penggunaan lahan yang tertinggi yaitu lahan hijau. Dimana luas wilayah untuk penggunaan lahan ini mencapai 42763,4 Ha, sementara untuk di wilayah penelitian yaitu lebih tepatnya di 7 desa yang terdaftar program Pamsimas memiliki jenis penggunaan lahan yang didominasi oleh lahan hijau dan permukiman dengan luasan wilayah mencapai 43.896,62 Ha. Berikut data dan peta penggunaan lahan di Kecamatan Bengkalis dan wilayah penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.10

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4.10 Jenis Penggunaan Lahan di Kecamatan Bengkalis Tahun 2019

No	Jenis Guna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Fasilitas Olah Raga	5.3	0.01
2	Kesehatan	2.5	0.01
3	Lahan Hijau	42763.4	97.42
4	Pelabuhan	8	0.02
5	Pendidikan	25.9	0.06
6	Perdagangan	47.1	0.11
7	Peribadatan	6.24	0.01
8	Perkantoran	32.68	0.07
9	Permukiman	911.4	2.08
10	Rth	7.2	0.02
11	Tegalan	65.1	0.15
12	Tpu	8.7	0.02
13	Waduk	13.1	0.03
JUMLAH		43896.62	100

Sumber : Draft RTRW Kabupaten Bengkalis Tahun 2011 – 2031

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

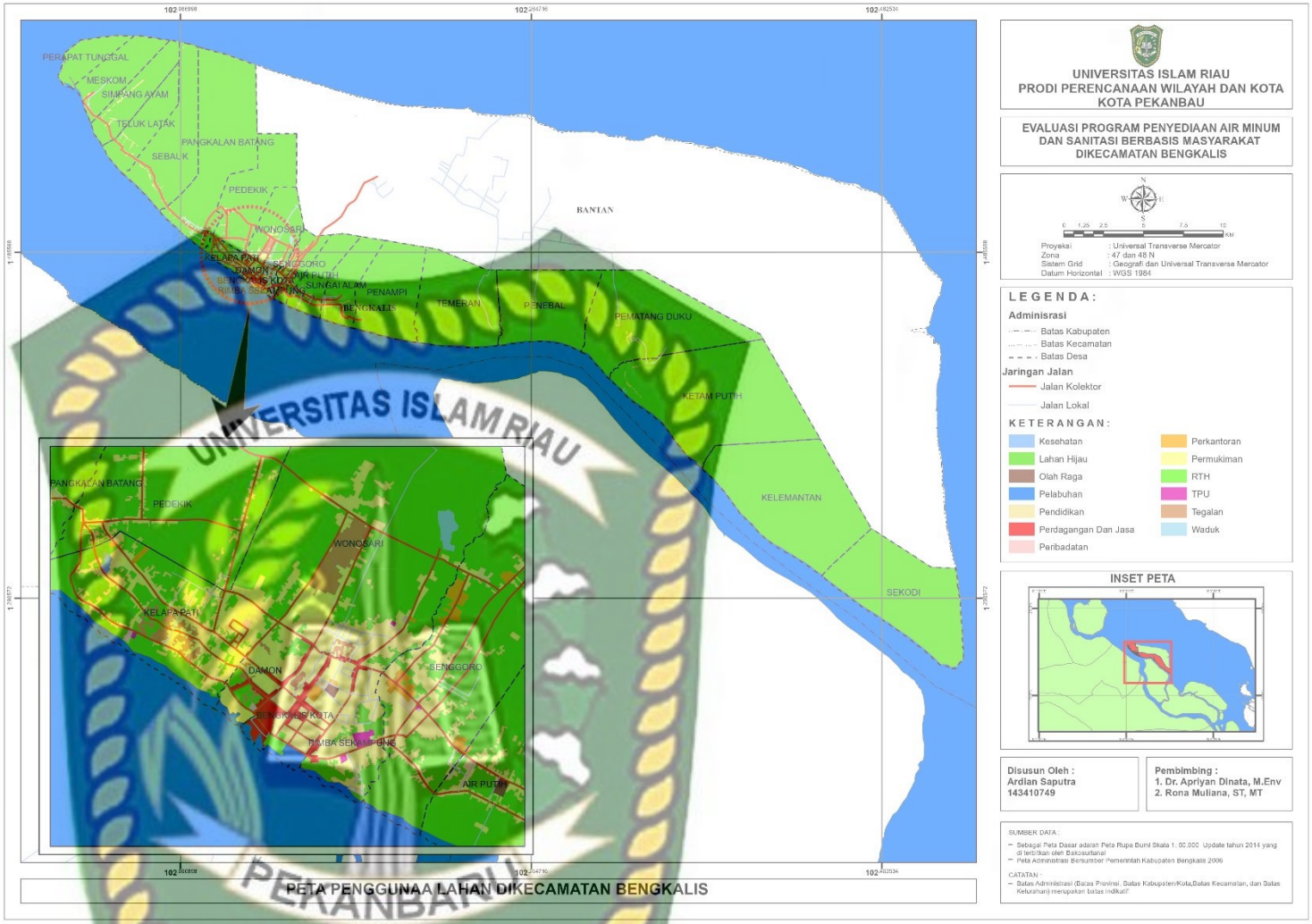

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4. 10 Peta Penggunaan Lahan Di Kecamatan Bengkalis

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4.3 Gambaran Umum Pasmimas

4.3.1 Latar Belakang Program Pamsimas

Berdasarkan dokumen Pedoman Pelaksanaan Pamsimas tahun 2016, pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk melanjutkan efektifitas capaian target *Millennium Development Goals sektor Air Minum dan Sanitasi (WSS-MDG)*, yang telah berhasil menurunkan separuh dari proporsi penduduk yang belum mempunyai akses air minum dan sanitasi dasar pada Tahun 2015. Sejalan dengan itu, di Tahun 2014, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional [RPJMN] 2015-2019, Pemerintah Indonesia telah mengambil inisiatif untuk melanjutkan komitmennya dengan meluncurkan program nasional *Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019* dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) ini telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Berdasarkan dokumen pedoman pelaksanaan Pamsimas tahun 2016 program Pamsimas I yang dimulai pada Tahun 2008 sampai dengan Tahun 2012 dan Pamsimas II dari Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekitar 12.000 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota.

Untuk terus meningkatkan akses penduduk perdesaan dan pinggiran kota terhadap fasilitas air minum dan sanitasi dalam rangka pencapaian target *Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019*, Program Pamsimas dilanjutkan pada Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2019 khusus untuk desa-desa di Kabupaten.

Program Pamsimas III ini dilaksanakan untuk mendukung dua agenda nasional untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu (1) 100-100, yaitu 100% akses air minum dan 100% akses sanitasi, dan (2) *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.

Sebagai pelayanan publik yang mendasar, berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah. Untuk mendukung kapasitas Pemerintah Daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), Program Pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik untuk investasi fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, maupun investasi non-fisik dalam bentuk manajemen, dukungan teknis, dan pengembangan kapasitas.

Program Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat (perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain) dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan,

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah.

4.3.2 Ruang Lingkup Program Pamsimas

Berdasarkan dokumen Pedoman Pelaksanaan Pamsimas Tahun 2016 Ruang lingkup Program Pamsimas mencakup lima komponen program:

a. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah dan desa;
b. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi;
c. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum;
d. Hibah Insentif; dan,
e. Dukungan teknis dan manajemen pelaksanaan program.

Percepatan pencapaian akses universal air minum dan sanitasi Tahun 2019 membutuhkan upaya bersama dari pemerintah pusat sampai dengan pemerintah desa dan masyarakat, termasuk donor dan swasta (CSR). Pamsimas menjadi program air minum dan sanitasi yang dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan untuk menjadi program bersama dalam rangka pencapaian akses universal air minum dan sanitasi di perdesaan pada Tahun 2019.

4.3.3 Ketersediaan Dokumen Perencanaan Program

Dokumen perencanaan program dalam suatu proyek atau program yang akan dilaksanakan disuatu wilayah atau daerah sangatlah diperlukan. Dokumen perencanaan itu sendiri berguna bagi tim pelaksana dalam proses baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan dari suatu program. Dengan adanya dokumen

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perencanaan, pemerintah dan tim pelaksana dapat melaksanakan program secara tertata dan terarah serta lebih terkonsep dan dengan adanya dokumen perencanaan tim pelaksana dan pemerintah dapat memfokuskan dari suatu proyek atau program tersebut.

Dalam program Pamsimas setiap desa dari 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Bengkalis yang mengadakan program Pamsimas, pemerintah sudah membuat dokumen Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas agar program tersebut dapat berjalan dengan tertata dan fokus sehingga program dapat berjalan dengan efektif ditiap desa di Kecamatan Bengkalis. Setiap dokumen perencanaan program Pamsimas memilik isi dan konsep yang sama dan cara penanganan yang hampir sama. Berikut rangkuman isi dari dokumen tiap desa yang melaksanakan program Pamsimas:

A. Identifikasi Masalah dan Analisis Situasi

Pada bab ini, pemerintah berusaha mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis situasi yang ada disetiap desa baik itu mengenai persediaan air bersih, kondisi sanitasi desetiap desa, prilaku keseharian masyarakat tentang kesehatan dan kapasitas masyarakat dalam hidup sehat.

Analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan tabel identifikasi penyebab terjadinya permasalahan, potensi dan pemecahannya dengan melihat indikator seperti kelompok masyarakat yang menghadapi masalah, lokasi terjadinya, faktor yang menyebabkan masalah, upaya yang ingin masyarakat lakukan dan potensi masyarakat untuk upaya perbaikan. Dengan menggunakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tabel identifikasi ini badan pengelola dapat menjabarkan permasalaha,potensi dan pemecahan permasalahan yang ada disetiap desa.

B. Struktur Organisasi KKM

Struktur organisasi KKM yang dimaksud disini adalah organisasi KKM merupakan organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu badan pengelola dan masyarakat dalam pelaksanaan program Pamsimas disetiap desanya agar berjalan lebih optimal lagi. Organisasi KKM ini ada disetiap desa yang melaksanakan program Pamsimas dan untuk anggotanya sendiri diisi oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Jabatan dari organisasi KKM ini terdiri dari koordinator KKM beserta anggota dengan jumlah sekitar 4 orang, Pembina, Satlak Pamsimas, U.p. Keuangan, U.p. Teknis, U.p. Kesehatan dan U.p. Pengaduan. Dari setiap jabatan akan dijelaskan tupoksi atau tugas pokok dan fungsi dari setiap jabatan di dalam dokumen pedoman umum pengelolaan program Pamsimas tersebut.

Setiap anggota dari organisasi KKM ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pelaksanaan program Pamsimas seperti mendengar serta menyampaikan pengaduan masyarakat terhadap program tersebut karna anggota dari organisasi KKM itu sendiri merupakan bagian dari masyaraat di desa itu sendiri. Begitu juga utnuk mengenai keuangan atau iuran yang akan dipungut tiap bulannya, anggota dari organisasi KKM ini yang akan membantu tentang permasalahan keuangan di desa tersebut. Berikut contoh bagan dari struktur organisasi KKM di salah satu desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

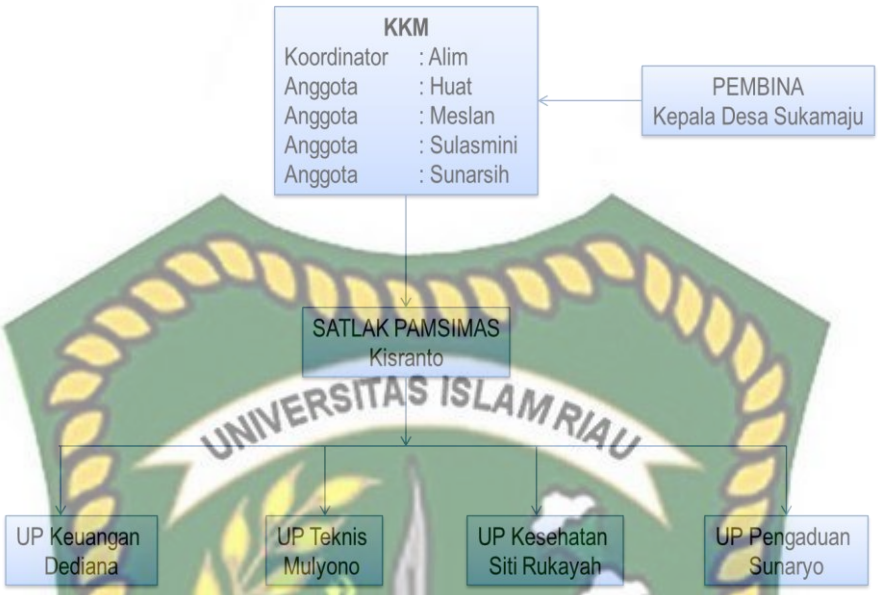

Sumber : Dokumen Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS di Desa Sukamaju, Kecamatan Bengkalis Tahun 2016

Gambar 4.11 Struktur Organisasi KKM di Desa Sukamaju Kecamatan Bengkalis

C. Rencana Rinci Kegiatan & Jadwal Pelaksanaan

Pada dokumen Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas juga telah merinci kegiatan dan jadwal pelaksanaan dari kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini guna untuk adanya keteraturan dan ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan sehinga kecil kemungkinan adanya ketelatan atau tidak terlaksananya kegiatan dikarenakan tidak terencananya waktu pelaksanaan

Jenis-jenis kegiatan yang dirincikan dan direncanakan oleh pemerintah terdiri dari jadwal pelaksanaan pelatihan tingkat masyarakat, rencana kegiatan penyediaan sarana air minum di masyarakat, pembuatan sanitasi di sekolah, serta rencana kegiatan peningkatan prilaku hidup sehat di masyarakat dan di sekolah. Pada dokumen itu juga sudah dibuat secara rinci rencana kegiatan pelatihan untuk badan pengelola yang dimana badan pengelola juga mendapatkan pelatihan dalam pengelolaan program Pamsimas tersebut seperti pelatihan administrasi dan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keuangan, pelatihan teknik, pelatihan BP-SPAMS dan pelatihan lainnya yang dapat menunjang kinerja badan pengelola untuk program Pamsimas terebut.

D. Rencana Pemantauan dan Pelaporan Kegiatan Pamsimas oleh Masyarakat

Pemantau dan pelaporan kegiatan Pamsimas oleh masyarakat disini adalah masyarakat dapat memonitoring setiap tahapan dari program Pamsimas tersebut dengan memperhatikan prosedur perencanaan dengan yang ada di lapangan, dalam dokumen ini sudah diatur apa saja yang bisa masyarakat monitor atau pantau dan pelaporan apa saja yang bisa masyarakat lakukan, hal ini menunjukkan adanya transparansi dan adanya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pamsimas. Salah satu contoh tahapan yang bisa masyarakat monitoring adalah penggunaan dana, dimana masyarakat dapat memantau kesesuaian antara perencanaan penggunaan dana dengan laporan penggunaan dana dan untuk pelaporan seperti pembayaran iuran yang mana masyarakat harus melaporkannya setiap akhir bulan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Rencana Kegiatan Pengoperasian dan Pemeliharaan Sarana Air dan Kegiatan Peningkatan Prilaku Sehat oleh Masyarakat

Pada bagian ini, pemerintah sudah mengatur dan menjadwalkan pengoperasian dan pemeliharaan sarana air dan kegiatan peningkatan prilaku sehat oleh masyarakat. Penjadwalan pengoperasian dan pemeliharaan sarana air diatur disini seperti rencana pengoperasian sumur bor, perpipaan dan pompa di atur waktu pengoperasiannya selama 8 jam dalam 1 hari, selain itu juga ada rencana pemeliharaan pompa yang di mana pompa dibersihkan 1 kali sebulan dengan rencana dana sebanyak Rp. 100.000, perpipaan dengan rencana pemeliharaan inspeksi jalur pipa transmisi dan distribusi setiap 1 kali seminggu dengan rencana dana sebesar Rp. 50.000. Hal ini tentunya bagus dalam program Pamsimas untuk keteraturan penjadwalan pengoperasian dan pemeliharaan sarana air serta untuk kegiatan peningkatan prilaku karena sudah terdapatnya rencana apa saja yang akan dilakukan untuk peningkatan pengoperasian sarana air dan peningkatan prilaku sehat dengan jelas pada dokumen tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 4. 11 Bentuk Pemantauan dan Pelapora Kegiatan Pamsimas oleh Masyarakat.

No.	Hal Yang Dipantau	Cara Melaksanaan Mentoring	Pelaku/Pelaksana Mentoring	Waktu Melakukan Menoring
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1.	Pengadaan barang dan jasa	Kesesuaian antara perencanaan pengadaan dan barang yang datang	Panitia pengadaan	Saat pelaksaaan pengdaan
2.	Pelaksanaan konstruksi	Kesesuaian antara volume, jenis kegiatan,kualitas pelaksanaan konstruksi.	KKM dan BP-SPAMS	Saat pelaksanaan kontruksi
3.	Penggunaan data	Kesesuaian antara perencanaan penggunaan dana danlaporan penggunaan dana	KKM, Satlak dan seluruh masyarakat melalui papan informasi	Saat kegiatan RKM
4.	Penggunaan dana tahap keberlanjutan	Kesesuaian antara penerimaan dan pengeluaran untuk operasional, pemeliharaan dan pengembangan	BP-SPAMS	Tahap keberlanjutan di mana pengelolan oleh BP-SPAMS
5.	Pengamanan sosial dan lingkungan	Kepastian tidak adanya dampak lignkungan dan sosial yang ditimbulkan	KKM,Satlak, BP-SPAMS, dan seluruh masyarakat	Selama adanya program termasuk tahap keberlanjutan
6.	Keberfungsian sarana air minum. (sumur bor dan tower bak air, perpipaan)	Survey lapangan	KKM, BP-SPAMS, dan masyarakat	1x seminggu setelah kontruksi selesai dan dikelalo BP-SPAMS
7.	Kepatuhan membayar iuran	Check pembayaran	BP-SPAMS	Setiap akhir bulan
8.	Tambahan pemanfaat(pelanggan) air minum	Check buku pendataan pelanggan	BP-SPAMS	1x dalam 3bulan
9.	Pelaksanaan SR	Data pemasangan SR	BP-SPAMS	1x dalam 3bulan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No.	Hal Yang Dilaporkan	Cara Pelaporan	Pelaku/Pelaksana Pelaporan	Waktu Melakukan Pelaporan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1.	Pengadaan barang dan jasa	Format pengadaan	Panitia pengadaan	Setelah pelaksanaan pengadaan
2.	Laporan Keuangan	LPD	KKM dan Satlak	Setelah penadaan kontruksi
3.	Keberfungsian sarana air minum (Sumur Bor dan tower bak air, perpipaan)	Survey lapangan	KKM,BP-SPAMS dan masyarakat	Serah terima dengan BP-SPAM
4.	Pembayaran iuran	Check buku pelaporan pelanggan	BP-SPAMS	Setiap akhir bulan
5.	Tambahan pemanfaatan (pelanggan) air minum	Check buku pelaporan pelanggan	BP-SPAMS	1x 3 dalam bulan
6.	Pelaksanaan SR	Data pemasangan SR	BP-SPAMS	1x 3 dalam bulan

Sumber : Dokumen Pedoman Umum Pengelolaan Program PAMSIMAS di Desa Sukamaju, Kecamatan Bengkalis Tahun 2016

4.3.4 Titik Persebaran Pamsimas

Kecamatan Bengkalis memiliki jumlah desa sebanyak 31 (tiga puluh satu) desa. dari 31 (tiga puluh satu) desa hanya 10 (sepuluh) desa yang mendapatkan dan menjalankan program Pamsimas yang diadakan oleh pemerintah untuk mempermudah masyarakat mendapatkan air bersih untuk keperluan sehari-hari. 10 (sepuluh) desa yang menjalankan program Pamsimas tersebut adalah diantaranya Desa Perapat Tunggal, Desa Simpang Ayam, Desa Temeran, Desa Kelebuk, Desa Pematan Duku Timur, Desa Palkun, Desa Sungai Batang. Berikut titik persebaran menara air program Pamsimas di 10 (sepuluh) desa yang menjalankan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

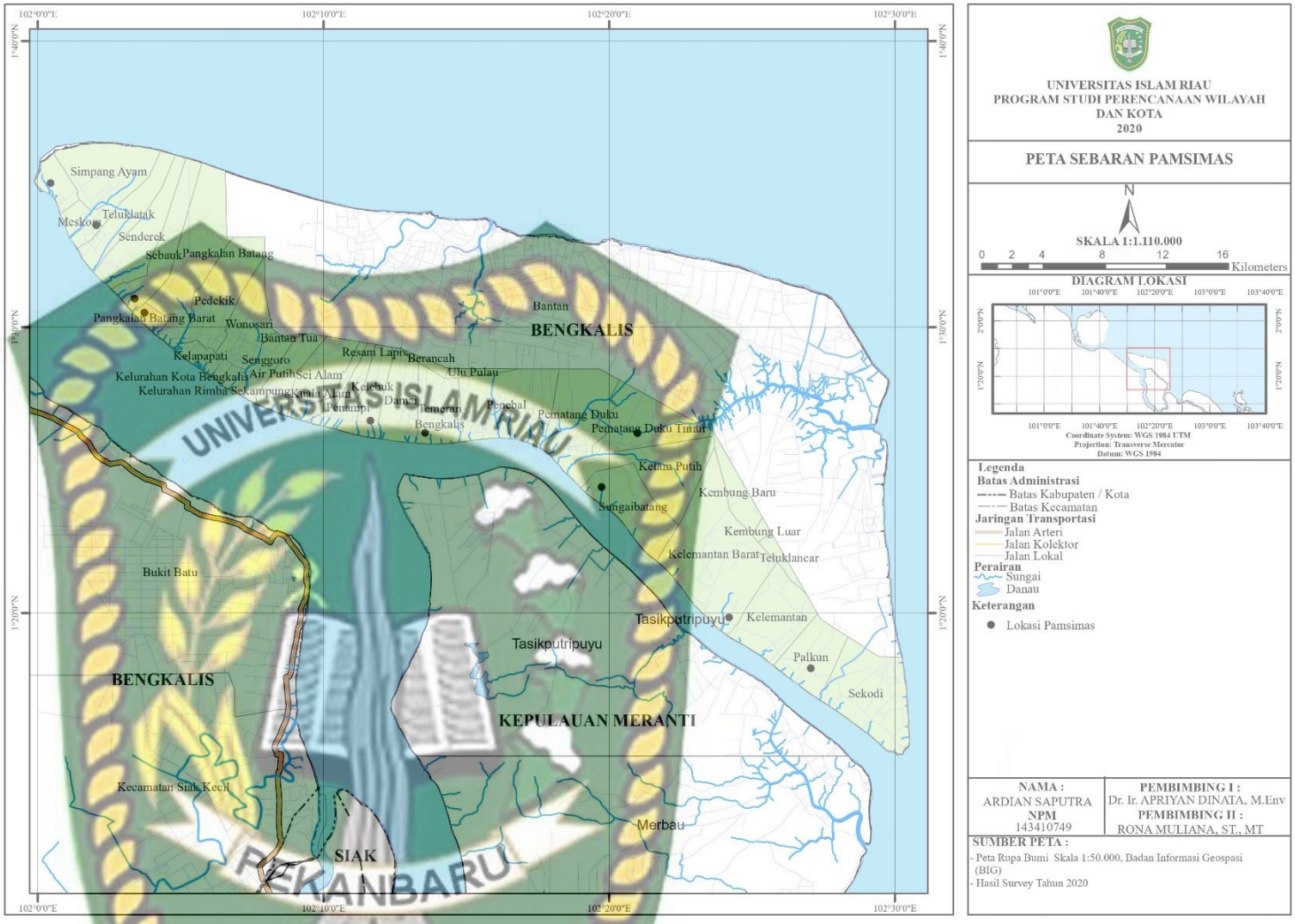

Gambar 4. 12 Peta Sebaran Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Dokumen Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas Tahun 2016, setiap desa yang menjalankan program Pasimas akan dibangun menara air di mana disitu awal air dipompa dengan mesin pompa yang selanjutnya diproses hingga bersih dan aman untuk digunakan sehari-hari termasuk untuk minum dan makan. Air yang sudah dibersihkan dan diproses selanjutnya dialirkan kesetiap rumah warga di setiap desa yang menjalankan program Pamsimas. Berikut gambaran menara air disetiap desa di Kecamatan Bengkalis yang menjalankan program Pamsimas.

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Gambar 4.13 Kondisi Menara Air di Desa Kelebuk (Kiri) dan Desa Temeran (Kanan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Gambar 4. 14 Kondisi Menara Air di Desa Palkun (Kiri) dan Desa Perapat Tunggal (Kanan)

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Gambar 4. 15 Kondisi Menara Air di Desa Sungai Batang (Kiri) dan Desa Simpang Ayam (Kanan)

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Gambar 4. 16 Kondisi Menara Air di Desa Kelemantan Barat (Kiri) dan Desa Pangkalan Batang Barat (Kanan)

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Tahun 2019

Gambar 4.17 Kondisi Menara Air di Desa Pematan Duku (Kiri) dan Desa Sebauk (Kanan)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas analisis dari variable yang sudah di tentukan sebelumnya yaitu menganalisis tingkat efektifitas Program Pamsimas dengan memperhatikan 3 sub-variabel yaitu peran pengelola badan, peran masyarakat dan ketersediaannya sarana dan prasarana pada program Pamsimas ini. Analisis yang digunakan adalah analisis likert dengan mensurvei 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Bengkalis yang menjalankan Program Pamsimas dan setelah itu hasil dari survei akan di kalikan dengan rumus pada anallisis likert dan apabila hasil dari rumus yang didapat bernilai lebih dari 60% maka dapat dikatakan program tersebut berhasil. Berikut hasil analisis dari survei yang sudah dilakukan dan mengolahnya dengan analisis likert.

5.1 Tingkat Efektifitas Peran Pengelola Badan pada Program Pamsimas

Pengelola badan yang dimaksud pada sub-bab ini adalah Badan Pengelola Air Minum (BPSPAM) yang di mana badan pengelola tersebut merupakan badan yang melaksanakan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis, memantau dan mengawasi program Pamsimas ini. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kebadan pengelola program, berikut hasil dari setiap pertanyaan yang ada dari setiap indikator untuk melihat tingkat efektifitas Program Pamsimas:

5.1.1 Kesesuaian Jumlah Keanggotaan

Program Pamsimas yang diadakan oleh BPSPAM ini mencangkup 10 (sepuluh) desa yang aktif dalam penyelenggaraan program Pamsimas. Dalam penyelenggaraan program tersebut diperlukannya pengawasan dan pengendalian agar program bisa berjalan dengan lancar. Kecukupan anggota dalam pengawasan dan pengendalian program sangat berpengaruh demi kelancaran program, oleh maka itu BPSPAM telah menyiapkan dan mengkordinasikan anggota untuk penyelenggaraan program Pamsimas tersebut.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Jumlah Keanggotaan

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
1	Jumlah keanggotaan pengelola Pamsimas sudah mencukupi pelayanan masyarakat	Sangat Setuju	16	80
		Setuju	48	192
		Agak Setuju	26	60
		Tidak Setuju	7	14
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**346**
		= (346/485) * 100		
		= 71.34		
	N	**97**		
	Mean	**3,75**		
	Standar Deviasi	**0,81**		

Sumber: Hasil Analisis 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,75 dan nilai standar deviasinya adalah 0,81. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap jumlah keanggotaan pengelolaan Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 71.34% yang mana menandakan bahwasannya jumlah keanggotaan pengelolaan Pamsimas tersebut sudah mencukupi untuk pelaksanaan program tersebut. Disamping itu BPSPAM juga melibatkan masyarakat dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pelaksanaan program Pamsimas tersebut yang mana setiap desa terdapat beberapa anggota pengelolahan dan Kepala Desa sebagai ketuanya.

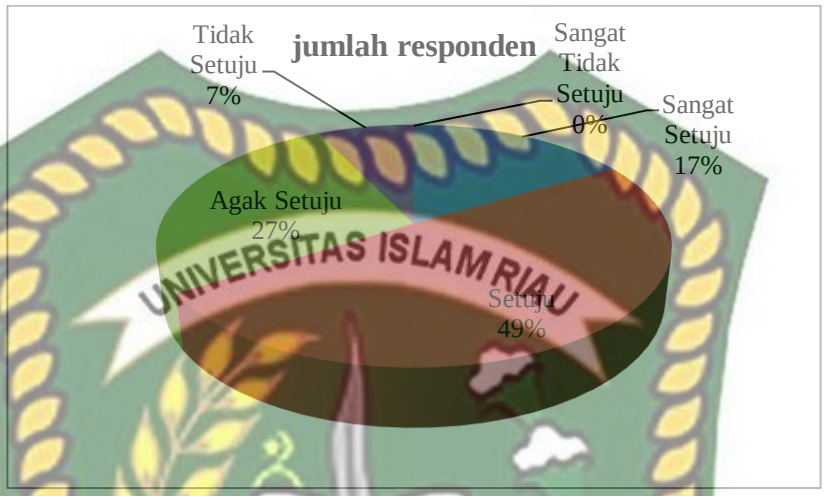

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.1 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Jumlah Keanggotaan Pengelolaan PAMSIMAS

Dari Gambar 5.1 terdapat 49% masyarakat mengatakan setuju bahwa jumlah keanggotaan pengelolaan Pamsimas di setiap desa sudah mencukupi. Berdasarkan keterangan BPSPAM, jumlah keanggotaan dalam pengelolaan Pamsimas minimal berjumlah 5–9 orang setiap desanya. BPSPAM menggunakan jumlah ganjil dalam menentukan jumlah keanggotaan agar dalam penentuan keputusan bisa didapat hasil yang memuaskan dan tidak simbang sehingga mempermudah dalam pemilihan keputusan. Selain itu BPSPAM juga mengikut sertakan masyarakat dalam pengurusan yang dimana setiap Kepala Desa menjadi ketuanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.2 Pelaksanaan Tugas Tiap Anggota

Setiap anggota dalam program Pamsimas memiliki tugas masing masing untuk dapat mempelancar program Pamsimas tersebut. Bentuk tugas untuk setiap anggota dapat berupa pembinaan terhadap masyarakat, perawatan alat, dan pemantauan alat dan bangunan dalam program Pamsimas disetiap desa yang menjalankan program tersebut.

Tabel 5.2 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Optimalnya Tugas Pengelola Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
2	Apakah tugas pengelola Pamsimas sudah dilaksanakan dengan optimal?	Sangat Setuju	12	60
		Setuju	49	196
		Agak Setuju	27	81
		Tidak Setuju	9	18
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**355**
		= (355/485) * 100		
		=73.19		
	N	**97**		
	Mean	**3,66**		
	Standar Deviasi	**0,81**		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,66 dan nilai standar deviasinya adalah 0,81. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap tugas pengelola Pamsimas sudah dilaksanakan dengan optimal atau belum diperoleh indeks efektifitas sebesar 73.19% yang mana menandakan bahwasannya tugas pengelola Pamsimas sudah dilaksanakan dengan optimal di setiap desanya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

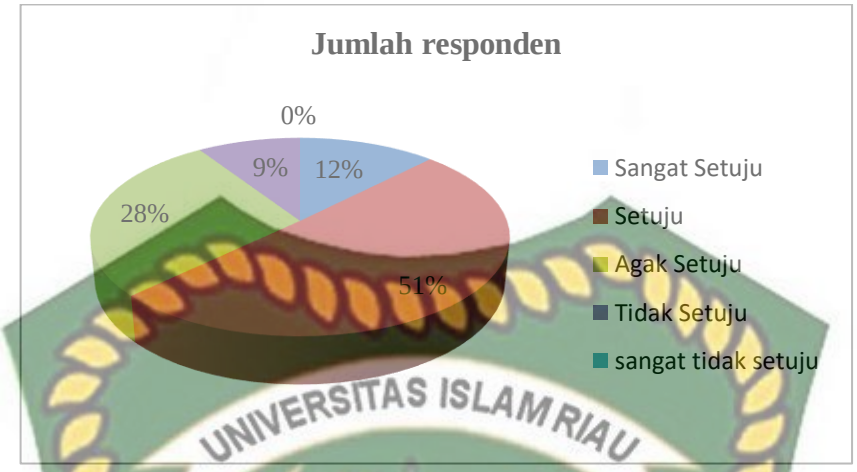

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.2 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Optimalnya Tugas Pengelola Pamsimas

Dari Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa terdapat 51% masyarakat menjawab setuju dengan sudah optimalnya tugas pengelola Pamsimas dalam program tersebut. Tidak sedikit juga menjawab tidak setuju yaitu dengan jumlah persenan mencapai 9%. Berdasarkan hasil survei kuesioner hal ini terjadi karna lokasi bangunan program Pamsimas ada yang berdekatan dengan tempat tinggal dan ada juga tidak berdekatan sehingga terjadinya tidak meratanya dampak yang dirasakan bagi setiap warga. Bagi masyarakat yang bertempat tinggal didekat bangunan Pamsimas merasakan optimalnya tugas pengelola sehingga masyarakat dapat terus merasakan dampak dari program tersebut akan tetapi bagi masyarakat yang bertempat tingga cukup jauh dari bangunan Pamsimas tidak merasakan dampak dari optimalnya tugas pengelola sehingga masyarakat tidak dapat merasakan dampak dari program tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.3 Persebaran Anggota

BPSPAM sebagai badan yang melaksanakan program Pamsimas tidak bisa seutuhnya membiarkan program berjalan sendiri tanpa adanya koordinasi lapangan antar desa dengan kantor pusat pelaksana program. BPSPAM perlu adanya persebaran anggota pengelolaan Pamsimas disetiap desa agar setiap adanya keluhan ataupun masukan dari setiap desa bisa terkoordinasi langsung atau tertampung langsung oleh anggota pengelola dan mengevaluasi dengan pihak BPASPAM pusat. Dari jumlah anggota yang sudah ditetapan serta tugas yang sudah ditentukan, setiap anggota dengan jumlah tersebut disebar kesetiap desa dalam pengelolaan dan pengendalian program Pamsimas. Persebaran anggota badan pengelola program Pamsimas keseluruh desa sangat diperlukan untuk kelancaran selama pelaksanaan program berlangsung.

Tabel 5.3 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Persebaran Anggota Badan Pengelola PAMSIMAS

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
3	Persebaran anggota badan pengelola Pamsimas telah merata di setiap RT	Sangat Setuju	9	45
		Setuju	56	224
		Agak Setuju	25	75
		Tidak Setuju	7	14
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**358**
		= (358/485) * 100		
		=73.81		
	N	**97**		
	Mean	**3,69**		
	Standar Deviasi	**0,74**		

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,69 dan nilai standar deviasinya adalah 0,74. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

masyarakat terhadap persebaran anggota pengelola Pamsimas sudah merata setiap RT atau belum diperoleh indeks efektifitas sebesar 73,81% yang mana menandakan bahwasannya persebaran anggota pengelola Pamsimas sudah merata disetiap RT.

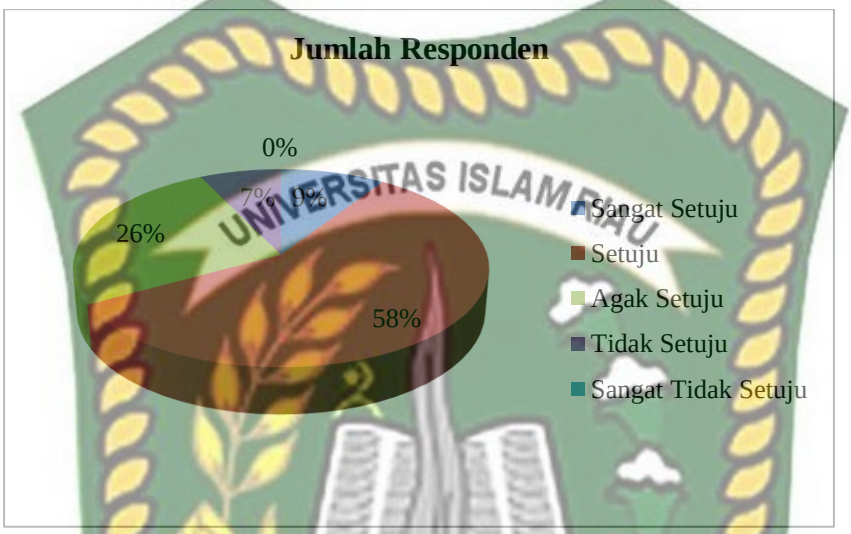

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar 5.3 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Persebaran Anggota Pengelola Pamsimas

Dari Gambar 5.3 dapat dilihat bahwa terdapat 58% masyarakat menjawab setuju yang mana dapat diartikan bahwa masyarakat setuju persebaran anggota pengelola Pamsimas sudah merata untuk setiap RT. Persebaran anggota ini dirasakan masyarakat dimana masyarakat dapat langsung berkonsultasi, menyampaikan keluhan kepada setiap anggota yang sudah disebar merata oleh BPSPAM disetiap RTnya. Hal ini membuat sangat mempermudah BPSPAM dalam mengevaluasi kinerja lapangan d an masyarakat dapat merasakan dampak dari program tersebut dengan baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.4 Keterlibatan Anggota

Keterlibatan seluruh keanggotaan badan pengelola Pamsimas dalam pengambilan keputusan sangat penting. Hal ini menunjukkan adanya demokrasi dalam pengambilan setiap keputusan dan kesamarataan serta menghormati pada setiap pendapat yang ada dan masukan dari setiap anggotan badan pengelola Pamsimas.

Tabel 5.4 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Keterlibatan Anggota Badan Pengelola Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
4	Seluruh keanggotaan badan pengelola PAMSIMAS terlibat dalam pengambilan keputusan	Sangat Setuju	7	35
		Setuju	62	248
		Agak Setuju	27	81
		Tidak Setuju	1	2
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**366**
		= (366/485) * 100		
		= 75.46		
	N	**97**		
	Mean	**3,77**		
	Standar deviasi	**0,58**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,77 dan nilai standar deviasinya adalah 0,58. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap keterlibatan anggota pengelola Pamsimas dalam pengambilan keputusan diperoleh indeks efektifitas sebesar 75.46% yang mana menandakan bahwasannya seluruh keanggotaan badan pengelola Pamsimas terlibat dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk adanya keterlibatan seluruh keanggotaan badan pengelola Pamsimas dalam pengambilan keputusan bisa dilihat pada setiap adanya musrenbang dan sosialisasi atau konsultasi program di setiap desa yang melaksanakan program tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

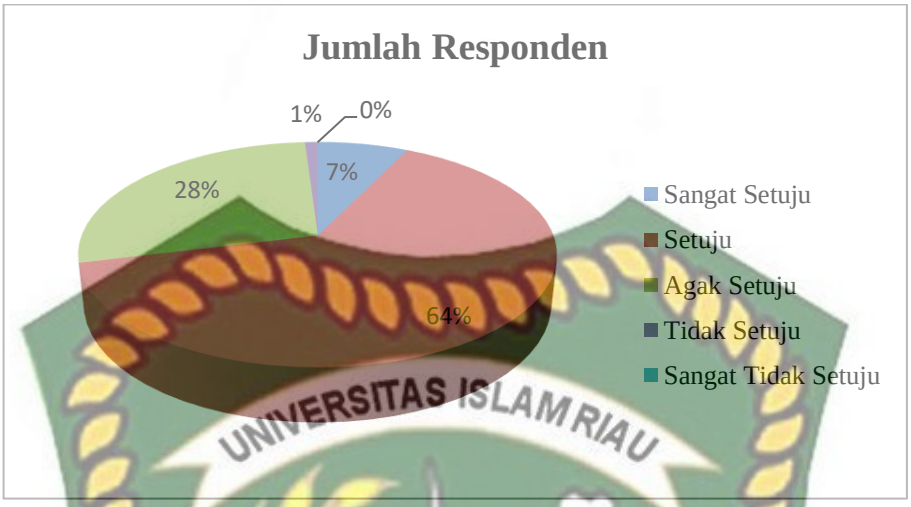

Sumber : Hasil Analisis,2020

Gambar 5.4 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Persebaran Anggota Pengelola Pamsimas

Berdasarkan Gambar 5.4 dapat dilihat bahwa terdapat 64% masyarakat menjawab setuju akan adanya keterlibatan semua anggota badan pengelola Pamsimas dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk keterlibatan anggota pada saat musrenbang di setiap desa yang mana masyarakat juga ikut mengambil keputusan dan mengajukan pendapat pada badan pelaksana. Akan tetapi tidak semua desa mengadakan musrenbang atau bisa dikatakan ada di beberapa desa seperti Desa Kelebuk, Pematang Duku Timur dan Palkun tidak mengadakan musrenbang sehingga kurangnya transparansi dalam pengurusan dan pengelolaan program Pamsimas tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.5 Kemampuan BPSPAM dalam Mengelola Pamsimas

Kemampuan Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPSPAM) dalam pengelolaan program Pamsimas diukur dari tingkat keseriusan badan penyelenggaraan dalam perencanaan, pelaksanaan, penjagaan dan pengendalian program tersebut baik dari segi perencanaan, prosedur maupun alat alat dan bangunan yang mendukung jalannya program tersebut.

Tabel 5.5 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Kemampuan Pengelolaan Badan Pengelola Terhadap Program Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
5	BPSPAM mampu mengelola PAMSIMAS dengan baik	Sangat Setuju	14	70
		Setuju	46	184
		Agak Setuju	32	63
		Tidak Setuju	5	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**327**
		= (327/485) * 100		
		= 67.42		
	N	**97**		
	Mean	**3,71**		
	Standar deviaasi	**0,58**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,71 dan nilai standar deviasinya adalah 0,58. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap kemampuan badan pengelola dalam mengelola program Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 67.42% yang mana menandakan bahwasannya BPSPAM mampu mengelola program Pamsimas dengan baik di 10 desa di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

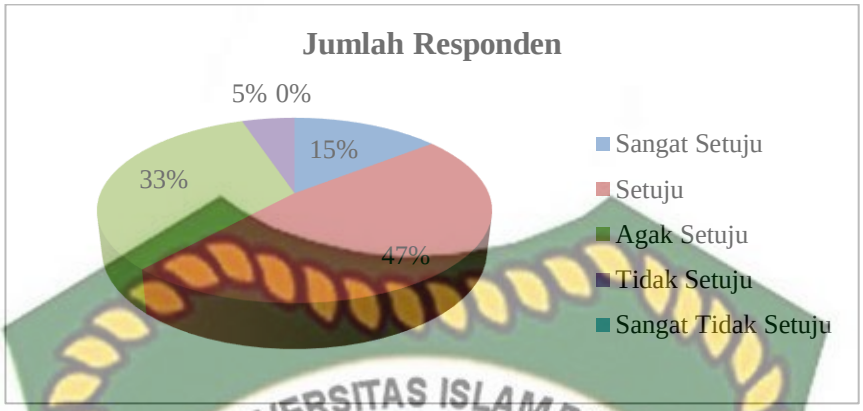

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.5 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola Pamsimas

Dari Gambar 5.5 dapat dilihat bahwa terdapat 15% masyarakat menjawab sangat setuju, 47% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju terhadap kemampuan badan pengeloladalam mengelola program Pamsimas di 10 desa yang kini masih menjalankan program Pamsimas tersebut. Kemampuan badan pengelola dalam mengelola dapat dilihat masih berfungsi dengan baiknya bangunan dan alat dari progam Pamsimas tersebut di setiap desa yang melaksanakan program tersebut.

5.1.6 Pengelolaan Anggaran/Iuran Pamsimas

Anggaran Program Pamsimas yang ditetapkan pada awal program dikelola oleh BPSPAM untuk memenuhi segala kebutuhan Program Pamsimas di 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Bengkalis. Sedangkan iuran merupakan uang bulanan yang didapat dari masyarakat yang terdaftar dalam Program Pamsimas. Uang iuran itu sendiri juga digunakan untuk kebutuhan kelancaran Program Pamsimas yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Tabel 5.6 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Pengelolaan Anggaran/ Iuran Program Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
6		Sangat Setuju	4	20
		Setuju	62	248

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	Kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran/iuran Pamsimas	Agak Setuju	30	90
		Tidak Setuju	1	2
		Sangat Tidak Setuju	0	0
		Total		**360**
	Indeks % = Total Skor/Y X 100	(360/485)*100		
		= 74.22		
	N	**97**		
	Mean	**3,72**		
	Standar Deviasi	**0,57**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,72 dan nilai standar deviasinya adalah 0,57. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap kemampuan badan pengelola dalam mengelola program Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 74.22% yang mana menandakan bahwasannya BPSPAM mampu mengelola anggaran/iuran program Pamsimas dengan baik di 10 desa di Kecamatan Bengkalis.

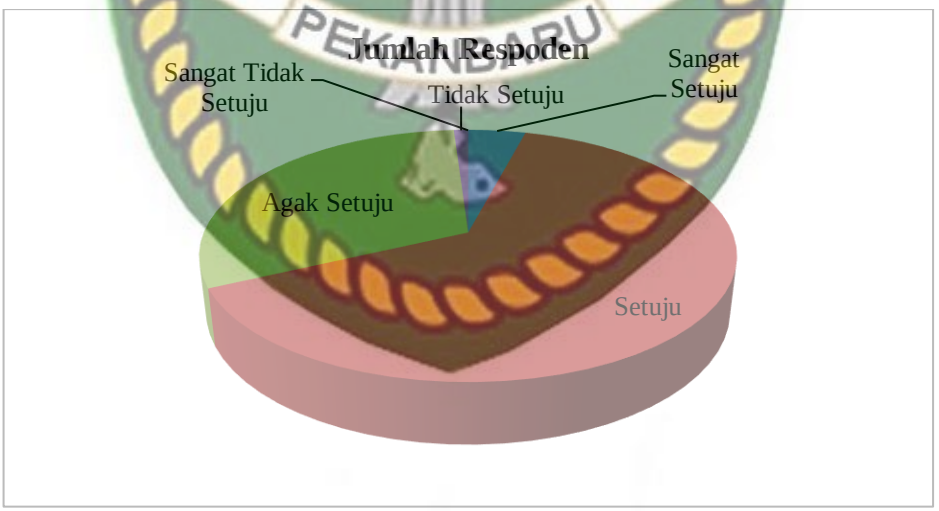

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.6 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola Anggaran/ Iuran Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari Gambar 5.6 dapat dilihat bahwa terdapat 4% masyarakat menjawab sangat mampu, 64% menjawab mampu dan 1% menjawab tidak mampu terhadap kemampuan badan pengeloladalam mengelola anggaran/iuran program Pamsimas di 10 (sepuluh) desa yang kini masih menjalankan program Pamsimas tersebut.

Berdasarkan keterangan masyarakat bahwasannya untuk beberapa desa badan pengelola cukup transparan mengenai anggaran dan iuran yang yang dipungut tiap bulannya dan kegunaan dari anggaran dan iuran itu sendiri juga dikelola dan dialokasikan dengan baik seperti digunakan untuk kebutuhan memenuhi sarana dan prasarana program Pamsimas, memperbaiki alat yang rusak. Akan tetapi masih ada beberapa desa yang mana badan pengelola tidak transparan mengenai anggaran dan iuran yang dipungut tiap bulan. Selain itu adanya keterlambatan dalam mengelola anggaran seperti lambannya dalam memperbaiki alat yang rusak seperti di Desa Kelebuk. Masyarakat mengharapkan untuk adanya transparansi dan peningkatan kinerja badan pengelola.

5.1.7 Tingkat Transparansi Badan Pengelola Tentang Sarana dan Keuangan

Dalam mengelola sarana dan keuangan program Pamsimas, badan pengelola diharuskan untuk tetap transparan kepada masyarakat di 10 desa dalam penyelenggaraan program ini di Kecamatan Bengkalis. Guna dari transparansi badan pengelola mengenai sarana dan keuangan adalah masyarakat dapat mengetahui progress dari badan pengelola, keseriusan badan pengelola dalam program Pamsimas tersebut. Berikut hasil analisis tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.7 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Tingkat Transparansi Badan Pengelola Tentang Sarana dan Keuangan

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
7	**Tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan**	Sangat Setuju	1	5
		Setuju	56	224
		Agak Setuju	37	111
		Tidak Setuju	3	6
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**346**
		= (346/485) * 100		
		= 71.34		
	N	**97**		
	Mean	3,57		
	Standar deviasi	0,57		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,57 dan nilai standar deviasinya adalah 0,57. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan diperoleh indeks efektifitas sebesar 71.34% yang mana menandakan bahwasannya BPSPAM memiliki tingkat transparansi tentang sarana dan keuangan yang baik.

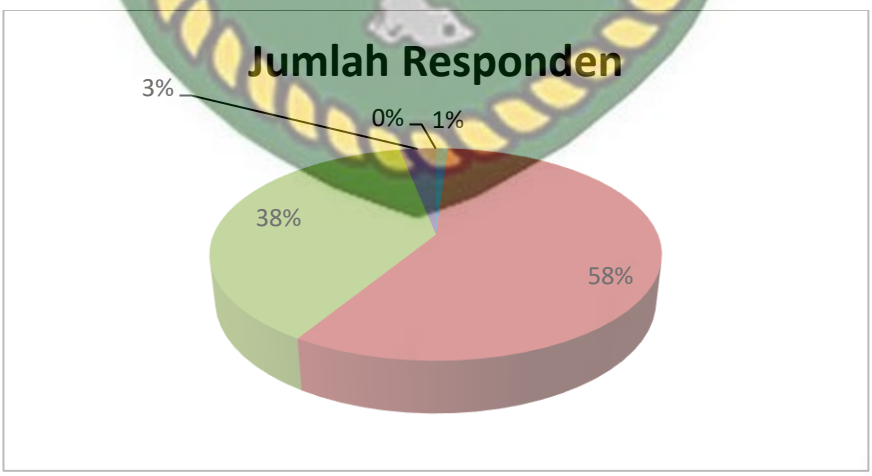

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.7 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Transparansi Badan Pengelola Tentang Sarana dan Keuangan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari Gambar 5.7 dapat dilihat bahwa terdapat 1% masyarakat menjawab sangat setuju, 58% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju terhadap tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan di 10 desa yang kini masih menjalankan program Pamsimas tersebut.

Bentuk transparansi dari badan pengelola utnuk masyarakat mengenai sarana dan keuangan salah satunya adanya keterbukaan data mengenai pengelolaan sarana dan keuangan saat diadaakannya musyawarah disetiap desa sehingga masyarakat desa mengetahui seberapa progress yang sudah dijalankan oleh pemerintah dan jumlah besaran uang yang dimiliki. Tapi hal ini tidak semua desa mengalaminya seperti Desa Kelebuk tidak mendapatkan transparansi dari badan pengelola mengenai pengelolaan sarana dan pengelolaan keuangan sementara iuaran bulanan masih terus dijalankan oleh desa tersebut. Masyarakat meminta agar adanya keterbukaan badan pengelola mengenai pengelolaan keuangan agar adanya rasa percaya kepada badan pengelola mengenai program Pamsimas tersebut.

5.1.8 Pengelolaan Sarana Prasarana Pamsimas

Sarana dan prasaran yang mendukung pelaksanan proram Pamsimas berupa bangunan tempat diletaknya peralatan penyaluran air yang sudah di olah menjadi layak pakai, pipa paralon yang digunakan untuk menyalurkan air minum kesetiap rumah-rumah yang ada di setiap desa di Kecamatan Bengkalis, filtrasi air dan lain sebagainya. Dengan adanya sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanan program tersebut perlu adanya pengelolaan agar sarana dan prasaran tetap berjalan dan berfungsi dengan semsetinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.8 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Kemampuan Lembaga Mengelola Sarana Dan Prasarana Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
8	Apakah kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas sudah baik?	Sangat Setuju	13	65
		Setuju	40	160
		Agak Setuju	41	123
		Tidak Setuju	3	6
		Sangat Tidak Setuju	0	0
		Total	97	354
	Indeks % = Total Skor / Y × 100	(354/485)*100 = 72.98		
	N	**97**		
	Mean	**3,65**		
	Standar Deviasi	**0,75**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,65 dan nilai standar deviasinya adalah 0,75. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap kemampuan badan pengelola dalam mengelola sarana dan prasarana Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 72.98% yang mana menandakan bahwasannya BPSPAM mampu mengelola sarana dan prasarana Pamsimas dengan baik di 10 desa di Kecamatan Bengkalis.

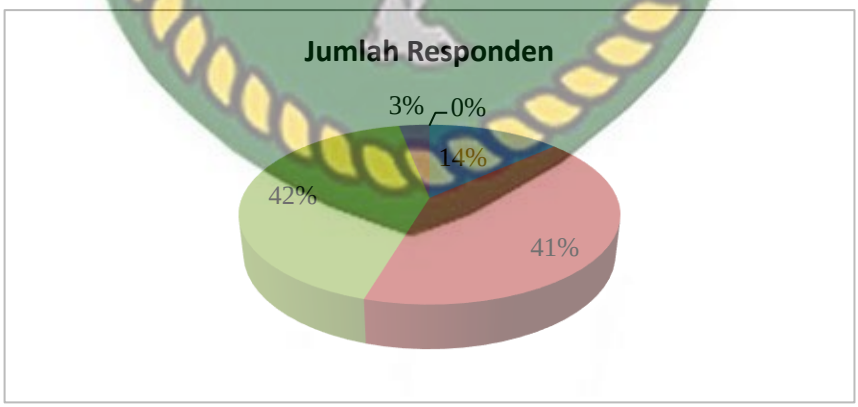

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 8 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan Gambar 5.8 dapat dilihat bahwa terdapat 14% masyarakat menjawab sangat setuju, 41% menjawab setuju dan 3% menjawab tidak setuju terhadap kemampuan badan pengelola dalam mengelola sarana dan prasarana Pamsimas di 10 desa yang kini masih menjalankan program Pamsimas tersebut. Berdasarkan survei peneliti terdapat bebrapa sarana dan prasaran yang disediakan oleh badan pengelola seperti bangunan Pamsimas, sumur bor serta alat pompa, dan ada beberapa desa disediakan alat filtrasi air sehingga air yang di hasilkan langsung bisa diminum oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Untuk Desa Perapat Tunggal dan Desa Simpang Ayam mereka mendapatkan alat filtrasi air yang mana disediakan di setiap depot air minum yang ada di desa tersebut sehingga air yang dihasilkan bisa langsung dimimum akan tetapi air tidak bisa langsung dialirkan kesetiap rumah seperti desa lainnya. Badan pengelola dengan rutin akan terus merawat dan menjaga sarana dan prasarana dari program Pamsimas dengan pengecekan berkala. Berikut beberapa sarana dan prasaran yang tersedia di beberapa desa yang menjalankan program Pamsimas.

5.1.9 Peran Anggota dalam Kegiatan Monev

Kegiatan monev atau monitoring evaluasi merupakan kegiatan untuk melihat,mendiskusikan dan mengevaluasi segala permasalahan dan administrasi yang ada dilapangan dan selama program berjalan. Selama kegiatan monev atau monitoring monev setiap anggota haruslah berperan dalam memberi pendapat, menyampaikan masalah dan memberi solusi dalam rangka adanya keikutsertaan anggota dalam kegiatan monev. Anggota dari monev ini sendiri sudah ditentukan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

oleh kementrian dan dilaksanakan sesuai perintah kementrian dan setiap adanya keluhan tentang program Pamsimas itu sendiri. Anggotanya terdari PUPR dan konsultan yang menangani program Pamsimas itu sendiri.

Tabel 5.9 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terhadap Peran Anggota dalam Kegiatan Monev

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
9	Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev)	Sangat Setuju	0	0
		Setuju	55	220
		Agak Setuju	37	111
		Tidak Setuju	5	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**341**
		= (341/485) * 100		
		= 70.30		
	N	**97**		
	Mean	**3,52**		
	Standar deviasi	**0,59**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,52 dan nilai standar deviasinya adalah 0,59. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap peran anggota dalam kegiatan monev diperoleh indeks efektifitas sebesar 70.30% yang mana menandakan bahwasannya anggota memiliki peran dalam setiap kegiatan monev atau monitoring evaluasi yang diadakan di 10 desa di Kecamatan Bengkalis dalam program Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

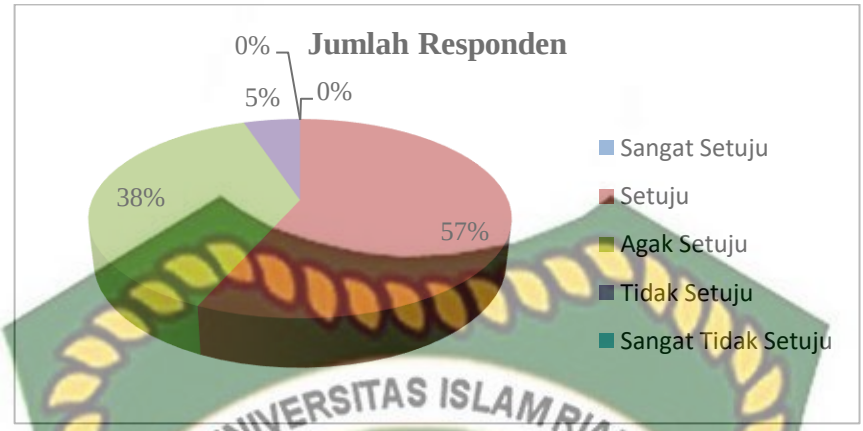

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 9 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kemampuan Badan Pengelola dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pamsimas

Berdasarkan Gambar 5.9 dapat dilihat bahwa terdapat 0% masyarakat menjawab sangat setuju, 57% menjawab setuju dan 0% menjawab tidak setuju terhadap peran anggota dalam kegiatan monev atau monitoring evaluasi pada program Pamsimas di 10 desa yang melaksanakan kegiatan Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa anggota sangat berperan dalam setiap kegiatan monev itu sendiri yang mana kegiatan monev terdiri memantau kegiatan program Pamsimas disetiap desa yang memiliki kekurangan atau kesulitan dalam menjalankan kegiatan program Pamsimas dengan melihat langsung kelapangan dan memantau dokumen seperti administrasi, keuangan dan lain sebagainya untuk mengevaluasi dari kegiatan tersebut. Kegiatan monev itu sendiri sangat bermanfaat untuk melihat progress dari program tersebut dan mengevaluasi dari progress yang sudah dijalankan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.10 Waktu Pelaksanaan Monev

Waktu pelaksanaan monev dari kegiatan program Pamsimas itu sendiri tergantung dari adanya keluhan yang didapat di lapangan mengenai pelaksanaan program tersebut. Bila terdapatnya keluhan barulah adanya pelaporan ke kementrian tentang perlunya tim monev meninjau langsung kelapangan mengenai permasalahan yang telah dilaporkan baik dari anggota di lapangan dan masyarakat yang menggunakan fasilitas dari program tersebut.

Tabel 5.10 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Waktu Pelaksanaan Monev

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
10	Waktu pelaksanaan monev	Sangat Setuju	2	10
		Setuju	54	216
		Agak Setuju	36	108
		Tidak Setuju	4	8
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y X 100	**Total**		**342**
		= (342/485) * 100		
		= 70.51		
	N	**97**		
	Mean	**3,55**		
	Standar deviasi	**0,62**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,55 dan nilai standar deviasinya adalah 0,62. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap mutu BPSPAM dalam melakukan pngelolaan program Pamsimas memperoleh indeks efektifitas sebesar 70.51% yang mana menandakan bahwasannya tim monev ada melaksanakan kegiatan monev seiring adanya pelaporan bahwa terdapatnya permasalaha atau kesulitannya pelaksanaan pada program Pamsimas di suatu desa.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

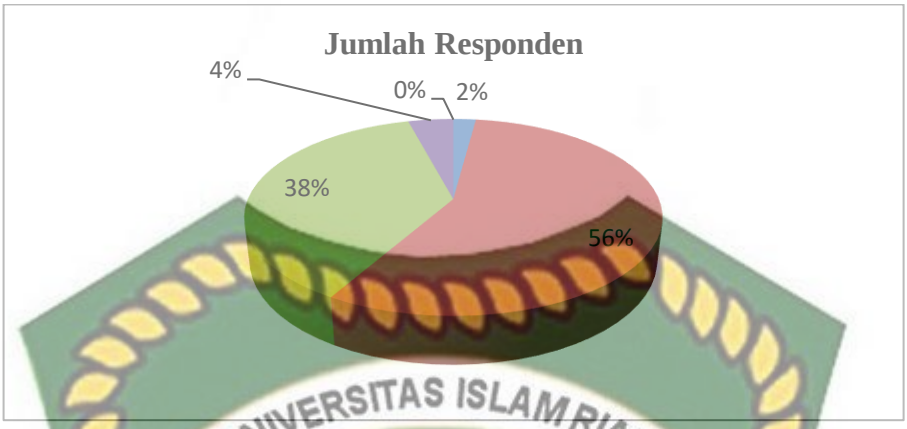

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 10 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Waktu Pelaksanaan Monev

Dari Gambar 5.10 dapat dilihat bahwa terdapat 2% masyarakat menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju dan 4% menjawab tidak setuju terhadap waktu pelaksanaan monev di desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program Pamsimas tersebut.

Waktu pelaksanaan monev sendiri untuk program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis dilihat dari rutinnya tim monev dalam melakuka monev ke desa desa di Kecamatan Bengkalis sesuai dengan adanya pelaporan dari masyarakat atau badan pengelola kepada pemerintah bahwa adanya permasalahan atau kesulitan dalam menjalankan program Pamsimas itu sendiri sehingga tim monev akan turun langsung sesuai intruksi kementrian untuk memantau dan mengevaluasi dari permasalahan dan kesulitan dari program Pamsimas di salah satu desa yang mengalami kesulitan tersebut. Tim monev akan langsung turun kelapangan utuk melihat dan memonitor dari segi administrasi, keuangan dan lain sebagainya sehingga akan adanya solusi yang diberikan oleh tim monev terhadap pelaporan tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.11 Mutu BPSPAM

Mutu BPSPAM dalam pengelolaan program Pamsimas mewakilkan dari tingkat kinerja BPSPAM sendiri dalam pengelolaan program. Semakin baik mutu BPSPAM dalam pengelolaan maka akan sebaik juga program Pamsimas berjalan dan begiu juga sebaliknya jika makin jelek mutu BPSPAM dalam pengelolaan program maka akan semakin buruk berjalannya program Pamsimas. Berikut hasil survei dan analisis terhadap mutu BPSPAM dalam pengelolaan program Pamsimas di desa Kecamatan Bengkalis.

Tabel 5. 11 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Mutu BPSPAM dalam pengelolaan program Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
11	Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program Pamsimas	Sangat Setuju	4	20
		Setuju	60	240
		Agak Setuju	32	96
		Tidak Setuju	1	2
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y X 100	**Total**		**358**
		= (358/485) * 100		
		= 73.81		
	N	**97**		
	Mean	**3,65**		
	Standar deviasi	**0,57**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,65 dan nilai standar deviasinya adalah 0,57. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap mutu BPSPAM dalam melakukan pngelolaan program Pamsimas memperoleh indeks efektifitas sebesar 73,81% yang mana menandakan bahwasannya BPSPAM memiliki mutu yang baik atau bagus dalam melakukan pengelolaan program Pamsimas seperti penyediaan pengelolaan sarana dan prasarana Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

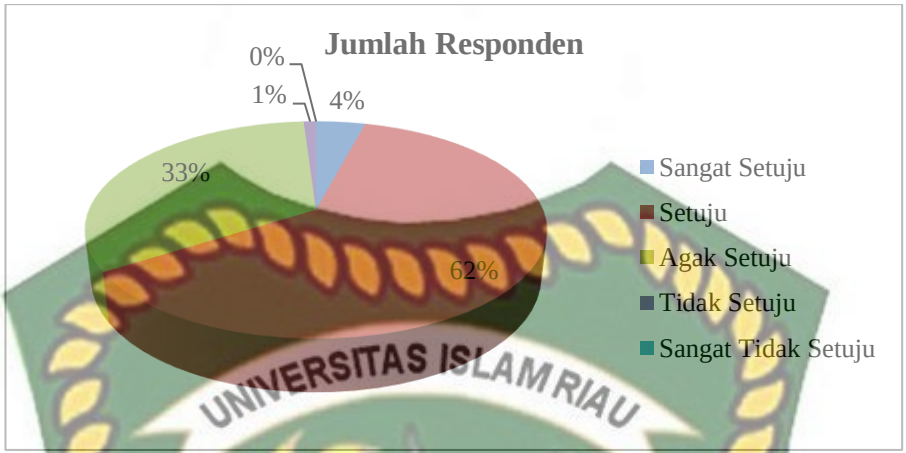

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.11 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Mutu BPSPAM dalam Mengelola Program Pamsimas

Dari Gambar 5.11 dapat dilihat bahwa terdapat 4% masyarakat menjawab sangat setuju, 62% menjawab setuju dan 2% menjawab tidak setuju terhadap mutu BPSPAM dalam mengelola program Pamsimas di 10 desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program tersebut.

Mutu BPSPAM dalam mengelola program Pamsimas dapat dilihat dari cara BPSPAM mengelola sarana prasarana, melakukan perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana serta transparansi pelaksanaan program dengan masyarakat. Berdasarkan hasil survei, masyarakat yang ada di 10 desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program tersebut mengatakan bahwa BPSPAM sudah cukup baik dalam mengelola program Pamsimas baik daari pengelolaan sarana prasarana, perawatan, pembinaan kepada masyarakat tentnag program dan keberlanjutan program Pamsimas seperti adanya evaluasi terhadap program agar program berjalan baik untuk waktu yang lama.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.1.12 Manfaat Adanya Badan Pengelola Pamsimas

BPSPAM sebagai badan pengelola dan pelaksana program Pamsimas harus memberikan manfaat bagi masyarakat baik dari segi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian program tersebut. Berikut hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat terhadap adanya atau tidak manfaat yang didapat dengan adanya badan pengelola Pamsimas di desa Kecamatan Bengkalis.

Tabel 5. 12 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Manfaat Badan Pengelola Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
12	Apakah manfaat adanya badan pengelola Pamsimas sangat membantu?	Sangat Setuju	16	80
		Setuju	55	220
		Agak Setuju	24	72
		Tidak Setuju	2	4
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**376**
		= (376/485) * 100		
		= 77.52		
	N	**97**		
	Mean	**3,88**		
	Standar deviasi	**0,69**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,88 dan nilai standar deviasinya adalah 0,69. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap adanya manfaat yang di dapat oleh masyarakat dari adanya badan pengelola Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar77.52% yang mana menandakan bahwasannya BPSPAM sangat membantu dan dapat memberikan manfaat yang baik kepada masyarakat terhadap pengelolaan Pamsimas yang ada di Desa Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

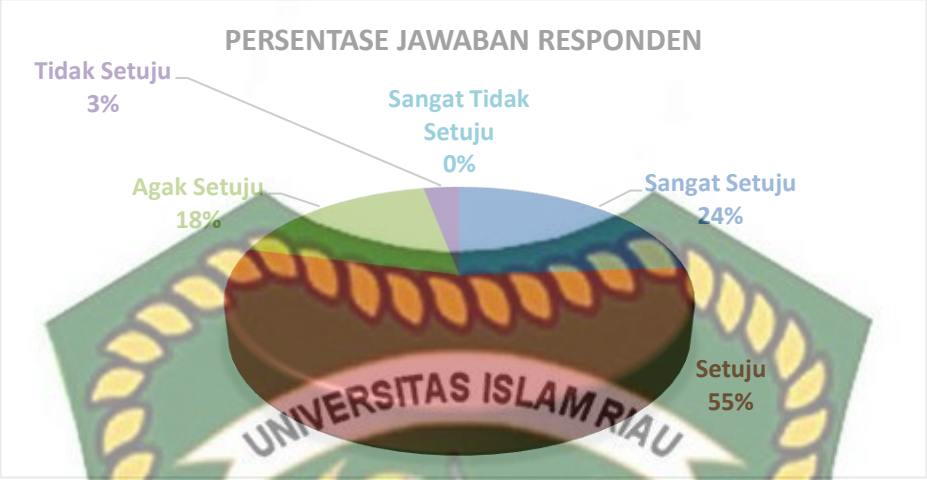

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.12 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Adanya Manfaat dari Badan Pengelola Pamsimas

Dari Gambar 5.12 dapat dilihat bahwa terdapat 24% masyarakat menjawab sangat setuju, 55% menjawab setuju dan 3% menjawab tidak setuju terhadap adanya manfaat yang didapat dari badan pengelola Pamsimas kepada masyarakat.

Manfaat yang didapat oleh masyarakat dengan adanya badan pengelola Pamsimas berupa lebih tertatanya program yang dijalankan, kemudahan penggunaan sarana dan prasaran dari program Pamsimas karna dibimbing langsung oleh anggota badan pengelola dengan adanya pembinaan, serta mudahnya masyarakat menyampaikan aspirasi, keluhan dan harapan dari Program Pamsimas tersebut sehingga program bisa berjalan dengan lebih baik lagi serta cepat tanggapnya badan pengelola dalam menerima masukan dan mendengar keluhan masyarakat desa yang ada di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2 Tingkat Efektifitas Peran Masyarakat pada Program Pamsimas

Masyarakat merupakan konsumen atau pengguna Pamsimas juga turut andil dalam pelaksanan program Pamsimas ini. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat yang ada di desa- desa Kecamatan Bengkalis yaitu terdapat 10 desa dalam pelaksanaan program Pamsimas ini. Bentuk andil dari masyarakat ini sendiri berupa keikut sertaannya masyarakat dalam rapat, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana dan keikutsertaan masyarakat dalam monev adanya permasalahan dalam program Pamsimas ini. Berikut hasil survei dan analisis peneliti dalam melihat peran masyarakat pada program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

5.2.1 Keikutsertaan Masyarakat

Sebagai konsumen dari program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis ini masyarakat harus ikut serta dalam kegiatan pengelolaan program tersebut. Salah satunya dalam musyawarah dan rapat terkait dengan pengelolaan program. Hal ini menunjukkan adanya keterbukaan badan pengelola dan bentuk dari kerjasama antara badan pengelola dan masyarakat setempat. Berikut hasil dari analisi dalam melihat keikut sertaan masyarakat dalam musyawarah dan rapat terkait pengelolaan Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.13 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Melihat Peran Masyarakat Pada Program Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
1	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas	Sangat Setuju	14	70
		Setuju	63	252
		Agak Setuju	12	36
		Tidak Setuju	8	16
		Sangat Tidak Setuju	0	0
		Total		**374**
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	= (374/485) * 100		
		=77.11		
	N	**97**		
	Mean	**3,88**		
	Standar Deviasi	**0,75**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,88 dan nilai standar deviasinya adalah 0,75. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap diikut sertakannya masyarakat dalam kegiatan musyawarah dan rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 77.11% yang mana menandakan bahwasannya masyarakat diikut sertakan masyarakat dalam kegiatan musyawarah dan rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

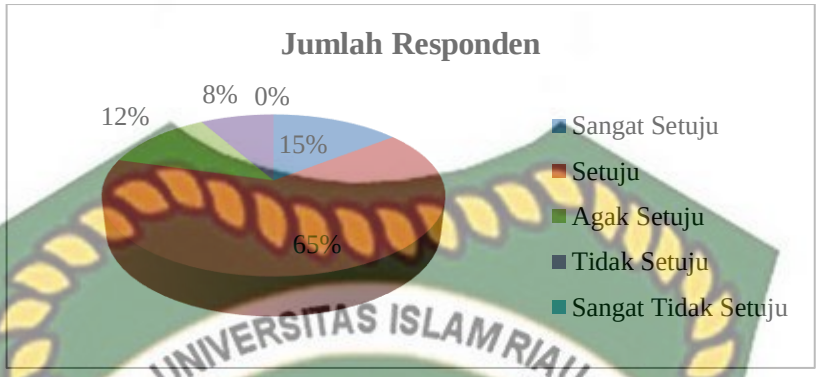

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 13 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Peran Masyarakat dalam Program Pamsimas

Dari Gambar 5.13 dapat dilihat bahwa terdapat 15% masyarakat menjawab sangat setuju, 65% menjawab setuju dan 8% menjawab tidak setuju terhadap diikut sertakannya masyarakat dalam kegiatan musyawarah dan rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas.

Berdasarkan keterangan masyarakat setempat, dalam setiap mursyawarah atau rapat mengenai program Pamsimas, masyarakat selalu diikut sertakan untuk memberikan pendapat, masukan dan saran.

5.2.2. Partisipasi Masyarakat

Selain diikutsertakannya masyarakat dalam musyawarah atau rapat terkait program Pamsimas ini, masyarakat juga harus ikut peran atau berpartisipasi dalam pengelolaan program Pamsimas. Bentuk partisipasi masyarakat bisa dilihat seperti ikut merawat dan menjaga sarana prasarana Pamsimas, ikut memperlancar program, ikut dalam memantau perjalanan program Pamsimas atau bisa dikatakan aktif tidak pasif dan acuh tak acuh terhadap program Pamsimas ini. Berikut hasil

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

survei peneliti kepada masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam mengelola program Pamsimas.

Tabel 5.14 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Program Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
2	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan program Pamsimas	Sangat Setuju	15	75
		Setuju	64	256
		Agak Setuju	9	27
		Tidak Setuju	9	18
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**376**
		= (376/485) * 100 =77.52		
	N	**97**		
	Mean	**3,88**		
	Standar Deviasi	**0,78**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,88 dan nilai standar deviasinya adalah 0,78. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola program Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 77.52% yang mana menandakan bahwasannya masyarakat ikut berpartisipasi dalam mengelola program Pamsimas yang ada disetiap desa di Kecamatan Bengkalis.

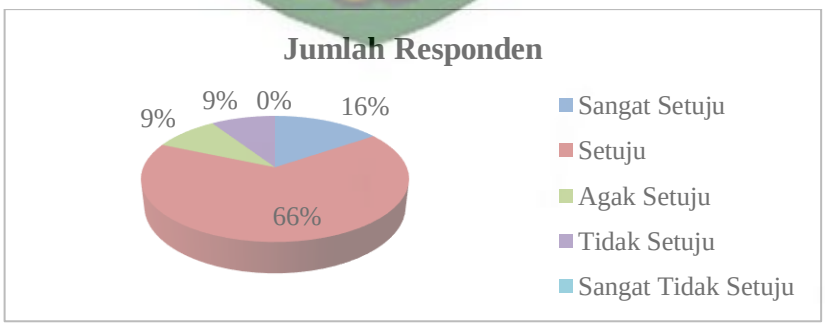

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.14 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Program Pamsimas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari Gambar 5.14 dapat dilihat bahwa terdapat 16% masyarakat menjawab sangat setuju, 66% menjawab setuju dan 9% menjawab tidak setuju terhadap partisipasi masyarakat dalam mengelola program Pamsimas disetiap desa di Kecamatan Bengkalis. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mengelola program Pamsimas adalah ikut merawat dan menjaga sarana prasaran Pamsimas seperti ikut merawat bangunan Pamsimas, pipa-pipa untuk menyalurkan air kerumah warga sumur tempat sumber air yang akan diolah. Selain itu masyarakat juga turut aktif dalam setiap rapat mengenai program Pamsimas baik dalam rangka evaluasi program dan kegiatan berlanjutan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.3 Kesulitan Dalam Mengelola dan Memelihara Sarana Prasarana

Masyarakat yang ada di desa di Kecamatan Bengkalis di 10 desa yang melaksanakan program Pamsimas juga turut andil dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasaran yang disediakan oleh badan pengelola untuk program Pamsimas tersebut. Dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana itu sendiri masyarakat kemudahan dan kesulitan dlam mengelola dna memelihara baik itu memelihara prasarana Pamsimas seperti pipa penyaluran air, pompa dan menara air Pamsimas itu sendiri. Berikut hasil analisis tentang kesulitan masyarakat dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana program Pamsimas tersebut. Berikut rekapitulasi nilai responden skala likert terkait kesulitan masyarakat dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana:

Tabel 5.15 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terkait Kesulitan Masyarakat dalam Mengelola dan Memelihara Sarana Prasarana

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
3	Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program Pamsimas	Sangat Setuju	10	50
		Setuju	54	216
		Agak Setuju	27	81
		Tidak Setuju	6	12
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**359**
		= (359/485) * 100		
		= 74.02		
	N	**97**		
	Mean	**3,70**		
	Standar deviasi	**0,73**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,70 dan nilai standar deviasinya adalah 0,73. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap penglibatan masyarakat dalam kesulitan masyarakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengelola dan memelihara sarana prasana Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 74.02% yang mana menandakan bahwasannya masyarakat tidak merasakan kesulita dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Pamsimas yang ada disetiap desa yang melaksanakan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

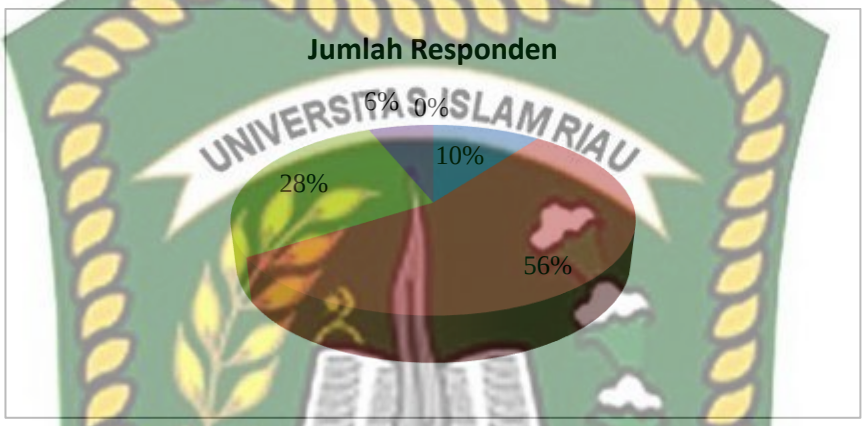

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 15 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kesulitan Masyarakat dalam Mengelola dan Memelihara Sarana Prasarana

Dari Gambar 5.15 dapat dilihat bahwa terdapat 10% masyarakat menjawab sangat setuju, 56% menjawab setuju dan 6% menjawab tidak setuju terhadap kesulitan masyarakat dalam mengelola dan memelihara sarana prasana Pamsimas disetiap desa yang melaksanakan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

Menurut masyarakat dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana yang disediakan oleh badan pengelola untuk program Pamsimas tidak terlalu sulit karna adanya bimbingan dari badan pengelola seprti memelihara pipa, menara air dan sarana prasarana lainnya. Akan tetapi tidak sedikit juga masyarakat mengalami kesulitan dalam memelihara sarana atau pralatana yang memang sangat teknik untuk memeliharanya seperti pompa air yang terkadang juga bisa rusak dan tidak semua masyarakat mengerti bagaimana cara amemelihara dan engelola pompa air

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tersebut, begitu juga dengan alat filter yang ada untuk menyaring air yang mana juga diperlukan kebutuhan khusus dalam memeliharanya.

5.2.4 Keterampilan Masyarakat dalam Mengelola dan Memelihara Sarana Prasarana

Pada indikator penglibatan masyarakat dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasaran program Pamsimas berguna untuk melihat apakah adanya partisipasi atau diikutsertakannya masyarakat dalam mengelola dan memelihira sarana dan prasana program Pamsimas seperti merawat bangunan Pamsimas, membersihkan lingkungan disekitar bangunan, merawat pipa saluran dan lain sebagainya.

Tabel 5.16 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terkait Penglibatan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Prasarana Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
4	Keterampilan mengelola sarana prasarana Pamsimas	Sangat Setuju	8	40
		Setuju	61	244
		Agak Setuju	21	63
		Tidak Setuju	7	14
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**361**
		= (361/485) * 100		
		=74.43		
	N	**97**		
	Mean	3,72		
	Standar deviasi	0,71		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 19,4 dan nilai standar deviasinya adalah 24.46. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap penglibatan masyarakat dalam mengelola sarana prasana Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 74.43% yang mana menandakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bahwasannya masyarakat ikut dilibatkan dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas yang ada disetiap desa di Kecamatan Bengkalis.

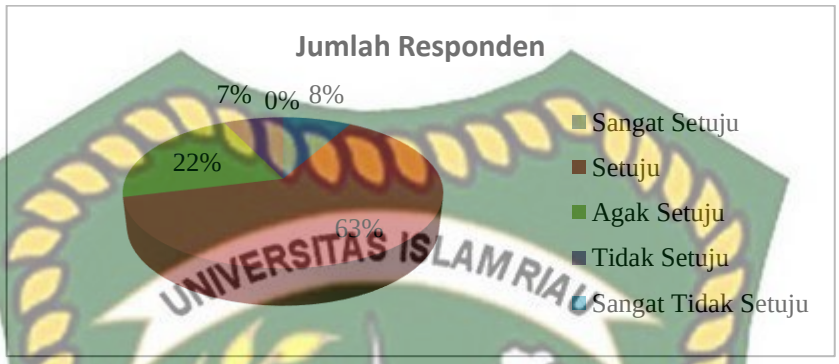

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 16 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Penglibatan Masyarakat Dalam Mengelola Sarana Prasarana Pamsimas

Dari Gambar 5.16 dapat dilihat bahwa terdapat 8% masyarakat menjawab sangat setuju, 63% menjawab setuju dan 7% menjawab tidak setuju terhadap penglibatan masyarakat dalam mengelola sarana prasana Pamsimas disetiap desa di Kecamatan Bengkalis.

Masyarakat di setiap desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program Pamsimas selalu melakukan gotong royong dalam rangka membersihkan lingkungan yang ada disekitar sarana prasarana dari Pamsimas. Selain itu masyarakat juga rutin dalam pengecekan pipa air yang digunakan untuk menyalurkan air kerumah warga serta pengecekkan pompa sumur yang ada disetiap desa. Hal ini menunjukkan adanya penglibatan masyarakat dalam mengelola sarana dan prasaran Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.2.5 Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Monitoring-Evaluasi (Monev) Permasalahan Program

Kegiatan monev merupakan monitoring evaluasi yang di lakukan oleh tim khusus dari pusat untuk melihat dan mengevaluasi dari program Pamsimas yang ada di setiap desa yang melaksanakan program tersebut. setiap ada masalah yang timbul pada program tersebut khususnya di lapangan, masyarakat akan langsung melaporkan permasalahan tersebut ke badan pengelola yang selanjutnya badan pengelola akan melaporkan ke tim Monev jika permasalahan tersebut cukup serius. Disinilah peran masyarakat dalam kegiatan monev, yaitu melaporkan dan ikut dalam pemantauan saat tim monev dating dan turun kelapangan untuk melihat permasalahan yang ada.

Tabel 5.17 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terkait Diikut Sertakannya Masyarakat Dalam Monev Program Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
5	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) adanya permasalahan selama program dilaksanakan	Sangat Setuju	7	35
		Setuju	55	220
		Agak Setuju	22	66
		Tidak Setuju	13	26
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**347**
		= (347/485) * 100		
		= 71.54		
	N	**97**		
	Mean	**3,58**		
	Standar deviasi	**0,81**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,58 dan nilai standar deviasinya adalah 0,81. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap penglibatan masyarakat dalam mengelola sarana prasana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 71.54% yang mana menandakan bahwasannya masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan monitoring evaluasi adanya permasalahan selama program Pamsimas dilaksanakan yang ada disetiap desa di Kecamatan Bengkalis.

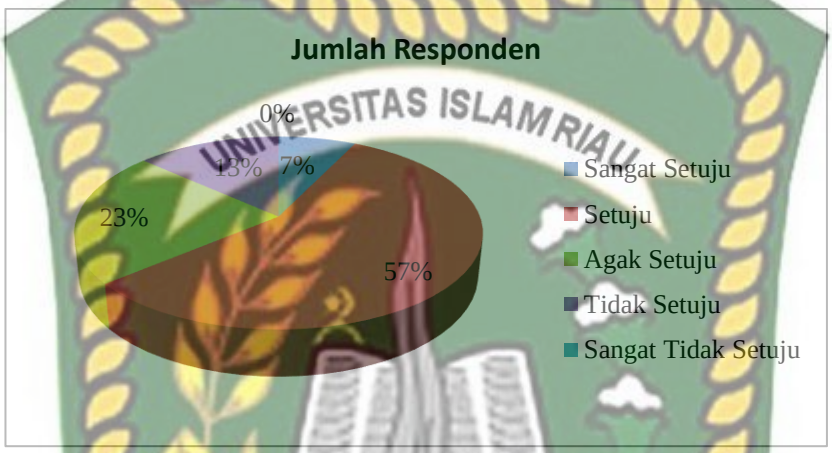

sumber : hasil analisis, 2020

Gambar 5. 17 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat terhadap Penglibatan Masyarakat dalam diikuti Sertakannya Masyarakat dalam Monev Program Pamsimas

Dari Gambar 5.17 dapat dilihat bahwa terdapat 7% masyarakat menjawab sangat setuju, 57% menjawab setuju dan 13% menjawab tidak setuju terhadap diikut sertakannya masyarakat dalam monitoring evaluasi adanya permasalahan selama program Pamsimas disetiap desa di Kecamatan Bengkalis.

Masyarakat desa yang ada di Kecamatan Bengkalis mengatakan bahwasannya mereka juga turut serta dalam rapat monev yang mana membahas permasalahan-permasalahan yang ada selama program Pamsimas ini. Selain itu masyarakat juga bebas menyuarakan pendapat ke badan pengelola mengenai masalah yang dihadapi tentang program ini dan meminta solusi dari badan pengelola sendiri sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat diikut sertakan dalam monitoring evaluasi program Pamsimas ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3 Tingkat Efektifitas Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Program Pamsimas

5.3.1 Ketersediaan Menara Air

Menara air atau bangunan tinggi khusus program Pamsimas yang ada disetiap desa berguna untuk menyaring dan mengolah air yang telah di ambil dari sumur dan setelah itu dialirkan kesetiap rumah warga dan depot air yang ada dibeberapa desa. Menara air ini sangat penting fungsinya bagi kelangsungan pelaksanaan program Pamsimas.

Tabel 5.18 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Menilai Optimalnya Menara Air Program Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
1	Apakah ketersediaan Menara air yang telah dibangun dalam program Pamsimas berjalan optimal?	Sangat Setuju	15	75
		Setuju	52	208
		Agak Setuju	20	30
		Tidak Setuju	10	20
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y X 100	**Total**		**363**
		= (363/485) * 100		
		= 74.84		
	N	**97**		
	Mean	**3,74**		
	Standar deviasi	**0,84**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,74 dan nilai standar deviasinya adalah 0,84. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap optimalnya bangunan menara air program Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 74.84% yang mana menandakan bahwasannya ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam program Pamsimas berjalan optimal dengan semestinya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

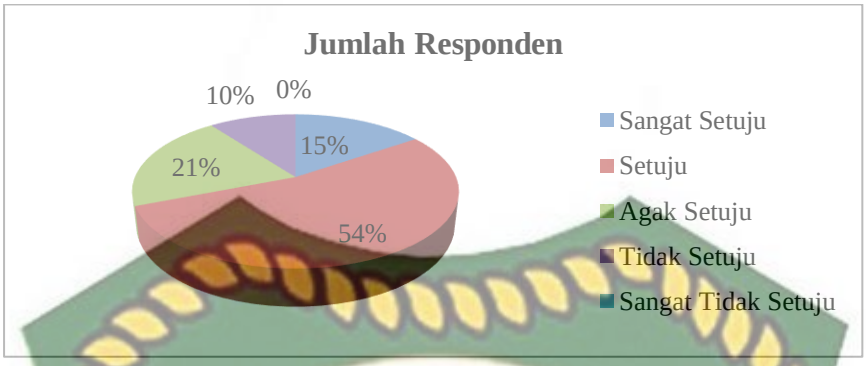

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 18 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Optimalnya Menara Air Program Pamsimas

Dari Gambar 5.18 dapat dilihat bahwa terdapat 15% masyarakat menjawab sangat setuju, 54% menjawab setuju dan 10% menjawab tidak setuju terhadap ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam program Pamsimas berjalan optimal dengan semestinya.

Menara air yang sudah dibangun berjalan dengan optimal seperti masih menyalurkan air dan menyaring air yang kotor dari sumur bor yang telah dibuat kesetiap rumah warga dan depot air minum disetiap desa yang ada di Kecamatan Bengkalis. Walaupun masih ada beberapa desa yang mana menara air program Pamsimas ini belum berjalan dengan baik akan tetapi badan pengelola terus berusaha untuk mengevaluasi dan memperbaiki permasalahan yang ada sehingga program Pamsimas ini bisa berjalan dengan semestinya disemua desa yang ada di Kecamatan Bengkalis atau bisa dikatakan masih ada keberlanjutan dari program Pamsimas ini.

5.3.2 Mutu/Kondisi Sarana Prasarana

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sarana dan prasarana yang disediakan dan diberikan oleh badan pengelola harus diperhatikan kondisi dan mutunya. Hal ini berguna untuk kelancaran dan keberlanjutan program Pamsimas. Jika saja mutu atau kondisi yagn diberikan dan disediakan oleh badan pengelola sudah baik kecil kemungkinan untuk adanya permasalahn pada sarana dan prasarana dari program Pamsimas ini. Berikut hasil analisis dari survey kondisi dan mutu sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh badan pengelola.

Tabel 5. 19 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Kondisi Sarana dan Prasaran dang Disediakan Oleh Badan Pengelola

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
2	Apakah mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh program Pamsimas sudah baik?	Sangat Setuju	17	85
		Setuju	53	212
		Agak Setuju	20	60
		Tidak Setuju	7	14
		Sangat Tidak Setuju	0	0
		Total		**371**
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	= (371/485) * 100 = 76.49		
	N	**97**		
	Mean	3,82		
	Standar deviasi	0,80		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,82 dan nilai standar deviasinya adalah 0,80. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap kondisi sarana dan prasarana Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 76,49% yang mana menandakan bahwasannya kondisi atau mutu sarana dan prasaran yang disediakan oleh badan pengelola pada program Pamsimas ini sudah baik.

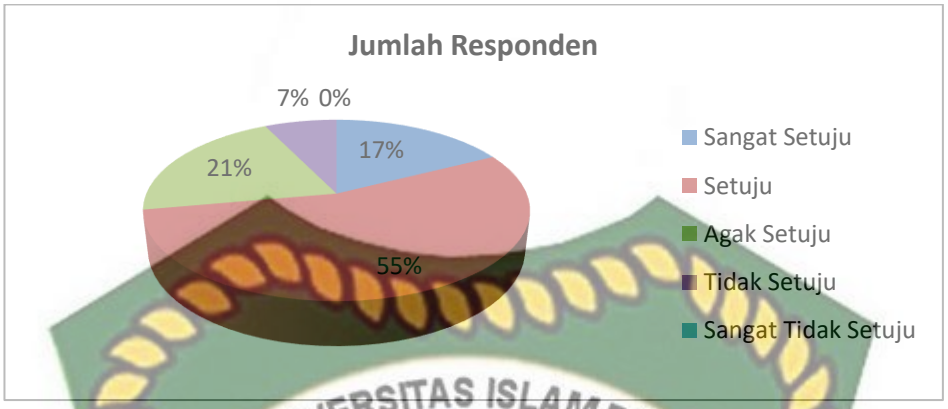

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.19 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Optimalnya Menara Air Program Pamsimas

Dari Gambar 5.19 dapat dilihat bahwa terdapat 17% masyarakat menjawab sangat setuju, 55% menjawab setuju dan 7% menjawab tidak setuju terhadap bahwasannya kondisi atau mutu sarana dan prasarana yang disediakan oleh badan pengelola pada program Pamsimas ini sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan kondisi sarana prasarana yang disediakan masih berfungsi dengan baik dan tetap mengalirkan air kerumah-rumah masyarakat. Pompa mesin air untuk memompa air dari sumur juga masih berfungsi dengan baik dan riawat masyarakat demi keberlangsungan program, menara bangunan yang masih kokoh berdiri hingga kini serta pipa pipa yang mengalirkan air kerumah masyarakat masih berfungsi dengan baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5.3.3. Kinerja Prasarana Sumber Air Bersih Pamsimas

Kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas disini diliat berdasarkan kemampuan prasarana air bersih dikelola sudah baik atau belum baik dari segi perawatannya, pemasangannya dan kualitas dari prasarana yang disediakan oleh badan pengelola memiliki mutu yang baik atau belum. Berikut hasil analisis terhadap kinerja prasarana air bersih Pamsimas yang sudah dikelola dengan baik atau belum.

Tabel 5. 20 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Kinerja Prasarana Air Bersih Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
3	Apakah kinerja prasarana sumber air bersih PAMSIMAS sudah dikelola dengan baik?	Sangat Setuju	17	85
		Setuju	53	212
		Agak Setuju	22	66
		Tidak Setuju	5	10
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**373**
		= (373/485) * 100		
		= 76.69		
	N	**97**		
	Mean	**3,82**		
	Standar deviasi	**0,80**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,83dan nilai standar deviasinya adalah 0,80. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 76,69% yang mana menandakan bahwasannya kinerja prasarana air bersih Pamsimas sudah dikelola dengan baik oleh badan pengelola.

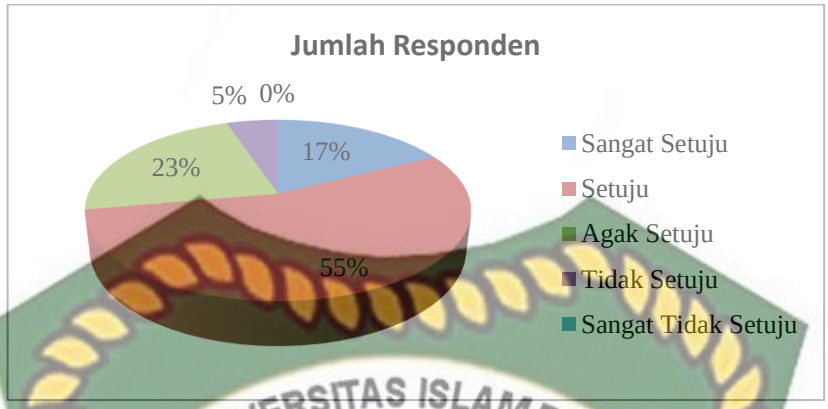

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5. 20 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kinerja Prasarana Air Bersih Pamsimas

Dari Gambar 5.20 dapat dilihat bahwa terdapat 17% masyarakat menjawab sangat setuju, 55% menjawab setuju dan 5% menjawab tidak setuju terhadap kinerja prasarana air bersih Pamsimas sudah dikelola dengan baik atau belum oleh badan pengelola. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pemantauan dari badan pengelola dengan kinerja prasarana air bersih Pamsimas seperti masih berfungsinya alat alat dalam penyaluran air, pemompa air dan filtrasi air di menara air disetiap desa. Selain itu juga badan pengelola memantau terus bila ada prasarana yang rusak atau tidak berfungsi dengan baik untuk dapat diperbaiki atau diganti dengan kualitas yang lebih baik lagi.

5.3.4 Ketersediaan Air Bersih Oleh Pamsimas

Program Pamsimas berguna untuk memenuhi air bersih untuk kebutuhan sehari hari masyarakat yang ada di desa-desa Kecamatan Bengkalis. Terdapat 3360 KK di 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program Pamsimas yang harus dipenuhi kebutuhan air bersih untuk sehari- harinya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mengingat bahwa di Kecamatan Bengkalis air yang ada sebelum difiltrasi tidak layak untuk digunakan, berwarna keruh dan tidak memenuhi syarat untuk digunakan. Dengan adanya program Pamsimas diharapkan kebutuhan air bersih untuk desa yang ada di Kecamatn Bengkalis terpenuhi. Berikut hasil analisis dari telah mampu atau tidaknya program Pamsimas melayani seluruh sasaran pelayanan yang ada di desa-desa Kecamatan Bengkalis.

Tabel 5. 21 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert dalam Ketersediaan Air Bersih Oleh Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
4	Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan	Sangat Setuju	18	90
		Setuju	51	204
		Agak Setuju	18	54
		Tidak Setuju	7	14
		Sangat Tidak Setuju	3	3
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**365**
		= (365/485) * 100		
		= 75.25		
	N	97		
	Mean	3,84		
	Standar deviasi	0,79		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,84 dan nilai standar deviasinya adalah 0,79. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap telah mampu atau tidaknya ketersediaan air bersih oleh Pamsimas keseluruh sasaran pelayanan diperoleh indeks efektifitas sebesar 75.25% yang mana menandakan bahwasannya ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan yang ada di desa di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

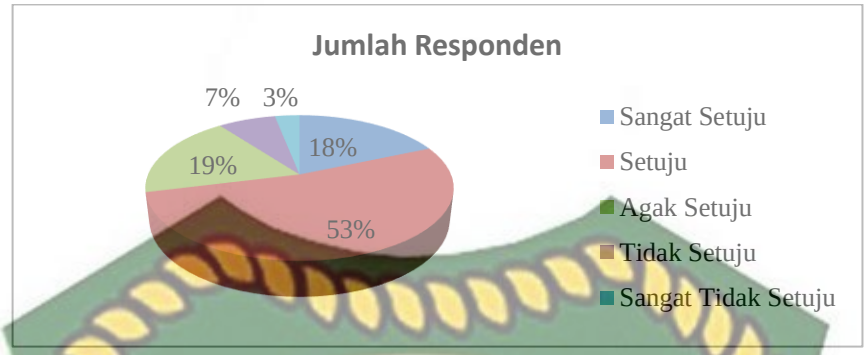

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.21 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Ketersediaan Air Bersih Oleh Pamsimas

Dari Gambar 5.21 dapat dilihat bahwa terdapat 18% masyarakat menjawab sangat setuju, 53% menjawab setuju dan 7% menjawab tidak setuju terhadap ketersediaan air bersih oleh Pamsimas yang telah mampu memenuhi sasaran pelayanan diseluruh desa desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program Pamsimas ini.

Akan tetapi hal ini tidak seluruhnya masyarakat yang ada di desa Kecamatan Bengkalis merasakan air dari Pamsimas ini. Bagi masyarakat yang memiliki lokasi tempat tinggal di dekat menara Pamsimas dapat menikmati air bersih dari Pamsimas ini tapi tidak untuk masyarakat yang punya lokasi tempat tinggal yang jauh dengan menara air Pamsimas ini seperti Desa Palkun dan Desa Sungai Batang dikarenakan masih terbatasnya kemampuan pipa saluran air untuk menjangkau lokasi masyarakat yang lumayan jauh dari lokasi menara air tersebut. Untuk jumlah airnya sendiri bagi masyarakat sudah cukup untuk kebutuhan sehari hari mereka.

5.3.5 Kelancaran Memberikan Iuran

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pelaksanaan program Pamsimas ini masyarakat dikenakan biaya atau iuran tiap bulannya untuk pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana dari program Pamsimas ini. Iuran itu sendiri dikutip tiap bulan untuk tiap KK dengan kisarana harga yang berbeda-beda. Kelancaran pemberian iuran dari masyarakat untuk pengelolaan sangat dibutuhkan untuk pemeliharaan sarana prasarana program itu sendiri dan pengelolaan. Berikut hasil analisis terhadap kelancaran memberikan iuran untuk pengelolaan dan memelihara dari program Pamsimas tersebut.

Tabel 5.22 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terhadap Kelancaran Memberikan Iuran Untuk Pengelolaan.

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
5	Kelancaran memberikan iuran untuk pengelolaan dan memelihara	Sangat Setuju	5	25
		Setuju	56	224
		Agak Setuju	28	84
		Tidak Setuju	8	16
		Sangat Tidak Setuju	0	0
	Indeks % = Total Skor/Y x 100	**Total**		**349**
		= (349/485) * 100		
		= 71,95		
	N	**97**		
	Mean	**3,76**		
	Standar deviasi	**0,94**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,76 dan nilai standar deviasinya adalah 0,94. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap kelancaran memberikan iuran untuk pengelolaan dan memelihara dari program Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 71,95% yang mana menandakan bahwasannya masyarakat lancar dalam memberikan iuran untuk pengelolaan dan pemeliharaan dari program Pamsimas tersebut.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

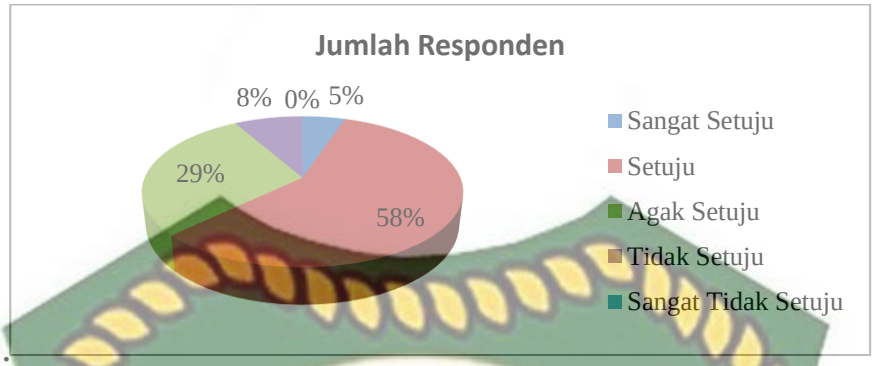

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.22 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kelancaran Memberikan Iuran Untuk Pengelolaan

Dari Gambar 5.22 dapat dilihat bahwa terdapat 5% masyarakat menjawab sangat setuju, 58% menjawab setuju dan 8% menjawab tidak setuju terhadap kelancaran memberikan iuran untuk pengelolaan dan memelihara dari program Pamsimas.

Setiap keluarga di desa-desa di Kecamatan Bengkalis yang mengikuti program Pamsimas wajib memberikan iuran kepada setiap petugas yang akan mendatangin rumah satu persatu yang mana nantinya iuran tersebut dijadikan pendapatan desa dan digunakan untuk pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana dari program Pamsimas tersebut. Untuk jumlah iuran, setiap keluarga dikenakan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan berapa banyak 1 keluarga atau 1 rumah menggunakan air dari Pamsimas dengan diletakkannya meteran pengukuran penggunaan air disetiap rumah di desa-desa yang melaksanakan atau mengikuti program Pamsimas tersebut. Dengan adanya alat pengukur tersebut dapat diketahui jumlah iuran yang harus dibayar setiap rumah atau keluarga. Tetapi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

bagi desa yang terdapat depot air, iuran dikenakan langsung dari setiap pembelian gallon air dengan harga pergalonnya yaitu Rp 3000,-

5.3.6 Kelengkapan Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas disini seperti adanya menara air, pipa penyalur air, sumur air, pompa air, meteran pengukur jumlah pemakaian dan lain sebagainya yang dapat menunjang jalannya program Pamsimas tersebut di desa-desa Kecamatan Bengkalis. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut sangat diperlukan untuk dapat berjalan dengan baiknya program Pamsimas dengan semestinya dan berkelanjutan untuk waktu yang lama. Berikut hasil analisis dari kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas di desa-desa di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5.23 Rekapitulasi Nilai Responden Skala Likert Terhadap Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Air Bersih Pamsimas

No	Indikator	Jawaban Responden		Frekuensi
6	Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas sudah memadai	Sangat Setuju	7	35
		Setuju	57	228
		Agak Setuju	20	60
		Tidak Setuju	9	18
		Sangat Tidak Setuju	4	4
		Total (N)		**345**
	Indeks % = Total Skor/Y X 100	= (345/486) * 100		
		= 71.13		
	N	**97**		
	Mean	**3,56**		
	Standar deviasi	**0,91**		

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dari populasi (N) adalah sebanyak 97 orang, sehingga didapat nilai mean 3,56 dan nilai standar deviasinya adalah 0,91. Hasil analisis dari kuesioner yang telah disebarkan ke masyarakat terhadap kelengkapan sarana dan prasaran air bersih Pamsimas diperoleh indeks efektifitas sebesar 71.13% yang mana menandakan bahwasannya kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas sudah memadai di desa-desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakak program Pamsimas.

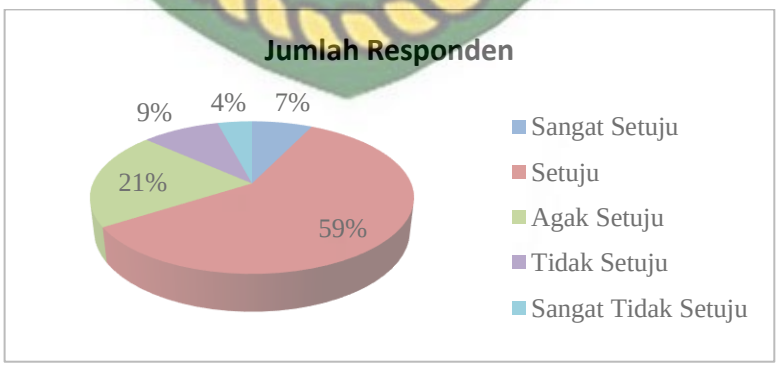

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 5.23 Diagram Jumlah Presentasi Jawaban Masyarakat Terhadap Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Air Bersih Pamsimas.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari Gambar 5.23 dapat dilihat bahwa terdapat 7% masyarakat menjawab sangat setuju, 59% menjawab setuju dan 9% menjawab tidak setuju terhadap kelengkapan sarana dan prasarana air bersih Pamsimas yang sudah memadai. 9% masyarakat yang menjawab tidak setuju diakibatkan oleh masih adanya masyarakat yang belum bisa menikmati air bersih Pamsimas dikarenakan lokasi rumah yang cukup jauh dari menara air sehingga masih terbatasnya penyediaan pipa air untuk menyalurkan air dari menara air kerumah warga yang lokasinya masih cukup jauh.

Kelengkapan sarana prasarana yang ada di desa-desa di Kecamatan Bengkalis yang melaksanakan program Pamsimas berupa dibangunnya menara air, sumur bor, pompa air, pipa pipa untuk menyalurkan air yang sudah di filtrasi kerumah-rumah warga serta alat filtrasi itu sendiri, selain itu juga ada meteran untuk mengukur jumlah air yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah air yang digunakan oleh 1 (satu) rumah setiap bulannya, dan badan pengelola juga menyediakan depot depot air minum untuk masyarakat yang mana tidak dialiri air bersih dari Pamsimas kesetiap rumah.

5.4 Tingkat Efektifitas Program Pamsimas

Tingkat efektifitas Program Pamsimas yang ada di Kecamatan Bengkalis dilihat dari 3 variabel yaitu peran pengelola badan, peran masyarakat Kecamatan Bengkalis khususnya masyarakat yang ada di 10 desa yang menjadi lokasi kegiatan program tersebut dan ketersediaan sarana prasarana yang mendukung program tersebut. Dalam analisis setiap variabel ini peneliti sudah menyebarkan kuesioner kepada masyarakat untuk dapat dilihat jawaban setiap pertanyaan dan setiap

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

jawaban yang di dapat akan dikali dengan point setiap pilihan berdasarkan analisis *likert* yang ada pada Tabel 3.5. Dari hasil nilai yang sudah dikalikan akan didapat jumlah nilai yang nantinya akan menunjukan apakah program tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

Berdasarkan analisis *likert*, jika hasil dari perbandingan dengan jumlah frekuensi total dan kalikan dengan 100% diatas 60% maka bias dikatakan program tersebut berhasil, dan jika dibawah 40% maka dikatakan gagal. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan survei ke 10 desa yang menjadi tempat penyelenggaraan Program Pamsimas. Jadi di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel dari 10 desa yang sudah menjalankan program tersebut yaitu berjumlah 97 KK (Kepala Keluarga) dan diperoleh nilai total frekuensi (Y) yaitu 485. Berdasarakan hasil analisis subvariabel yang telah dijalabarkan sebelumnya, dapat di analisis ukuran efektifitas program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

Ukuran Efektivitas Program

Seluruh indikator yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, indikator-indikator tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan interpretasi skor perhitungan menurut Riduwan dan Akdon dalam Nurhayati, 2017 dengan hasil sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Interpretasi skor perhitungan (Riduwan dan Akdon dalam Nurhyati 2017) :

Y = skor tertinggi likert × jumlah responden

X = skor terendah likert × jumlah responden

Misalkan :

Y = 5 × 105 = 525

X = 1 × 105 = 105

Rumus Interval : I = 100 / 5 = 20

(Intervalnya jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Kriteria Interpretasi skor berdasarkan interval (Riduwan dan Akdon dalam Nurhayati, 2017):

a. 80% - 100% = sangat setuju

b. 60% - 79,99% = setuju

c. 40% - 59,99% = cukup setuju

d. 20% - 39,99% = tidak setuju

e. 0% - 19,99% = sangat tidak setuju

Tabel 5.24 Rekapitulasi Skor Responden

No	Indikator	Jawaban Responden		Persentase (%)	Frekuensi Skor Likert	Kategori
1	Jumlah keanggotaan pengelola Pamsimas sudah mencukupi pelayanan masyarakat	Sangat Setuju	16	19.4	80	Setuju
		Setuju	48	40.3	192	
		Agak Setuju	26	29.9	60	
		Tidak Setuju	7	10.4	14	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100**	**346**	
		Mean	**3,75**			
		Standar Deviasi	**0,81**			
2	Tugas pengelola Pamsimas sudah	Sangat Setuju	12	10.4	60	Setuju
		Setuju	49	43.3	196	

No	Indikator	Jawaban Responden		Persentase (%)	Frekuensi Skor Likert	Kategori
	dilaksanakan dengan optimal	Agak Setuju	27	32.8	81	
		Tidak Setuju	9	13.4	18	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**355**	
		Mean		**3,66**		
		Standar deviasi		**0,81**		
3	Persebaran anggota badan pengelola Pamsimas telah merata di setiap RT	Sangat Setuju	9	7.5	45	Setuju
		Setuju	56	47.8	224	
		Agak Setuju	25	84.3	75	
		Tidak Setuju	7	10.4	14	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**348**	
		Mean		**3,69**		
		Standar deviasi		**0,74**		
4	Seluruh keanggotaan badan pengelola Pamsimas terlibat dalam pengambilan keputusan	Sangat Setuju	7	10.4	35	Setuju
		Setuju	62	61.2	248	
		Agak Setuju	27	26.9	81	
		Tidak Setuju	1	1.5	2	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**366**	
		Mean		**3,77**		
		Standar deviasi		**0,58**		
5	BPSPAM mampu mengelola Pamsimas dengan baik	Sangat Setuju	14	20.9	70	Setuju
		Setuju	46	40.3	184	
		Agak Setuju	32	31.3	63	
		Tidak Setuju	5	7.5	10	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**327**	
		Mean		**3,71**		
		Standar deviasi		**0,77**		
6	Kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran/iuran Pamsimas	Sangat Setuju	4	4.5	20	Setuju
		Setuju	62	61.2	248	
		Agak Setuju	30	32.8	90	
		Tidak Setuju	1	1.5	2	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**360**	
		Mean		**3,72**		
		Std Deviasi		**0,57**		
7	Tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan	Sangat Setuju	1	1.5	5	Setuju
		Setuju	56	55.2	224	
		Agak Setuju	37	38.8	111	
		Tidak Setuju	3	4.5	6	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**346**	
		Mean		**3,57**		
		Std Dviasi		**0,57**		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Indikator	Jawaban Responden		Persentase (%)	Frekuensi Skor Likert	Kategori
8	Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas sudah baik	Sangat Setuju	13	19.4	65	Setuju
		Setuju	40	37.3	160	
		Agak Setuju	41	38.8	123	
		Tidak Setuju	3	4.5	6	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**354**	
		Mean		**3,65**		
		Std deviasi		**0,75**		
9	Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev)	Sangat Setuju	0	0.0	0	Setuju
		Setuju	55	59.7	220	
		Agak Setuju	37	37.3	111	
		Tidak Setuju	5	3.0	10	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**341**	
		Mean		**3,52**		
		Std deviasi		**0,59**		
10	Waktu pelaksanaan monev	Sangat Setuju	2	3.0	10	Setuju
		Setuju	54	40.3	216	
		Agak Setuju	36	50.7	108	
		Tidak Setuju	4	6.0	8	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**342**	
		Mean		**3,55**		
		Std deviasi		**0,62**		
11	Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program Pamsimas	Sangat Setuju	4	4.5	20	Setuju
		Setuju	60	59.7	240	
		Agak Setuju	32	34.3	96	
		Tidak Setuju	1	1.5	2	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**358**	
		Mean		**3,65**		
		Std deviasi		**0,57**		
12	Manfaat adanya badan pengelola Pamsimas sangat membantu	Sangat Setuju	16	23.9	80	Setuju
		Setuju	55	55.2	220	
		Agak Setuju	24	17.9	72	
		Tidak Setuju	2	3.0	4	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**376**	
		Mean		**3,88**		
		Std devaisi		**0,69**		
13	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan	Sangat Setuju	14	14.9	70	Setuju
		Setuju	63	52.2	252	
		Agak Setuju	12	20.9	36	
		Tidak Setuju	8	11.9	16	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**374**	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Indikator	Jawaban Responden		Persentase (%)	Frekuensi Skor Likert	Kategori
	pengelolaan Pamsimas	**Mean**	**3,88**			
		Std devaiasi	**0,75**			
14	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan program Pamsimas	Sangat Setuju	15	16.4	85	Setuju
		Setuju	64	56.7	212	
		Agak Setuju	9	13.4	60	
		Tidak Setuju	9	13.4	14	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**371**	
		Mean	**3,88**			
		Std deviasi	**0,78**			
15	Masyarakat dilibatkan dalam keterampilan mengelola sarana prasarana Pamsimas	Sangat Mudah	10	10.4	50	Setuju
		Mudah	54	50.7	216	
		Agak Mudah	27	28.4	81	
		Tidak Mudah	6	10.4	12	
		Sangat Sulit	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**359**	
		Mean	**3,70**			
		Std deviasi	**0,73**			
16	Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program Pamsimas	Sangat Setuju	8	10.4	50	Setuju
		Setuju	61	50.7	216	
		Agak Setuju	21	28.4	81	
		Tidak Setuju	7	10.4	12	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**359**	
		Mean	**3,72**			
		Std Deviasi	**0,71**			
17	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) adanya permasalahan selama program dilaksanakan	Sangat Setuju	7	22.4	75	Setuju
		Setuju	55	44.8	120	
		Agak Setuju	22	17.9	36	
		Tidak Setuju	13	14.9	20	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**347**	
		Mean	**3,58**			
		Std Deviasi	**0,81**			
18	Ketersediaan Menara air yang telah dibangun dalam program Pamsimas berjalan optimal	Sangat Setuju	15	22.4	75	Setuju
		Setuju	52	44.8	208	
		Agak Setuju	20	17.9	30	
		Tidak Setuju	10	14.9	20	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**363**	
		Mean	**3,74**			
		Std Deviasi	**0,84**			
19	Mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh	Sangat Setuju	17	23.9	85	Setuju
		Setuju	53	46.3	212	
		Agak Setuju	20	19.4	60	
		Tidak Setuju	7	10.4	14	

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Indikator	Jawaban Responden		Persentase (%)	Frekuensi Skor Likert	Kategori
	program Pamsimas sudah baik	Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**371**	
		Mean		**3,82**		
		Std deviasi		**0,80**		
20	Kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas sudah dikelola dengan baik	Sangat Setuju	17	19.4	85	Setuju
		Setuju	53	50.7	212	
		Agak Setuju	22	22.4	66	
		Tidak Setuju	5	7.5	10	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**373**	
		Mean		3,82		
		devaisi		**0,80**		
21	Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan	Sangat Setuju	18	16.4	90	Setuju
		Setuju	51	49.3	204	
		Agak Setuju	18	19.4	54	
		Tidak Setuju	7	10.4	14	
		Sangat Tidak Setuju	3	4.5	3	
		N	**97**	**100.0**	**365**	
		Mean		**3,84**		
		Std deviasi		**0,79**		
22	Kelancaran memberikan iuran untuk pengelolaan dan memelihara	Sangat Setuju	5	7.5	25	Setuju
		Setuju	56	56.7	224	
		Agak Setuju	28	23.9	84	
		Tidak Setuju	8	11.9	16	
		Sangat Tidak Setuju	0	0.0	0	
		N	**97**	**100.0**	**349**	
		Mean		**3,76**		
		Std Deviasi		**0,94**		
23	Kelengkapan sarana prasarana air bersih PAMSIMAS sudah memadai	Sangat Setuju	7	10.4	35	Setuju
		Setuju	57	47.8	228	
		Agak Setuju	20	22.4	60	
		Tidak Setuju	9	13.4	18	
		Sangat Tidak Setuju	4	6.0	4	
		N	**97**	**100.0**	**230**	
		Mean		**3,56**		
		Std deviasi		**0,91**		

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Tabel 5.24 merupakan rekapitulasi nilai dari setiap indikator yang di survei kesejumlah responden yang ada di Kecamatan Bengkalis yang menjalankan Program Pamsimas. Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya rat-rata semua subvariabel dari 3 indikator yang menjadi topik survei kepada masyarakat menunjukkan hasil yang baik atau setuju. Hal ini menunjukkan bahwasannya program Pamsimas sampai saat ini berjalan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dengan baik dan sesuai dengan perencanaan di awal. Dengan hasil perolehan kuesioner ke masyarakat di Kecamatan Bengkalis, maka di lakukan uji reabilitas dan validitas dengan menggunakan SPSS, sehingga diketahui bahwa data tersebut valid, dengan nilai 0,99.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,992	,993	23

Dari hasil jawaban responden atau masyarakat yang ada di Kecamatan Bengkalis dapat dilihat persentase hasil sesuai dengan analisis likert untuk melihat berapa persentase efektivitas program Pamsimas tersebut.

Tabel 5. 25 Persentase Skor Efektivitas

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI SKOR
1	Jumlah keanggotaan pengelola Pamsimas sudah mencukupi pelayanan masyarakat	71.34	Setuju
2	Apakah tugas pengelola Pamsimas sudah dilaksanakan dengan optimal?	73.19	Setuju
3	Persebaran anggota badan pengelola Pamsimas telah merata di setiap RT	73.81	Setuju
4	Seluruh keanggotaan badan pengelola Pamsimas terlibat dalam pengambilan keputusan	75.46	Setuju
5	BPSPAM mampu mengelola Pamsimas dengan baik	67.42	Setuju
6	Kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran/iuran Pamsimas	74.22	Setuju
7	Tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan	71.34	Setuju
8	Apakah kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas sudah baik?	72.98	Setuju
9	Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev)	70.30	Setuju
10	Waktu pelaksanaan monev	70.51	Setuju
11	Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program Pamsimas	73.81	Setuju
12	Apakah manfaat adanya badan pengelola Pamsimas sangat membantu?	77.52	Setuju
13	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan Pamsimas	77.11	Setuju

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

NO	INDIKATOR	PERSENTASE (%)	KATEGORI SKOR
14	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan program Pamsimas	77.52	Setuju
15	Masyarakat dilibatkan dalam keterampilan mengelola sarana prasarana Pamsimas	74.02	Setuju
16	Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program Pamsimas	74.43	Setuju
17	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) adanya permasalahan selama program dilaksanakan	71.54	Setuju
18	Apakah ketersediaan Menara air yang telah dibangun dalam program Pamsimas berjalan optimal?	74.84	Setuju
19	Apakah mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh program Pamsimas sudah baik?	76.49	Setuju
20	Apakah kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas sudah dikelola dengan baik?	76.69	Setuju
21	Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan	75.25	Setuju
22	Kelancaran memberikan iuran untuk pengelolaan dan memelihara	71.95	Setuju
23	Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas sudah memadai	71.13	Setuju

Sumber : Hasil AnalisisTtahun 2020

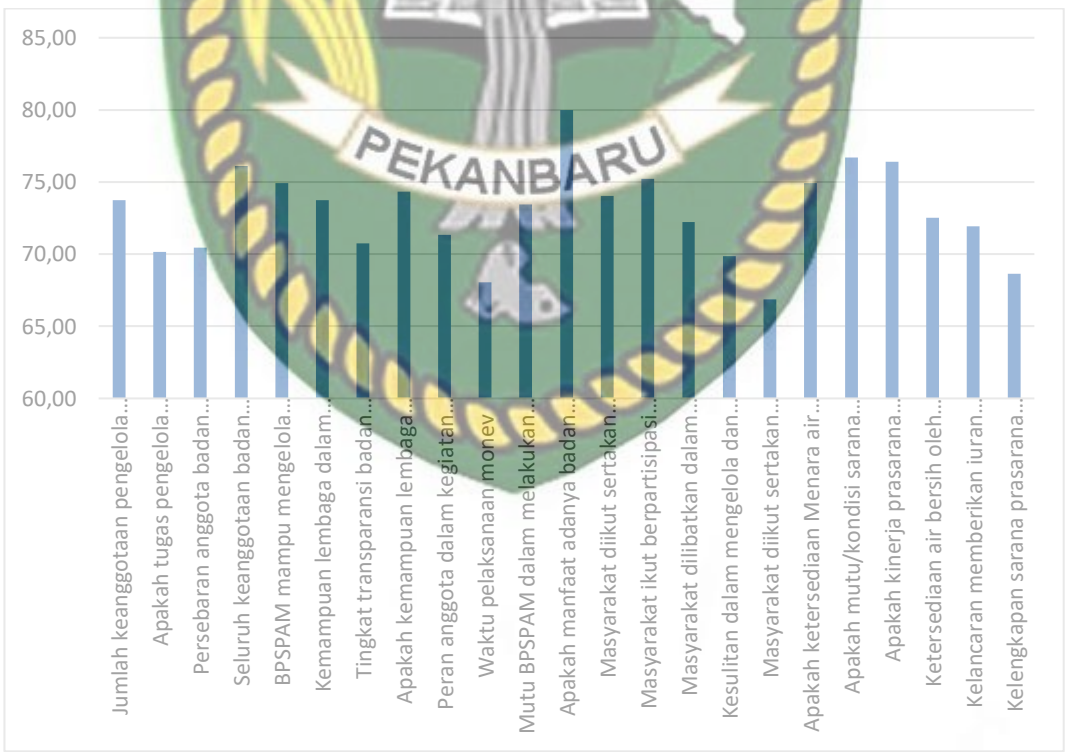

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2020

Gambar 5. 24 Persentase Efektivitas Indikator evaluasi pelaksanaan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari hasil perhitungan yang dipersentasekan didapatkan bahwa secara keseluruhan instrumen yang diteliti menunjukkan nilai presentase sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 5. 26 Penilaian Efektivitas Program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis

Variabel	Sub Variabel	Efektivitas (%)	Rata-Rata (%)	Efektivitas Program
Tingkat efektifitas Program Pamsimas	**Peran Pengelola Badan**			**73,98**
	Kesesuaian jumlah keanggotaan Badan Pengelola Pamsimas	71.34	72,65	
	Pelaksanaan tugas tiap anggota Badan Pengelola Pamsimas	73.19		
	Persebaran anggota Badan Pengelola Pamsimas di tiap RT	73.81		
	Keterlibatan anggota Badan Pengelola Pamsimas dalam hal pengambilan keputusan	75.46		
	Kemampuan BPSPAM dalam pengelolaan program	67.42		
	Kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran/iuran Pamsimas	74.22		
	Tingkat transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan	71.34		
	Kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas	72.98		
	Peran anggota dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev)	70.30		
	Waktu pelaksanaan monev	70.51		
	Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program Pamsimas	73.81		
	Manfaat adanya badan pengelola Pamsimas	77.52		
	Peran Serta Masyarakat			
	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan	77.11	74.92	
	Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program Pamsimas	77.52		
	Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program Pamsimas	74.02		
	Ketrampilan masyarakat dalam mengelola sarana prasarana Pamsimas	74.43		
	Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) Adanya permasalahan selama program dilaksanakan	71.54		
	Ketersediaan Sarana Prasarana Penunjang Program Pamsimas			
	Ketersediaan menara air yang telah dibangun dalam Program Pamsimas	74.84	74.39	
	Mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas	76.49		
	Kinerja prasarana sumber air bersih Pamsimas yang dikelola	76.69		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Variabel	Sub Variabel	Efektivitas (%)	Rata-Rata (%)	Efektivitas Program
	Ketersediaan air bersih oleh Pamsimas telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan	75.25		
	Kelancaran memberikan iuran pengelolaan dan pemelihara	71.95		
	Kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas	71.13		

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2020

Menghitung efektivitas seluruh indikator

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Jumlah rata-rata efektivitas seluruh indikator}}{\text{3 indikator variabel}}$$

$$= \frac{72.65\% + 74.92\% + 74.30\%}{3}$$

$$= \frac{221.96\%}{3}$$

$$= 73.98\% = 74\ \%$$

Interpretasi dari tabel 5.24 adalah sebagai berikut:

Dari Tabel 5.26 dapat diperoleh subvariabel peran pengelola badan dimasukkan dalam kriteria interpretasi skor sebesar 70,95% , maka menyatakan bahwa subvariabel peran pengelola badan yaitu efektif. Dari setiap indikator pengelola badan memiliki nilai antara 67,42% - 77,52% dengan indikator nilai efektifitas yaitu waktu pelaksanaan monev dan yang paling tertinggi nilai efektifitas yaitu manfaat adanya badan pengelola Pamsimas. Pada indikator pelaksanaan monev , tim monev yang diperintahkan oleh kementrian pusat hanya melakukan rapat monev bila ada pengaduan dari masyarakat atau badan pengelola bila adanya ganguan atau kesulitan yang di hadapi pada saat program dilaksanakan. Walaupun tidak ada jadwal rutin dalam melaksanakan rapat monev, tim monev akan selalu memberi solusi dan membantu badan pengelola dan masyarakat bila ada kesulitan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

atau kendala yang dihadapi. Pada indikator tertinggi yaitu manfaat adanya badan pengelola Pamsimas, masyarakat merasa terbantu dengan adanya badan pengelola yang siap memberikan solusi, menyediakan dan juga ikut dalam merawat sarana prasarana yang baik untuk program Pamsimas tersebut. Masyarakat juga merasa terbantu dengan adanya badan pengelola dikarenakan badan pengelola juga aktif dalam mensosialisasikan program tersebut.

Pada subvariabel peran serta masyarakat dimasukkan dalam kriteria interpretasi skor sebesar 74.92%, maka menyatakan bahwa subvariabel peran serta masyarakat yaitu efektif. Dari setiap indikator pada subvariabel peran serta masyarakat memiliki nilai diantara 71,54%-77,52% dengan indikator terkecil nilai efektifitasnya adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) adanya permasalahan selama program dilaksanakan dan yang paling tertinggi ada pada indikator partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Program Pamsimas.

Subvariabel ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas dimasukkan dalan kriteria interpretasi skor sebesar 74.39%, maka menyatakan subvariabel ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas yaitu efektif. Dari indikator yang ada pada subbvarabel ketersediaan sarana prasarana penunjang program Pamsimas memiliki skor antara 71,13%-76,69% dengan indikator kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas adalah indikator dengan skor paling rendah dan indikator mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh Program Pamsimas menjadi indikator dengan skor tertinggi. Untuk indikator kelengkapan sarana prasarana air bersih Pamsimas masih terdapat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

beberapa kendala yaitu masih adanya rumah warga yang belum bisa mendapatkan dan merasakan sarana prasaran program Pamsimas yang disedikan oleh badan pengelola yang diesababkan oleh jauhnya jarak beberapa perumahan masyarakat dari bangunan menara air sehingga tidak terjangkaunya sarana prasarana yang disediakan akan tetapi badan pengelola terus mengevaluasi dan mengusahakan agar semua masyarakat di 10 (sepuluh) desa di Kecamatan Bengkalis dapat merasakan sarana dan prasarana dari program tersebut.

Setelah hasil survei terhadap masyarakat mengenai indikator dari setiap suvariabel di analisis menggunakan analisis likert, hasil dari nilai analisis setiap indikator dari subvariabel dirata-ratakan dan mendapat nilai rata-rata kefesiienan indikator per subvariabel, setelah itu hasil rata-rata persubvariabel kembali di rata-ratakan menjadi satu nilai yang di mana nilai tersebut menggambarkan hasil seberapa efisiennya program Pamsimas berdasarkan indikator yang sudah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan hasil rata-rata dari semua subvariabel didapat hasil dengan nilai 73.98% atau dibulatkan menjadi 74%. Berdasarkan tabel kriteria interspretasi skor yang dikemukakan oleh Sugiyono, perolehan skor dari penelitian ini berada pada angka 61% - 80%. Hal ini menyatakan bahwa skor penelitian ini untuk membuktikan bahwa program Pamsimas yang sedang berjalan di Kecamatan Bengkalis sudah berlangsung secara efektif. Efektif dikarenakan dengan adanya program ini, memberikan dampak positif berupa tersediannya air bersih di 10 (sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Bengkalis.

Tabel 5. 27 Tabel Kriteria Interpretasi Skor Efektivitas

No	Kriteria Interpretasi	Kategori

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1	81% - 100%	Sangat Efektif
2	61% - 80%	Efektif
3	41% - 60%	Cukukp efektif
4	21% - 40%	Kurang efektif
5	0% - 20%	Sangat Kurang Efektif

Sumber: Sugiyono (2012)

Dengan berjalannya program ini juga memberikan kemudahan masyarakat di Kecamatan Bengkalis untuk memperoleh air bersih untuk keperluan sehari-hari seperti menyuci, memasak, minum dan keperluan lainnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai evaluasi kinerja program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) bagi masyarakat di Kecamatan Bengkalis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Peran badan pengelola seperti pemerintah dan BPSPAM (Badan Pengelola Air Minum) yang dimana badan pengelola tersebut merupakan badan yang melaksanakan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis, memantau dan mengawasi program Pamsimas ini sangat memiliki peran penting. Berdasarkan hasil analisis linkert diperoleh hasil skor sebesar 72,65% yang menandakan peran badan pengelola program Pamsimas sudah efektif.

b. Peran masyarakat dalam program Pamsimas adalah salah satu bentuk transparansi pemerintah kepada masyarakat. Berdasarkan hasil analisis linkert diperolah skor untuk peran masyarakat dalam program Pamsimas adalah 74,92% yang menandakan bahwa peran masyarakaat sudah efektif dalam pelaksanaan program Pamsimas.

c. Dalam program Pamsimas ketersediaan sarana dan prasarana penunjang program Pamsimas sangat dibutuhkan agar program bisa berjalan dengan baik dan lancar. Ketersediaan sarana prasaran ini seperti menara air, pipa air, pompa air, dan sarana prasarana pendukung lainnya untuk penunjang program Pamsimas di desa yang ada di Kecamatan Bengkalis. Berdasarkan

hasil analisis linkert, diperoleh skor untuk ketersedian sarana dan prasarana penunjang program Pamsimas sebesar 74,39% yang menandakan bahwa ketersedian sarana prasarana penunjang program Pamsimas sudah efektif dalam menjalankan program tersebut.

d. Tingkat efektifitas program Pamsimas berdasarkan hasil rata rata ketiga subvariabel dari evaluasi program Pamsimas yaitu peran badan pengelola, peran masyarakat dan ketersedian sarana dan prasarana penunjang program Pamsimas diperoleh skor sebesar 73,98% yang menandakan bahwasannya program Pamsimas yang ada di Kecamatan Bengkalis sudah efektif dalam pelaksanaannya. Walaupun sudah memperoleh skor efektif, masih adanya beberapa desa yang masih belum berjalan program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis dan perlu adanya perbaikan dan peningkatan kinerja dari program tersebut untuk seluruh desa yang melaksanakan program Pamsimas ini.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang bisa diberikan untuk upaya meningkatkan kinerja dari program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis terdapat 3 saran. Ketiga saran ini ditujukan kepada pemerintah dan badan pengelola selaku pihak yang dapat meningkatkan kinerja program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis. Berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis:

a. Perlu adanya peningkatan kinerja anggotan pengelola program Pamsimas dan penambahan jumlah anggotan. Hal ini Berdasarkan analisis dan survei kemasyarakat mengenai peran badan pengelola, masih banyak masyarakat

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang mengatakan dan memilih agak setuju hingga kurang setujunya masyarakat terhadap bagusnya kinerja badan pengelola seperti transparansi yang terkadang dibeberapa desa masih tidak terlaksana dengan baik, Contohnya di Desa Kelebuk yang di mana masyarakat tidak mendapatkan, keoptimalisasian tugas keanggotan badan pengelola karna masih kurang tersebarnya anggota pengelola program.

b. Peningkatan transparansi badan pengelola terutama soal iuaran bulanan yang harus dilaporkan kepada masyarakat paling kurang sekali sebulan.

c. Peningkatan kinerja badan pengelolal terhadap permasalahan-permasalahan yang ada seperti di 3 desa yang terhenti program Pamsimas di desa tersebut. semakin meningkatnya kinerja badan pengelola maka semakin cepatnya teratasi setiap ada permasalah yang timbul pada program Pamsimas tersebut.

d. Perlu peningkatan perawatan sarana dan prasarana program Pamsimas seperti perawatan bangunan menara air yang beberapa menara sudah dikelilingi oleh tumbuhan tumbuhan liar yang bisa mengakibatkan banyaknya binatana gliar yang dapat merusak peralatan yang ada di dalam bangunan tersebut.

Saran untuk peneliti adalah, dalam menyelesaikan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, kepada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang evaluasi program Pamsimas di Kecamatan Bengkalis sebaiknya mengkaji kinerja badan pengelola berdasarkan sumber dari badan pengelola dan pemerintah terkait yang mengurus program Pamsimas tersebut agar hasil lebih maksimal.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Afriadi,Taufik. Wahyono,Hadi. 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) Di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Arifin,Zaenal.2011.*Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*.Bandung:PT remaja rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,*Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Budy, Arif pratama, Ajeng Tri Ismanik. 2018. Evaluasi berjalan program penyediaan air minum dansanitasi berbasis masyarakat. Magelang: Jurnal Ilmu Administrasi.

Datu, Grace Batosamma. 2018. *Tesisi - Evaluasi Program Pamsimas Dalam Penyediaan Air Minum. (Studi Kasus : Kelurahan Bangetayu Kulon Kota Semarang).* Universitas Kaltolik Soegijapranata: Semarang

Dierjen Pengairan. 2004. UU RI No 7 Tahun 2004, “Sumber Daya Air” Jakarta.

Djauhari, Noor. 2005 . *Geologi Untuk Perencanaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Endang Mulyatiningsih, 2011. *Evaluasi Proses Suatu Program*, Bumi Aksara. Jakarta

Fitriyani, Nurul. 2015. *Evaluasi Pemanfaatan Air Bersih Program Pamsimas Di Kecamatan Tembalang*. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota: Universitas Diponegoro

Hunton & Williams. 2000. *Achieving sustainable development: a review of the environmental balancing act in two key clean water act regulatory programs*. Wasington DC: Environmental science.

Insani, S.2016. *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Temanggung*. Jurnal Adinegara UNY. Universitas Negeri Yogyakarta.

Issac, S. dan Michael, W.B. (1984). *Handbook in Research and Evaluation for Education and Behavioral Sciences.*

Kemenkes RI. Kesehatan dalam Kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jakarta 2015.

Linanda Syukura Noverina. 2013. *Ketersediaan dan Kebutuhann Pelayana Air Bersih Kota Bukit Tinggi*. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bung Hatta.

Pedoman Umum Pengelolaan Program Pamsimas. (2013). Diperbanyak oleh : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Bengkalis.

Savun-Hekimoglu, Basak, Barbaros Erbay, Mustafa Hekimoglu, Selmin Burak. 2020. *Evaluation Of Water Supply Alternatives For Istanbul Using*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Forecating And Multi-Cateria Decition Making Methods. Jurnal Of Cleaner Production

Sinarta, Radiksa Arvian. Santoso,Slamet. 2014. *Evaluasi Prgram Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarajat (PAMSIMAS) di Kecamatan Tembalang*. Jurnal FISIP. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Syafitri, Apriyan Dinata, Feby Asteriani.2015. *Kinerja Pelayanan Dan Operasional PDAM Tirta Kampar Terhadap Kebutuhan Air Bersih Kota Bangkinang, Provinsi Riau*. Jurnal saintis Volume 15 Nomor 1, pril 2015, 9-19

Undang – Undang No.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Wijoyo, Muhamad Faizal H. 2017. *Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kabupaten Pekalongan*.Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Winarno, Budi, 2008. *Kebijakan Publik, Teori dan Proses.* Jakarta: MedPress.

Yunanda, M. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Balai Puataka.

Yunus, H. S. 2005. *Manajemen Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lampiran A : Kuesioner

Tanggal :

LEMBAR KUESIOER

EVALUASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN BENGKALIS

Pengantar Pengisian Kuesioner :

- Kuesioner ini di buat untuk mengetahui penyediaan air minum dan sanitasi di Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis yang ditujukan untuk keperluan penyelesaian Tugas Akhir Kuliah.
- Data yang diperoleh hanya digunakan untuk penelitian ilmiah saja dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain.
- Untuk maksud tersebut kami mohon bantuan pada Bapak/Ibu/Sdr/i dalam pengisian kuesioner (angket) di bawah ini.
- Kami mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasi dan kesediaan Bapak/Ibu dalam pengisian kuesioner (angket) ini.

Mengetahui Dosen Pembimbing — **Hormat Kami**

Dr. Ir. Apriyan Dinata, M.Env
(Pembimbing I)

Ardian Saputra

Rona Muliana, ST, MT
(Pembimbing II)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

A. PROFIL RESPONDEN

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

1. Nama Responden:.....
2. Alamat:.....
   .....RT/RW.....
3. Umur ..... Tahun
4. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
   ☐ Perempuan
5. Pendidikan Terakhir : ☐ Tidak tamat SD
   ☐ SD
   ☐ SMP
   ☐ SMA/SMK
   ☐ Diploma/Sarjana
   ☐ Pascasarjana
6. Jumlah anggota keluarga .....Orang
7. Pekerjaan : .....
8. Pendapatan perbulan : ☐ 300.000 – 1.500.000
   ☐ 1.500.000 – 3000.000
   ☐ 3000.000 – 5000.000
   ☐ 5000.000 – 7000.000
   ☐ >7000.000

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

B. UMUM

1. Apakah Bapak/Ibu/Sdr/i merupakan penduduk tetap

Kecamatan Bengkalis?

☐ Ya ☐ Tidak

2. Berapa lama anda sudah menempati rumah di lokasi ini?

☐ < 1 tahun ☐ 1 tahun ☐ 2-3 tahun

☐ >3 tahun, sebutkan:……

3. Apakah anda yang diwawancarai saat ini merupakan kepala rumah tangga?

Ya ☐ Bukan ☐

4. Apakah di rumah ini hanya ada 1 kepala rumah tangga?

Ya ☐ Tidak ☐

D. KINERJA PROGRAM PAMSIMAS

D.1. Peran Pengelola Badan

No.	Evaluasi Program dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bengkalis	5	4	3	2	1
	Keterangan : 5 Sangat Tidak Setuju 4 Tidak Setuju 3 Agak Setuju 2 Setuju 1 Sangat Setuju					
1.	Jumlah keanggotaan pengelola PAMSIMAS sudah mencukupi pelayanan masyarakat					
2.	Apakah tugas pengelola PAMSIMAS sudah dilaksanakan dengan optimal?					
3.	Persebaran anggota badan pengelola PAMSIMAS telah merata di setiap RT					
4.	Seluruh keanggotaan badan pengelola PAMSIMAS terlibat dalam pengambilan keputusan					
5.	BPSPAM mampu mengelola PAMSIMAS dengan baik					
6.	Apakah kemampuan lembaga dalam mengelola sarana prasarana PAMSIMAS sudah baik?					
7.	Apakah manfaat adanya badan pengelola PAMSIMAS sangat membantu?					
8	Kemampuan lembaga dalam mengelola anggaran/iuran PAMSIMAS sudah baik					
9	Apakah transparansi badan pengelola tentang sarana dan keuangan sangat transparan?					
10	Setiap anggota memiliki peran dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev)					

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

11	Apakah Waktu pelaksanaan monev rutin dilaksanakan dan efektif ?					
12	Mutu BPSPAM dalam melakukan pengelolaan Program PAMSIMAS sudah baik?					

D.2. Peran Serta Masyarakat

No.	Evaluasi Program dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bengkalis	5	4	3	2	1
	Keterangan : 5 Sangat Tidak Setuju 4 Tidak Setuju 3 Agak Setuju 2 Setuju 1 Sangat Setuju					
1.	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan musyawarah/rapat terkait dengan pengelolaan PAMSIMAS					
2.	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan program PAMSIMAS					
3.	Masyarakat dilibatkan dalam keterampilan mengelola sarana prasarana PAMSIMAS					
4.	Masyarakat diikut sertakan dalam kegiatan monitoring-evaluasi (monev) adanya permasalahan selama program dilaksanakan					
5	Adakah Kesulitan dalam mengelola dan memelihara sarana prasarana Program PAMSIMAS?					

D.3. Ketersediaan Sarana Prasarana Penunjang Program Pamsimas

No.	Evaluasi Program dan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bengkalis	5	4	3	2	1
	Keterangan : 5 Sangat Tidak Setuju 4 Tidak Setuju 3 Agak Setuju 2 Setuju 1 Sangat Setuju					
1.	Apakah ketersediaan Menara air yang telah dibangun dalam program PAMSIMAS berjalan optimal?					

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2.	Apakah mutu/kondisi sarana prasarana yang telah disediakan oleh program PAMSIMAS sudah baik?					
3.	Apakah kinerja prasarana sumber air bersih PAMSIMAS sudah dikelola dengan baik?					
4.	Ketersediaan air bersih oleh PAMSIMAS telah mampu melayani seluruh sasaran pelayanan					
5.	Kelancaran memberikan iuran untuk pengelolaan dan memelihara					
6.	Kelengkapan sarana prasarana air bersih PAMSIMAS sudah memadai					

TERIMA KASIH

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lampiran B: Hasil SPSS Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	97	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	97	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,992	,993	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	81,66	227,893	,965	.	,991
x2	81,75	228,146	,957	.	,991
x3	81,72	230,328	,955	.	,991
x4	81,64	235,775	,902	.	,992
x5	81,70	229,566	,943	.	,992
x6	81,69	236,341	,892	.	,992
x7	81,85	236,882	,855	.	,992
x8	81,76	231,849	,873	.	,992
x9	81,90	236,260	,858	.	,992
x10	81,87	235,034	,878	.	,992
x11	81,76	236,620	,867	.	,992
x12	81,54	232,293	,923	.	,992
x13	81,54	231,439	,888	.	,992
x14	81,54	230,710	,888	.	,992
x15	81,71	230,416	,955	.	,991
x16	81,69	231,278	,942	.	,992

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

x17	81,84	228,639	,937	.	,992
x18	81,67	227,161	,962	.	,991
x19	81,59	228,537	,954	.	,991
x20	81,59	228,537	,954	.	,991
x21	81,58	228,705	,952	.	,991
x22	81,65	224,543	,952	.	,992
x23	81,86	225,708	,942	.	,992

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Lampiran C: Nilai Mean dan Standar deviasi dari data SPSS

Notes

Output Created		23-JUN-2021 16:21:18
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	97
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 x19 x20 x21 x22 x23 /STATISTICS=MEAN STDDEV.
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
x1	97	3,75	,817
x2	97	3,66	,815
x3	97	3,69	,741
x4	97	3,77	,586
x5	97	3,71	,777
x6	97	3,72	,573
x7	97	3,57	,576
x8	97	3,65	,751
x9	97	3,52	,597
x10	97	3,55	,629
x11	97	3,65	,578
x12	97	3,88	,696
x13	97	3,88	,754

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

x14	97	3,88	,781
x15	97	3,70	,738
x16	97	3,72	,718
x17	97	3,58	,814
x18	97	3,74	,845
x19	97	3,82	,804
x20	97	3,82	,804
x21	97	3,84	,799
x22	97	3,76	,944
x23	97	3,56	,913
Valid N (listwise)	97		

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Marpoyan - Pekanbaru 28284
Telp 0761-674635, 674674.

SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN JILID TUGAS AKHIR

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, pembimbing tugas akhir menerangkan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Ardian Saputra
NPM : 143410749
Fakultas : Teknik
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Bengkalis

Telah memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir sesuai dengan berita acara komprehensif tugas akhir, dan selanjutnya disetujui untuk dijilid.
Demikianlah surat keterangan persetujuan jilid Tugas Akhir ini di buat untuk dapat dipergunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 04 Oktober 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Aprivan Dinata, ST, M.Env	Rona Muliana, ST, MT
Penguji I	Penguji II
Ir. H. Firdaus, MP	Faizan Dalilla, ST, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU PEKANBARU

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 *Website*: www.eng.uir.ac.id *Email*: fakultas_teknik@uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Pekanbaru, tanggal 23 Agustus 2021, Nomor: 0235/KPTS/FT-UIR/2021, maka pada hari Rabu, tanggal 25 Agustus 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Ardian Saputra
2. NPM : 143410749
3. Judul Skripsi : Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Dikecamatan Bengkalis
4. Waktu Ujian : 13.30 WIB – Selesai
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Online

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi:

~~Lulus~~* / Lulus dengan Perbaikan* / ~~Tidak Lulus~~*

** Coret yang tidak perlu.*

Nilai Ujian:

Nilai Ujian Angka = 76,22 Nilai Huruf = B+

Tim Penguji Skripsi.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Ir. Apriyan Dinata, M.Env.	Ketua	1.
2	Rona Muliana, S.T., M.T.	Sekretaris	2.
3	Ir. H. Firdaus, M.P.	Anggota	3.
4	Faizan Dalilla, S.T., M.Si.	Anggota	4.

Panitia Ujian
Ketua,

Dr. Ir. Apriyan Dinata, M.Env.
NIDN. 1030046903

Sekretaris,

Rona Muliana, S.T., M.T.
NIDN. 1018028601

Pekanbaru, 25 Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Dr. Mursyidah, M.Sc.
NIDN. 1013056902
Surat Kuasa Nomor : 2316/A-UIR/5-T/2021

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR 0591/KPTS/FT-UIR/2020
TENTANG PENGANGKATAN TIM PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS TEKNIK

Membaca : Surat Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota Nomor 259/TA/PWK/FT/2020 tentang persetujuan dan usulan pengangkatan Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi.

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan perkuliahan bagi mahasiswa Fakultas Teknik perlu membuat Skripsi
2. Untuk itu perlu ditunjuk Tim Pembimbing penelitian dan penyusunan Skripsi yang diangkat dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
8. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tersebut dibawah ini sebagai Tim Pembimbing Penelitian dan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Teknik Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota.

No	Nama	Pangkat	Jabatan
1.	Dr. Apriyan Dinata ,M.En	Lektor	Pembimbing I
2.	Rona Muliana,ST ,MT	Asisten Ahli	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang akan dibimbing :

N a m a : Ardian Saputra
NPM : 143410749
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi Baru : Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Brbasis Masyarakat di Kecamatan Bengkalis .
Judul Skripsi Lama : Evaluasi Pemanfaatan Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Bengkalis.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dikemudian hari segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Syawal 1441 H
18 Juni 2020 M

Dekan,

Dr.Eng.Muslim.,MT
NPK : 09 11 02 374

Tembusan disampaikan :
1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Sdr. Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota FT-UIR
3. Yang Bersangkutan .
4. Arsip

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS TEKNIK
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Email: fakultas_teknik@uir.ac.id Website: www.eng.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
Nomor: 297/A-UIR/5-T/2021

Operator Turnitin Fakultas Teknik Universitas Islam Riau menerangkan bahwa Mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama	:	**ARDIAN SAPUTRA**
NPM	:	143410749
Program Studi	:	Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Jenjang Pendidikan	:	Strata Satu (S1)
Judul Skripsi TA	:	EVALUASI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT DI KECAMATAN BENGKALIS

Dinyatakan **Bebas Plagiat,** berdasarkan hasil pengecekan pada Turnitin menunjukkan angka **Similarity Index < 30%** sesuai dengan peraturan Universitas Islam Riau yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Kaprodi. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota

Puji Astuti, S.T., M.T.

Pekanbaru, 19 Agustus 2021 M
11 Al-Muharrom 1443 H

Operator Turnitin F. Teknik

Ahmad Pandi, S.Kom.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

الجامعة الإسلامية الريوية
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jl. kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp (0761) 72126 - 674884, Fax (0761) 674834 Pekanbaru - Riau. 28284

DAFTAR PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Nama : ARDIAN SAPUTRA
Tempat/Tgl.Lahir : PEKANBARU / 23 Maret 1996
NPM : 143110749
Fakultas : Fakultas Teknik
Program Studi : Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)

KODE MK	MATA KULIAH	NILAI	AM	K	KM
PW12001	AL ISLAM I / ISLAMIC I	B	3	2	6
TK12005	BAHASA INDONESIA / INDONESIAN LANGUAGE	B	3	2	6
PW12007	GAMBAR TEKNIK PERENCANAAN / DESIGN TO PLANNING ENGINEERING	B	3	2	6
PW12004	IT (TEKNOLOGI INFORMASI) / INFORMATION TECHNOLOGY	A	4	2	8
PW 12006	KALKULUS I / CALCULUS I	C	2	2	4
PW12003	KIMIA FISIKA LINGKUNGAN / ENVIRONMENTAL CHEMISTRY AND PHYSICS	C	2	2	4
TK12007	PENDIDIKAN PANCASILA / PANCASILA	B	3	2	6
TPL341108X	PENGANTAR EKONOMI / INTRODUCTION TO ECONOMICS	C	2	3	6
TPL341108	PENGANTAR PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA / INTRODUCTION TO URBAN AND REGIONAL PLANNING	C-	1.67	3	5.01
PW12002	SISTEM SOSIAL / SOCIAL SYSTEM	B+	3.33	2	6.66
PW 22009	AL-ISLAM II / ISLAMIC II	A-	3.67	2	7.34
PW 23013	EKONOMI WILAYAH DAN KOTA / URBAN AND REGIONAL ECONOMIC	A-	3.67	3	11.01
PW 23016	IDENTIFIKASI & TEKNIK PRESENTASI / IDENTIFICATION AND PRESENTATION TECHNIQUES	A	4	3	12
PW 22010	KALKULUS II / CALCULUS II	B-	2.75	2	5.5
PW 22011	KOMPUTER PERENCANAAN / PLANNING COMPUTATION	B+	3.33	2	6.66
TK12008	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN / CITIZENSHIP	A	4	2	8
PW 23014	PENGANTAR PROSES PERENCANAAN / INTRODUCTION TO PLANNING PROCESS	B+	3.33	3	9.99
PW 21012	PRAKTIKUM KOMPUTER PERENCANAAN / PLANNING COMPUTATION PRACTICUM	A-	3.67	1	3.67
PW 22015	STATISTIK I / STATISTICS I	B	3	2	6
PW 32022	A M D A L / ENVIRONMENTAL IMPACT ANALYSIS	B-	2.75	2	5.5
PW 33024	ANALISA LOKASI DAN POLA KERUANGAN / LOCATIONAL AND SPATIAL ANALYSIS	B+	3.33	3	9.99
PW 32020	ILMU UKUR TANAH / CARTOGRAPHY	B-	2.75	2	5.5
PW 33019	PENGANTAR TRANSPORTASI / INTRODUCTION TO TRANSPORTATION	B-	2.75	3	8.25
PW 33017	PERMUKIMAN KOTA / URBAN SETTLEMENT	B	3	3	9
PW 31021	PRAKTIKUM ILMU UKUR TANAH / CARTOGRAPHY PRACTICUM	B	3	1	3
PW 32018	STATISTIK II / STATISTICS II	C	2	2	4
PW 33025	TATA GUNA DAN PENGEMBANGAN LAHAN / LANDUSE PLANNING AND LAND DEVELOPMENT	B-	2.75	3	8.25
PW 32023	TEORI PERENCANAAN I / PLANNING THEORY I	A-	3.67	2	7.34
PW 43028	GEOLOGI LINGKUNGAN / ENVIRONMENTAL GEOLOGY	B+	3.33	3	9.99
PW 42027	KEPENDUDUKAN / POPULATION STUDIES	A-	3.67	2	7.34
PW 43026	METODE ANALISIS PERENCANAAN / PLANNING ANALYSIS METHODOLOGY	B-	2.75	3	8.25
PW 43029	PERENCANAAN DESA TERPADU / INTEGRATED RURAL PLANNING	B	3	3	9
PW 42032	PSIKOLOGI LINGKUNGAN / ENVIRONMENTAL PSICOLOGY	B+	3.33	2	6.66

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PW 43030	SISTEM INFORMASI PERENCANAAN / PLANNING INFORMATION SYSTEM	B	3	3	9
PW 44033	STUDIO PERMUKIMAN KOTA / STUDIO OF URBAN SETTLEMENT	B+	3.33	4	13.32
PW 42031	TEORI PERENCANAAN II / PLANNING THEORY II	A-	3.67	2	7.34
PW 53035	ANALISIS SUMBERDAYA DAN LINGKUNGAN / RESOURCE AND ENVIRONMENTAL ANALYSIS	B	3	3	9
PW 53038	MASALAH PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN / DEVELOPMENT AND PLANNING PROBLEMS	B	3	3	9
PW 53037	PEMBIAYAAN PEMBANGUNAN / DEVELOPMENTAL FINANCING	B	3	3	9
PW 52041	PERENCANAAN KAWASAN PARIWISATA / TOURISM ZONE PLANNING	B+	3.33	2	6.66
PW 53039	PERENCANAAN KOTA / URBAN PLANNING	A-	3.67	3	11.01
PW 53034	PERENCANAAN TRANSPORTASI / TRANSPORTATION PLANNING	C	2	3	6
PW 53036	PRASARANA WILAYAH DAN KOTA / URBAN AND REGIONAL INFRASTRUCTURE	A-	3.67	3	11.01
PW 54040	STUDIO PERENCANAAN DESA / STUDIO OF RURAL PLANNING	A	4	4	16
PW 62044	BAHASA INGGRIS TEKNIK / ENGLISH FOR ENGINEERING	B	3	2	6
PW 63045	HUKUM DAN ADMINISTRASI PERENCANAAN / PLANNING LAW AND ADMINISTRATION	B	3	3	9
PW 62043	KEWIRAUSAHAAN / ENTERPRENUERSHIP	B	3	2	6
PW 62047	MANAJEMEN LAHAN / LAND MANAGEMENT	B+	3.33	2	6.66
PW 62050	MENAJEMEN PEMBANGUNAN / DEVELOPMENTAL MANAGEMENT	A-	3.67	2	7.34
PW 64049	PENGELOLAAN TRANSPORTASI / TRANSPORTATION MANAGEMENT	B+	3.33	4	13.32
PW 63046	PERENCANAAN WILAYAH / REGIONAL PLANNING	B	3	3	9
PW 64048	STUDIO PERENCANAAN KOTA / STUDIO OF URBAN PLANNING	B-	2.75	4	11
PW 72054	ETIKA PROFESI / PROFESSIONAL ETHICS	A-	3.67	2	7.34
PW 72056	KERJA PRAKTEK / INTERNSHIP	A-	3.67	2	7.34
PW 72055	METODOLOGI PENELITIAN / RESEARCH METHODOLOGY	B-	2.75	2	5.5
PW 74057	STUDIO PRENCANAAN WILAYAH / STUDIO OF REGIONAL PLANNING	B	3	4	12
PW 73053	TEKNIK EVALUASI PERENCANAAN / PLANNING EVALUATION TECHNIQUES	B+	3.33	3	9.99
PW 72052	TEKNOLOGI ISLAMI / ISLAMIC TECHNOLOGY	A-	3.67	2	7.34
PW 84060	TUGAS AKHIR / THESIS	B+	3.5	4	14
		Jumlah		150	469.08
		IPK		3.13	

Pekanbaru, 15 Oktober 2021
Kepala BAAK,

Dr. Kurnia Hastuti, S.T., M.T

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 *Website*: www.uir.ac.id *Email*: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 143410749
Nama Mahasiswa : ARDIAN SAPUTRA
Dosen Pembimbing : 1. Dr APRIYANDINATA M.Env 2. RONA MULIANA ST.,MT
Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bengkalis
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Evaluation of Community Based Water Supply and Sanitation Programs in Bengkalis District
Lembar Ke : ....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
	03/08/202	- Acc uji komprehensif - Silakan buat PPT		[signature]

Pekanbaru,..............................
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

MTQZNDEWNZQ5

( )

Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbingditerbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 *Website*: www.uir.ac.id *Email*: info@uir.ac.id

F.A.3.10

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 143410749
Nama Mahasiswa : ARDIAN SAPUTRA
Dosen Pembimbing : 1. Dr APRIYANDINATA M.Env 2. RONA MULIANA ST.,MT
Program Studi : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Judul Tugas Akhir : Evaluasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kecamatan Bengkalis
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Evaluation of Community Based Water Supply and Sanitation Programs in Bengkalis District
Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	11-10-2019	Tujuan satu mengidentifikasi Datanya Primer dan Sekunder Tujuan dua menganalisis tingkat keberhasilan Masukkan indikator tujuan dua di bab 3 Kuesioner turut sesuai indikator		
2.	14-10-2019	- Variabel tingkat keberhasilan di masukkan di Bab 3 - Rujukan kesalanan ditambahkan - Kuesioner di perdalam lagi pertanyaannya		
3.	06-11-2019	Acc Seminar Proposal		
4.	17-06-2021	Mengetikkan Dokumen yang di jurnal gambarnya umum		
5.	30-06-2021	Acc Seminar Hasil		
6.	02-08-2021	Acc Seminar Komprehensif		

Pekanbaru 5/8/2021
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi

MTQZNDEWNZQ5

(Dr. Muksyidah, M. Sc)

Catatan :
1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD